

**UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN BERPIKIR
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA PETA HARTA KARUN
MENGUNAKAN BAHAN DAUR ULANG
(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur)**



Oleh :

H A Y A N T I

1615128624

Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Upaya Meningkatkan Kecakapan Berfikir Anak
Usia 5-6 Tahun Melalui Media Peta Harta Karun
Menggunakan Bahan Daur Ulang

Nama : Hayanti

Nomor Registrasi : 1615128624

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Hari/ Tanggal Ujian :

Pembimbing I



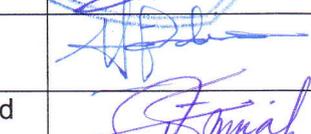
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd
NIP. 19660716 199003 2 001

Pembimbing II



Lara Fridani, Ph.D
NIP. 19730608 199803 2 002

PERSETUJUAN PANITIA UJUAN SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		9-3-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		9-3-2017
Dra. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		27 februari 2017
Dr. Hapidin, M.Pd (Anggota)****		23 februari 2017
Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd (Anggota)****		27 februari 2017

*Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

** Pembantu Dekan InFakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

*** Ketua Program Studi PD PAUD Universitas Negeri Jakarta

**** Penguji

**** Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Kecakapan Berpikir
Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Peta Harta
Karun Menggunakan Bahan Daur Ulang
(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Permata
Sari, Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Hayanti

Nomor Registrasi : 1615128624

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yuliani Nurani, M.Pd

Lara Fridani, M.Psych, Ph.D

NIP. 19660716 199003 2 001

NIP. 19730608 199803 2 002

Mengetahui,

Kepala Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Yuliani Nurani, M.Pd

NIP. 19660716 199003 2 001

**UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN BERPIKIR
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA PETA HARTA KARUN
MENGUNAKAN BAHAN DAUR ULANG
(Penelitian Tindakan Kelas Di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur)**

**Hayanti
1615128624**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecakapan berpikir anak melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Permata Sari Jakarta Timur dengan subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & Taggart. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecakapan berpikir anak dimulai saat pra penelitian adalah 30%, siklus I meningkat menjadi 52,25% dan pada Siklus II, peningkatan kecakapan berpikir anak mencapai 77,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media peta harta karun yang terbuat dari bahan daur ulang dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari Jakarta Timur. Hasil dan analisis kualitatif membuktikan bahwa media peta harta karun yang terbuat dari bahan daur ulang dapat meningkatkan kecakapan berpikir. Tahapan dari tindakan tersebut yaitu bertanya tentang benda yang dilihat, mampu menyusun rencana kegiatan, mencari benda, menyebutkan fungsi dan manfaat benda, menyebutkan ciri-ciri benda, dan menjawab pertanyaan melalui jawaban yang menarik mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan "clue" yang diberikan dan menceritakan informasi yang diperoleh dan mengembangkannya dengan bahasanya sendiri.

Kata kunci : *kecakapan berpikir, media peta harta karun*

**EFFORT TO IMPROVE THINKING SKILLS OF CHILDREN
AGE 5-6 YEARS THROUGH MEDIA TREASURE MAP
USING RECYLED MATERIALS
(Class Action Research In PAUD Permata Sari, Jakarta Timur)**

**Hayanti
1615128624**

ABSTRACK

The purpose of this reseach to increas thinking skills of children through the media of s treasure map using recycled material. This research was conducted in PAUD Permata Sari, East Jakarta with the research subject were 12 childrens age 5-6 years. The method used in this research is a classroom action research from Kemmis & Taggart model. Data collection technique used observation and documentation. The results in this research showed an increased thinking skills of children begins at pre-research was 30%, the first cycle increased to 52.25% and in the second cycle, thinking skills of children reached 77.42%. These results indicate that the media of treasure map using recycled material can improve thinking skills of children aged 5-6 years in PAUD Permata Sari East Jakarta. Results and qualitative analysis proves that the media of s treasure map using recycled material can improve thinking skills. Stages of such action is to ask about the objects seen, is able to draw up an action plan, seeking objects, mentions the functions and benefits of objects, mentions the characteristics of objects, and answer questions through an interesting answer able to complete the learning activities in accordance with the "clue" is given and communicating the information obtained and develop it in their own language.

Keyword : thinking skills, treasure map media

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Surat yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Hayanti
No. Registrasi : 1615128624
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Peta Harta Karun Menggunakan Bahan Daur Ulang” adalah :

1. Dibuat dan dikerjakan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan September - Oktober 2016.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang akan timbul apabila pernyataan ni tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan



Hayanti

1615128624

PERSEMBAHAN

Amarah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai

Untuk jutaan impian yang akan dikejar

Untuk keberkahan yang ingin diperoleh

Untuk sebuah pengharapan agar hidup lebih bermakna

Skripsi ini penulis persembahkan untuk suami dan anak-anakku tercinta, orangtuaku, sahabat, dan teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada kita. Untaian *sholawat dan salam* senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, segenap keluarga, sahabat serta seluruh umatnya yang tetap istiqomah di jalan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Peta Harta Karun Menggunakan Bahan Daur Ulang (Penelitian Tindakan Kelas Di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur).

Peneliti menyadari banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Dukungan dari berbagai pihak khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk menyelesaikan proposal ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sekaligus dosen pembimbing akademik.

Kedua, pada Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Prodi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Lara Fridani, Ph.D selaku dosen pembimbing II. Terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan dan bimbingan.

Ketiga, Dra Iva Sarifah, M.Pd selaku ahli/ expert judgment sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Keempat, Hikmah, M.M, M.Pd selaku koordinator penyelesaian studi yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi, dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini yang telah

berbagi ilmu kepada peneliti selama masa pendidikan. Tak lupa pula terimakasih kepada seluruh staf TU PG PAUD untuk setiap dukungan dan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan hingga akhir pendidikan.

Kelima, kepada Bapak Dwi Busara, Kepala Bazis Jakarta Timur yang telah menjadi kepanjangan tangan dari Bazis Jakarta Timur untuk memberikan Beasiswa Program Sarjana kepada guru-guru PAUD dari semester awal sampai berakhirnya skripsi ini.

Keenam, kepada guru-guru PAUD Permata Sari, Ibu Yasmin, Ibu Eka, Ibu Cicih, Ibu Jum, dan Ibu Ati yang telah memberikan bantuan serta kemudahan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian. Juga kepada anak-anakku tercinta kelompok B PAUD Permata Sari yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Terimakasih tak terhingga kepada suamiku tercinta Gutomo Wicaksono, anak-anakku Ihda Khoirin Niswa dan Azzam Za'im Mumtaz serta kedua orangtua yang telah dengan sabar mendampingi penulis serta do'a yang tak teputus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya di Kelas Kerjasama angkatan 2012 yang selalu membantu dan memberikan semangatnya pada penulis. Terimakasih atas bantuannya.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	9
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	9
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian	11

BAB II. KAJIAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian	13
1. Kecakapan Hidup.....	13
2. Kecakapan Berpikir	18
a. Definisi Kecakapan Berpikir	18
b. Jenis Kecakapan berpikir	20
3. Anak Usia 5-6 Tahun	23
a. Definisi Anak Usia Dini	23
b. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	25
B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih	29
1. Media Daur Ulang	29
a. Pengertian Media Daur Ulang	29
b. Jenis Media Daur Ulang	33
2. Media Daur Ulang Permainan Peta Harta Karun	35
3. Strategi Pembelajaran Media Daur Ulang Peta Harta Karun	40
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan	43
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	45

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Metode dan Desain Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian	47
1. Metode Penelitian	47
2. Disain Intervensi Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian	49
D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian	52
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	52
F. Tahapan Intervensi Tindakan	53

1. Kegiatan Pra Penelitian	54
2. Kegiatan Siklus I	54
G. Hasil Intervensi Tindakan	78
H. Data dan Sumber Data	79
1. Data	79
2. Sumber Data	79
I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data	70
1. Definisi Konseptual	79
2. Definisi Operasional	80
3. Kisi-kisi Instrumen	80
4. Panduan Pemantau Tindakan	82
J. Tehnik Pengumpulan Data	84
K. Teknik Analisis Data	86
1. Analisis Data	86
2. Interpretasi Hasil Penelitian	88
L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	88

BAB IV. DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	91
1. Deskripsi Data Pra Penelitian	93
2. Deskripsi Data Siklus I	98
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	98
b. Tindakan (<i>Acting</i>) dan Pengamatan	99
c. Refleksi	123

3. Deskripsi Data Siklus II	128
a. Perencanaan	128
b. Tindakan (<i>Acting</i>) dan Pengamatan	129
c. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	146
B. Analisis Data	148
1. Analisis Data Kuantitatif	149
2. Analisis Data Kualitatif	152
a. Aspek menggali informasi.....	153
1) Reduksi Data	153
2) Display Data	154
3) Verifikasi	155
b. Aspek Mengolah Informasi	156
1) Reduksi Data	156
2) Display Data	158
3) Verifikasi	159
c. Aspek memecahkan masalah.....	160
1) Reduksi Data	160
2) Display Data	163
3) Verifikasi	165
C. Interpretasi Hasil Analisis	165
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan	166
E. Keterbatasan Penelitian.....	170

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 171

B. Implikasi..... 173

C. Saran174

DAFTAR PUSTAKA..... 176

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart	50
Gambar 3.2	Rencana Kegiatan Siklus I	77
Gambar 4.1	Gedung PAUD Permata Sari	92
Gambar 4.2	Media yang dimiliki	92
Gambar 4.3	Ruang belajar dan toilet	93
Gambar 4.4	Guru sedang menjelaskan pelajaran	94
Gambar 4.5	Anak sedang mengerjakan tugas di buku tulis	95
Gambar 4.6	Media Pembelajaran Peta Harta Karun	101
Gambar 4.7	Peneliti melakukan apersepsi tentang identitas	102
Gambar 4.8	Anak mengamati media yang akan digunakan	102
Gambar 4.9	Anak mencari nama sesuai dengan <i>name tag</i>	104
Gambar 4.10	Anak menunjukkan hasil karya	105
Gambar 4.11	Media Pembelajaran	106
Gambar 4.12	Peneliti melakukan apersepsi tentang anggota tubuh	106
Gambar 4.13	Anak mengamati media yang akan digunakan	107
Gambar 4.14	Anak memasang gambar potongan-potongan tubuh	108
Gambar 4.15	Anak menunjukkan hasil menempel	108
Gambar 4.16	Media Pembelajaran Peta Harta Karun	109
Gambar 4.17	Peneliti melakukan apersepsi tentang ciri-ciri tubuh	110
Gambar 4.18	Anak mengamati media yang akan digunakan	111

Gambar 4.19	Anak mencari gambar yang sesuai dengan ciri-cirinya	112
Gambar 4.20	Anak menjelaskan tentang ciri-ciri tubuh	113
Gambar 4.21	Media Pembelajaran	114
Gambar 4.22	Peneliti melakukan apersepsi tentang panca indera	115
Gambar 4.23	Anak mengamati media yang akan digunakan	116
Gambar 4.24	Anak mencari dan menempel gambar sesuai dengan kolom panca indera	117
Gambar 4.25	Anak menunjukkan hasil karyanya	118
Gambar 4.26	Media Pembelajaran	119
Gambar 4.27	Anak duduk berkelompok dengan membentuk lingkaran kecil	119
Gambar 4.28	Peneliti melakukan apersepsi tentang identitas	120
Gambar 4.29	Anak mengamati media yang akan digunakan	121
Gambar 4.30	Anak membuat mind map tentang diri sendiri	122
Gambar 4.31	Anak menjelaskan mind map yang sudah dibuat	123
Gambar 4.32	Media Peta Harta Karun	130
Gambar 4.33	Peneliti melakukan apersepsi tentang tugas ayah dan ibu ..	131
Gambar 4.34	Anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk	132
Gambar 4.35	Anak menjelaskan hasil karya	132
Gambar 4.36	Media Peta Harta Karun	133
Gambar 4.37	Peneliti melakukan apersepsi tentang tata tertib dalam keluarga	134

Gambar 4.38 Anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk	135
Gambar 4.39 Anak menunjukkan hasil karya	135
Gambar 4.40 Media Peta Harta Karun	137
Gambar 4.41 Peneliti melakukan apersepsi rumah sehat	137
Gambar 4.42 Anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk	138
Gambar 4.43 Anak menceritakan hasil karya	139
Gambar 4.44 Media Peta Harta Karun	140
Gambar 4.45 Peneliti melakukan apersepsi tentang benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah	140
Gambar 4.46 Anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk	141
Gambar 4.47 Anak mengulang informasi	142
Gambar 4.48 Media Pembelajaran	143
Gambar 4.49 Peneliti melakukan apersepsi tentang identitas	144
Gambar 4.50 Peneliti melakukan apersepsi tentang identitas	145
Gambar 4.51 Anak menceritakan hasil karya	146

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun	97
Grafik 4.2	Deskripsi Data Presentasi Siklus I	125
Grafik 4.2	Data Peningkatan Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun ..	150
Grafik 4.3	Deskripsi Data Peningkatan pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II Kecakapan Berpikir Anak	152

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Perencanaan Waktu Penelitian	47
Tabel 3.2	Program Pelaksanaan Siklus I	56
Tabel 3.3	Program Pelaksanaan Siklus II	68
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen	81
Tabel 3.5	Panduan Pemantau Tindakan Peneliti	83
Tabel 3.6	Panduan Pemantau Tindakan Anak	84
Tabel 3.7	Skor Untuk Item Kemunculan Indikator	85
Tabel 3.8	Ketentuan Skala Kemunculan	85
Tabel 4.1	Data Pra Penelitian Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun...	96
Tabel 4.2	Tindakan Pada Siklus I	99
Tabel 4.3	Data Penelitian Tindakan Siklus I Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun	124
Tabel 4.4	Kendala Siklus I dan Perbaikan di Siklus II	127
Tabel 4.5	Tindakan Pada Siklus II	129
Tabel 4.6	Data Penelitian Tindakan Siklus II Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun	147
Tabel 4.7	Data Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun	149
Tabel 4.8	Analisis Peningkatan Kecakapan Berpikir Anak	151
Tabel 4.9	Hasil Interpretasi Data	166

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Expert Judgement dan Instrumen
- Lampiran 2 Catatan Lapangan dan Catatan Dokumentasi
- Lampiran 3 RKH
- Lampiran 4 Analisis Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak memiliki karakteristik unik dengan berbagai kemampuan dan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru. Anak selalu aktif dan antusias terhadap apa yang ada di sekitarnya. Anak selalu tertarik dan senang bertanya tentang hal-hal yang dilihat, didengar dan dirasakan. Pertanyaan-pertanyaan yang merupakan wujud rasa ingin tahu anak ini perlu dikembangkan oleh orang dewasa melalui stimulasi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak.

Anak usia 5-6 tahun sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Aspek perkembangan tersebut mencakup perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional.¹ Oleh karena itu, pendidikan perlu memperhatikan aspek pertumbuhan, kesehatan fisik dengan memberikan berbagai stimulasi melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan kunci utama terbentuknya karakter anak menjadi pribadi yang baik di masa yang akan datang.

¹ John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Edisi ketigabelas, Jilid 1, terj. Benedictine Wisdyasinta (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 238

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya. Rangsangan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan menarik bagi anak sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertumbuhan anak secara fisik haruslah diimbangi dengan perkembangan anak secara mental. Ini berarti, kemampuan yang perlu didukung bagi anak tidak hanya kemampuan akademis, tetapi juga pendidikan kemampuan yang terkait dengan kecakapan hidup. Kemampuan anak dalam menghadapi kenyataan hidup di masa yang akan datang dapat didukung oleh pembelajaran yang menanamkan konsep Kecakapan hidup.

Pendidikan *Kecakapan hidup* atau *Life Skill* merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kecakapan hidup yang dimiliki oleh anak harus dapat dikembangkan dan diarahkan

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

sesuai dengan karakteristik anak agar anak siap menghadapi tantangan hidup. Anak yang memiliki kecakapan ini akan mampu secara aktif dan kreatif menemukan penyelesaian masalah. Pemecahan masalah tersebut merupakan suatu proses akan bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan kecakapan hidup seorang anak. Kecakapan hidup yang dimiliki anak diharapkan dapat dicapai melalui berbagai pengalaman anak.

Brolin mengatakan bahwa kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk berfungsi secara mandiri dalam kehidupan.³ Berbagai contoh perilaku kecakapan hidup pada anak usia dini adalah perilaku yang mampu dikerjakan sendiri untuk memecahkan masalah tanpa meminta bantuan dari orang lain. Beberapa contoh kecakapan hidup tersebut adalah mengancingkan baju sendiri, berinteraksi dengan orang lain, serta memecahkan persoalan dalam hal pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan kognitifnya atau kecakapan berpikir anak.

Penerapan kecakapan berpikir pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan menyenangkan. Penunjang dari pembelajaran yang menarik adalah

³ Syarifatul Marwiyah, *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, (Jurnal Filsafat, Vol. 3, No. 1, Maret 2012), hal. 84.

dengan menggunakan media sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kreatifitas anak dan guru. Media yang digunakan tidak hanya media langsung pakai (beli), tapi juga dapat diperoleh melalui media yang terbuat dari bahan daur ulang.

Kecakapan berpikir penting dikenalkan dan diberikan pada anak sejak usia dini. Setiap anak memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu masalah. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya termasuk kecakapan berpikir. Kecakapan berpikir dapat dikembangkan melalui rangsangan-rangsangan yang diberikan pada anak secara terus menerus dan diulang-ulang sehingga anak dapat mengingat apa saja yang sudah diberikan dan diajarkan. Rangsangan yang diberikan dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak.

Kemampuan anak dalam mengembangkan pemikirannya dapat berkembang melalui penataan lingkungan yang tepat. Selain memperhatikan penataan lingkungan, pemilihan media yang tepat juga menjadi hal yang penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. pengkondisian lingkungan salah satunya adalah ketersediaan media, yang akan digunakan untuk mengembangkan kecakapan berpikir anak.

Anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, kecakapan berpikirnya belum berkembang. Terlihat saat guru menerangkan tentang tema hari itu, terdapat anak yang salah menjawab. Padahal sebelumnya guru sudah menerangkan terlebih dahulu dan masih terdapat anak yang salah menjawab. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan tentang fungsi-fungsi panca indera, terdapat anak yang menjawab dengan “mulut”, padahal yang sedang ditanyakan adalah panca indera yang berguna untuk merasa. Dalam kegiatan sehari-hari, anak lebih ditekankan untuk melakukan kegiatan Calistung dengan menggunakan buku paket. Selesai menerangkan guru memberikan tugas kepada anak untuk mengerjakan tugas di buku paket. Setelah menerangkan, guru lalu bertanya, apakah sudah mengerti? apakah sudah jelas? ada yang mau bertanya?.⁴ Melihat proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Permata Sari, terlihat kecakapan berpikir anak masih kurang dalam menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah. Rutinitas pembelajaran di PAUD Permata Sari selalu menggunakan buku paket dan buku tugas.

Guru di Paud Permata Sari melakukan proses pembelajaran hanya dengan menggunakan metode klasikal. Hal tersebut dikarenakan waktu belajar yang singkat. Anak-anak kelompok B lebih

⁴ Catatan Lapangan, pada tanggal 20 Agustus 2016

fokus dengan kegiatan baca, tulis, dan hitung yang merupakan tuntutan dari orangtua. Awal pembelajaran, dibuka dengan do'a dan lagu serta tanya jawab tentang keadaan anak hari ini dan apa saja yang anak lakukan di rumah. Setelah itu, guru langsung memulai inti pembelajaran dengan menggunakan buku paket.⁵ Kelompok usia 5-6 tahun jarang sekali belajar menggunakan media, baik media pengajaran maupun media pembelajaran.

Media merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Sadiman mengatakan, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁶ Oleh karenanya, dalam pembelajaran media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dari guru kepada anak didik. Pembelajaran pada anak dapat dilakukan melalui permainan. Ada berbagai macam permainan dimana permainan peta harta karun merupakan salah satu dari sekian banyak permainan yang diberikan pada anak yang dapat mengembangkan kecakapan berpikirnya. Permainan peta harta karun dapat membuat anak didik lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.

⁵ Catatan Observasi, pada tanggal 30 Agustus 2016

⁶ Yuliani Nurani, *Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini*, (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2012), hal.70

Kesempatan anak untuk dapat mengembangkan kecakapan berpikirnya dengan menggali informasi, mengolah informasi dan menyelesaikan masalah dapat dikembangkan melalui media yang digunakan oleh guru. Guru di Paud Permata Sari beranggapan bahwa media yang bagus untuk pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran hanya bisa didapat dengan cara membeli yang membutuhkan dana yang cukup besar. Keyakinan para guru ini menyebabkan kurangnya inisiatif untuk menggunakan berbagai variasi media dalam kegiatan pembelajaran.⁷ Hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kecakapan berpikir anak.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka anak diharapkan dapat meningkatkan kecakapan berpikirnya. Anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Anak juga diharapkan mampu menggali informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan disaat melakukan pembelajaran.

Solusi yang dapat diberikan antara lain dengan menggunakan media yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang dapat diolah kembali. salah satu media daur ulang yang di=gunakan adalah media peta harta karun. Penelitian ini menggunakan permainan peta harta karun yang terbuat dari bahan daur ulang yang dirancang dan dibuat sendiri sesuai dengan

⁷ Catatan Wawancara, pada tanggal 20 Agustus 2016

kebutuhan pembelajaran. Daur ulang merupakan barang bekas yang diolah menjadi barang yang layak pakai dan menjadi bermanfaat. Penggunaan media daur ulang akan memberi pengetahuan yang baru bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru dapat mengajak anak untuk memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar. Pemeliharaan lingkungan dengan cara pemanfaatan barang bekas merupakan hal yang harus dikenalkan sejak dini. anak harus diajarkan memelihara lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi banyak unsur, yaitu unsur dari luar seperti melihat lingkungan alam sekitar, kesesuaian bahan pengajaran dan kurikulum, metode pembelajaran yang sesuai, suasana belajar yang mendukung dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa.⁸ Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dari luar yang penting karena media merupakan alat yang digunakan guru untuk menerangkan pembelajaran. media yang digunakan dapat berupa gambar maupun benda lainnya. Dalam pembelajaran, sebaiknya guru membuat sendiri media yang akan digunakan agar dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Media tidak hanya bisa dibeli tetapi bisa juga dibuat dengan menggunakan bahan bekas yang masih bisa didaur ulang. Sekolah dapat menggunakan media

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Penelitian*, (Jakarta : Rosdakarya, 1990), hal. 107

yang terbuat dari bahan yang bisa di daur ulang kembali sebagai media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Peta Harta Karun Menggunakan Bahan Daur Ulang”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan berpikir anak usia 5-6 tahun.
2. Penggunaan permainan peta harta karun sebagai kegiatan pembelajaran yang menarik.
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi permasalahan pada *Upaya Meningkatkan Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Peta Harta Karun Menggunakan Bahan Daur Ulang*. Sasaran penelitian ini merupakan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari.

Media peta harta karun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa media yang terbuat dari bahan daur ulang. Media ini dirancang sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan mengembangkan kecakapan berpikir anak. Peta Harta Karun ini merupakan permainan dimana anak akan bermain berkelompok dengan satu “*map*” yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan melalui kode-kode berupa gambar, angka, huruf dan juga warna. Media dibuat menarik dan berwarna sehingga anak-anak tertarik untuk mengikuti permainan.

Kecakapan berpikir yang dimaksud adalah kecakapan untuk dapat menggali informasi dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif sehingga anak dapat mengatasi masalah sesuai dengan pengetahuannya.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun melalui media peta harta karun?

2. Apakah media permainan peta harta karun dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun melalui media permainan peta harta karun. Selain itu juga dapat meningkatkan kecerdasan yang ada pada diri anak.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini di tujukan bagi guru, anak didik, Progran Studi PG PAUD, dan peneliti sendiri.

- a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran bagi anak didik agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dengan memanfaatkan media daur ulang.

- b. Anak didik

Bagi anak didik, penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kecakapan berpikir anak melalui permainan peta

harta karun. Juga dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang ada pada diri anak didik.

c. Program Studi PG PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan baru dalam program studi untuk mengembangkan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan berpikir anak usia 5-6 tahun melalui media permainan peta harta karun berbasis kecerdasan jamak

d. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan kajian mengenai upaya meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun melalui media daur ulang peta harta karun.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

1. Kecakapan Hidup

Pandangan pendidik terhadap keberhasilan seorang anak kadangkala ditentukan oleh kemampuan akademis saja, tanpa memperhatikan indikator yang lain. Padahal, masih banyak potensi anak yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah kecakapan hidup anak yang berguna untuk melanjutkan kehidupan di masa yang akan datang.

Kecakapan hidup adalah keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini. Berdasarkan penjelasan pasal 26 ayat 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah : “Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak”.¹ Dari penjelasan tersebut maka pendidikan kecakapan hidup sangatlah penting bagi perkembangan kemampuan anak dalam hal personal, sosial maupun keterampilan yang dimiliki oleh anak.

¹ Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan. Setelah itu, secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi problema-problema hidup.² Pendapat di atas menjelaskan bahwa kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki oleh anak dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupannya.

Pendidikan Kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa yang akan datang.³

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kecakapan hidup merupakan kemampuan dan keterampilan anak untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesehariannya tanpa adanya paksaan dari luar dan dilakukan dengan rasa senang.

Pendidikan kecakapan hidup kadangkala dipandang sebagai keterampilan yang belum diperlukan pada anak usia dini. Kemampuan akademis dianggap adalah hal yang harus dikuasai oleh anak sejak usia dini.

² Astri damayanti, *Kecakapan Hidup Sejak Dini*, (Jakarta: Kompasiana, 2013), hal. 3

³ Syarifatul Marwiyah, *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, (Jurnal Filsafat, Vol.3, No. 1, 2012), hal. 82

Dalam pasal 1 ayat 14 UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

Isi dari Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup sangat diperlukan bagi anak usia dini yang diberikan melalui rangsangan-rangsangan pendidikan sesuai dengan tahapan perkembangannya agar anak siap untuk pendidikan selanjutnya.

*Life skills are abilities for adaptive and positive behaviour, that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life.*⁵ Berdasarkan pengertian di atas, kecakapan hidup merupakan kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi tantangan secara efektif dalam kehidupannya.

Team Broad Base Education Depdiknas mendefinisikan bahwa kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan

⁴ Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Division Of Mental Health And Prevention of Substance Abuse World Health Organization, *Life Skills Education In School*, (USA: GENEVA, 1997), hal. 1

proaktif sehingga dapat menyelesaikannya.⁶ Berdasarkan definisi di atas, kecakapan hidup menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan tentang kecakapan hidupnya. Pengembangan kecakapan hidup anak usia dini dapat dilakukan dalam berbagai aktifitas pembelajaran di sekolah.

World Health Organization membagi kecakapan hidup dalam lima kelompok, yaitu :

(1) kecakapan mengenal diri atau kesadaran diri (*self-awareness*) atau keterampilan pribadi, (2) kecakapan sosial (*social skills*), (3) kecakapan berpikir (*thinking skills*), (4) kecakapan akademik (*academic skills*), dan (5) kecakapan kejuruan (*vocational skills*).⁷

Kecakapan mengenal diri dan kesadaran diri meliputi kecakapan eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, makhluk lingkungan, dan kecakapan potensi diri serta motivasi untuk mengembangkannya. Kecakapan sosial meliputi kecakapan bekerjasama dan komunikasi secara empati. Kecakapan berpikir meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Kecakapan akademik merupakan kecakapan yang lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmun. Kecakapan vokasional merupakan kecakapan

⁶ Tri Widayati, *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Simulasi Kecakapan Hidup*, (Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI-Vol. 2, 2013), hal. 89

⁷ W.P. Napitupulu, *Kepemimpinan, Kreativitas, dan Kecakapan Hidup*, (Perspektif Ilmu Pendidikan-Vol. 13 Th. VII April 2006), hal. 85

yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu yang memerlukan keterampilan.

Alimufi dalam *Creative Land School* dan *Day Care* menjelaskan bahwa terdapat empat kecakapan hidup yaitu kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan berpikir (*thinking skills*), kecakapan sosial (*Social skills*), dan kecakapan pra-vokasional (*pre-vocational skills*).⁸

Keempat kecakapan tersebut dapat dirincikan yaitu kecakapan personal (*personal skills*) terdiri dari kesadaran siapa saya dan kesadaran akan potensi diri, kecakapan berpikir (*thinking skills*) yang terbagi menjadi kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi, kecakapan memecahkan masalah, kecakapan sosial (*Social skills*) dibedakan menjadi dua bagian yaitu kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama, dan kecakapan pra-vokasional (*pre-vocational skills*) dibagi ke dalam tiga bagian yaitu koordinasi mata-tangan-kaki, keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa kecakapan berpikir (*thinking skill*) merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skills*). Kecakapan berpikir merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui pengetahuan dan

⁸ Creative Land School dan Day Care, Playgroup dan TK: Membiasakan Anak Bersedekah, Diakses melalui www.creativelandschool.com/2012/12, pada tanggal 18 Januari 2016

pengalaman yang dimiliki.pembelajaran kecakapan berpikir harus dibiasakan sejak usia dini melalui tahapan yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

2. Kecakapan Berpikir

a. Definisi Kecakapan berpikir

Berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasikan informasi dalam memori. Ini dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir kritis, membuar keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.⁹ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa berpikir merupakan suatu proses pengolahan informasi yang terekam dalam memori anak.

Bloom dalam *Suyadi* mengatakan bahwa aktivitas berpikir melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah memori, kreativitas, komunikasi, logika, dan penyederhanaan.¹⁰ Pengembangan dan penggunaan aspek-aspek tersebut menentukan berhasil atau gagalnya suatu pembelajaran. Oleh karenanya, pengembangan kecakapan berpikir harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Cotton dalam *Nurrohman* mendefinisikan kecakapan berpikir (*thinking skills*) sebagai berikut : “*The set of basic and advanced skills*

⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi kedua (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 357

¹⁰ *Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 146

and subskills that govern a person's mental processes. These skills consist knowledge, disposition, cognitive and metacognitive operation".¹¹

Kecakapan berpikir merupakan kecakapan dasar dan lanjutan yang mengarahkan proses mental seseorang. Kecakapan ini mencakup pengetahuan, disposisi, kognitif, dan proses metakognitif.

Thinking Skills are mental processes we use to do things like: solve problems, make decisions, ask questions, construct plans, evaluate ideas, organise information and create objects.¹² Kecakapan Berpikir merupakan proses mental yang kita gunakan untuk melakukan hal-hal seperti : memecahkan masalah , membuat keputusan , mengajukan pertanyaan , membangun rencana , mengevaluasi ide-ide , mengolah informasi dan menciptakan sebuah objek.

Thinking skills are the mental processes that we apply when we seek to make sense of experience. Thinking skills enable us to integrate each new experience into the schema that we are constructing of "how things are".¹³ Kecakapan berpikir merupakan sebuah proses mental yang dapat diaplikasikan melalui sebuah pengalaman. Kecakapan berpikir juga memungkinkan kita untuk mengintegrasikan setiap pengalaman ke dalam hal-hal yang baru.

¹¹ Sabar Nurohman, *Peningkatan Thinking Skill melalui Pembelajaran IPA Bebas Konstruktivisme di Sekolah Alam*, (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No. 1, Tahun XI, 2008), hal. 132.

¹² <http://www.thinkingclassroom.co.uk/ThinkingClassroom/ThinkingSkills.aspx>, (diakses tanggal 1 Agustus 2016)

¹³ www.brainboxx.co.uk/a3_aspects/pages/ThinkingSkills.htm, (diakses tanggal 1 Agustus 2016)

Senada dengan pendapat di atas, *Wegerif menjelaskan bahwa* “*Thinking skills are used to indicate a desire to teach processes of thinking and learning that can be applied in wide range of real-life*”.¹⁴ Kecakapan berpikir digunakan bagi pendidikan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Dapat dikatakan bahwa kecakapan berpikir merupakan suatu upaya pembelajaran melalui hal yang nyata/ kongkret.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecakapan berpikir merupakan kecakapan dasar dan lanjutan yang mencakup pengetahuan disposisi, kognitif, dan proses metakognitif. Kecakapan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, mengajukan pertanyaan, membangun rencana, mengevaluasi ide-ide, mengolah informasi dan menciptakan sebuah objek.

b. Jenis Kecakapan Berpikir

Setelah diketahui batasan kecakapan berpikir (*thinking skills*), ada beberapa jenis kecakapan berpikir. *Taggart*, dkk menyebutkan ada lima jenis kecakapan berpikir (*thinking skills*) yaitu : (1) *information-processing*, (2) *reasoning skills*, (3) *enquiry skills*, (4) *creative thinking skills* dan (5) *evaluation skills*.¹⁵ Sedangkan Anwar dalam Nurrohman menyebutkan bahwa *thinking skills* mencakup tiga kecakapan yaitu : (1)

¹⁴ *Ibid.*, hal. 133

¹⁵ Geoff Taggart, dkk, *Thinking Skills In The Early Years, A Literatur Review*, (NFER: 2005), hal. 1

kecakapan mengali dan menemukan informasi, (2) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan (3) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.¹⁶ Senada dengan Anwar, Wanto juga menjelaskan bahwa kecakapan berpikir terdiri dari kecakapan mengali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas disebutkan tentang jenis-jenis kecakapan berpikir. Perbedaan pendapat yang dijelaskan berbeda tetapi memiliki persamaan. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kecakapan berpikir terdiri dari kecakapan mengali informasi, kecakapan mengolah informasi, dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Berikut penjelasan terkait dengan tiga jenis kecakapan berpikir.

1) Kecakapan menggali informasi

Bono menjelaskan bahwa pengetahuan atau informasi merupakan bahan dasar dari berpikir.¹⁸ Informasi digunakan dalam kecakapan berpikir karena berpikir memerlukan pengetahuan juga pengalaman untuk mengatasi masalah. Kemampuan anak untuk menemukan sumber

¹⁶ Sabar Nurhman, *Peningkatan Thinking Skill melalui Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme di Sekolah Alam*, (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No. 1, Tahun XI, 2008), hal. 133

¹⁷ Aris Wanto, *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) Remaja Panti Asuhan Al Hilmah Wonosari Ngaliyan Semarang*, (Semarang, 2011), hal.

¹⁸ Edward De Bono, *Mengajar Berpikir*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 26

informasi dapat melalui berbagai sumber seperti buku, majalah, dan lain-lain. Selain itu, anak juga dapat menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan, observasi dan mengamati sesuatu yang timbul dari apa yang mereka lihat dan temukan.

2) Kecakapan mengolah informasi

Informasi yang sudah didapat, dapat diolah agar menjadi bermakna. Mengolah informasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Taggart, dkk menjelaskan, *"These enable pupils to locate and collect relevant information, to sort, classify, sequence, compare and contrast, and analyse part/ whole relationship"*.¹⁹ Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengolah informasi dapat dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi, memilah, mengelompokkan, mengurutkan, membandingkan dan menganalisis informasi yang didapat. Dengan kata lain anak mampu untuk menyimpulkan berdasarkan informasi yang masuk.

3) Kecakapan memecahkan masalah secara kreatif

Skinner berpendapat, *"problem solving is process of overcoming difficulties that appear to interfere with the attainment of a goal"*.²⁰

Pemecahan masalah adalah proses mengatasi masalah yang muncul yang akan menghambat untuk mencapai tujuan tertentu. Pada tahap ini,

¹⁹ Geoff Taggart, *op.cit*, hal. 1

²⁰ G. Aruna Mohan, *Educational Psychology*, (New Delhi: Neelkamal Publication, 2004), hal. 123

anak mampu menjelaskan jawaban dari permasalahan yang muncul dalam pembelajaran meskipun belum optimal. Kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mulai meningkat. Pemahaman yang baik dari anak akan membuat anak tersebut dapat memecahkan masalah secara kreatif.²¹ Pendapat tersebut diatas menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kecakapan berpikir merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan ditandai dengan komponen-komponen atau jenis kecakapan berpikir yaitu kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi, dan kecakapan memecahkan masalah.

3. Anak Usia 5-6 Tahun

a. Definisi Anak Usia Dini

Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya.²² Anak memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Anak usia dini adalah anak pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang

²¹ Sabar Nurohman, *op.cit*, hal. 139

²² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 85

menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.²³ Anak diusia ini memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru yang ada di sekitarnya. Potensi yang ada dalam diri anak harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Menurut pendapat Coughlin, ciri-ciri umum anak usia 5-6 tahun, diantaranya :

(1) Anak bersikap selalu ingin menyenangkan orang dewasa; (2) Anak memiliki sifat sosial; (3) Anak memiliki rasa humor dan seringkali menceritakan hal yang sama secara berulang-ulang; (4) Dalam bermain, anak selalu ingin menang; (5) Anak memiliki konsentrasi yang lebih lama dan memiliki kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah; (6) Anak senang berbicara dan dapat mengungkapkan pendapat dengan bahasa sederhana; (7) Secara fisik, anak mulai mengembangkan kemampuan motorik yang lebih baik.²⁴

Ciri-ciri khusus anak usia 5-6 tahun menurut Coughlin dalam Nurani, diantaranya :

(1) Senang bertanya tentang apa yang dilihat, dengar atau rasakan; (2) Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut/negativisme dan melawan bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas; (3) senang bermain tanpa henti seperti tidak kenal lelah; (4) Senang menjelajah (eksplorasi), ditandai dengan suatu keadaan dimana

²³ *Ibid.*, hal.6

²⁴ Pamela A. Coughlin, dkk, *Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak*, terj. Kenny Dewi Juwita, dkk (Washington DC : Children's Resources International, Inc, 2000), hal. 27

anak tidak pernah diam; (5) Anak sebagai peniru ulung; (6) Senang berkhayal.²⁵

Pendapat dari tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun mulai memperlihatkan sikap kemandirian dalam melakukan berbagai hal. Perkembangan yang dimiliki anak usia ini juga mulai berkembang dengan cepat. Anak mulai bersikap kritis dan merasa dirinya sudah besar sehingga meimbulkan sikap membangkang serta mulai meniru kelakuan orang yang lebih dewasa.

Paparan di atas menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk megembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Dalam meningkatkan pengembangan potensi tersebut, anak harus dibantu oleh orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pemberian rangsangan yang tepat dapat meningkatkan kemandirian sehingga anak mampu menghadapi permasalahan yang ada.

b. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun

Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir.²⁶ Perkembangan kognitif anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan

²⁵ Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indrks, 2010), hal. 25

²⁶ Sudarna, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), hal. 11

tahapan perkembangannya. Kemampuan kognitif setiap orang berkembang secara bertahap. Teori yang membahas mengenai perkembangan kognitif diantaranya adalah teori *Piaget*.

Piaget dalam Crain membagi perkembangan kognitif menjadi 4 tahapan yaitu, sensori motorik (dari lahir – 2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasi-operasi berpikir konkret (7-11 tahun), dan operasi-operasi berpikir formal (11 tahun - dewasa).²⁷ Tahapan perkembangan yang dikemukakan *Piaget* menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada masa pra operasional. Pada tahap praoperasional, anak belajar masih dengan memanipulasi simbol-simbol yang menggambarkan objek atau benda. Artinya, anak masih menerapkan logika berpikir pada benda-benda yang konkret atau nyata dan belum bersifat abstrak, sehingga dalam pembelajarannya anak masih membutuhkan benda konkret melalui pengalaman langsung.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap praoperasional yaitu tahap persiapan ke arah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan berpikir intuitif, dimana anak mampu mempertimbangkan besar, bentuk, dan benda-benda didasarkan pengalamannya. *Piaget dalam Morrison* mengatakan tahap-tahap praoperasional adalah:

²⁷ William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Implementasi Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 171

(1) anak mengembangkan kemampuan menggunakan simbol, termasuk bahasa; (2) anak belum mampu melakukan pemikiran operasional adalah pemikiran yang dapat dibalik; (3) anak berpusat pada satu pemikiran atau gagasan, seringkali di luar pemikiran-pemikiran lainnya; (4) anak belum mampu menyimpan ingatan; dan (5) anak bersifat egosentris.²⁸

Teori *Piaget* menjelaskan tentang cara orang berpikir, memahami, dan belajar. Piaget juga mengatakan bahwa anak mengembangkan kecerdasan lewat pengalaman atau praktik langsung di lingkungan. Pengalaman ini menjadi dasar bagi kemampuan otak untuk berpikir dan belajar.²⁹ Bloom dalam Mudyaharjo mengatakan bahwa pendidikan kognitif adalah jenis pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dalam mengenal lingkungan.³⁰ Lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan kognitif anak. Anak akan memiliki kecerdasan yang cukup baik jika anak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Perkembangan kognitif perlu dikembangkan sejak usia dini. Berkembangnya kemampuan kognitif, tentunya akan berpengaruh pada meningkatnya kemampuan berpikir anak, yang dapat digunakan untuk

²⁸ George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Kelima, terj. Suci Romadhona, Apri Widiastuti (Jakarta : Indeks. 2012), hal. 222

²⁹ *Ibid.*, hal. 69

³⁰ Redja Mudihardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 64

memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya. Adapun perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu :

(1) menunjukkan minat terhadap suatu aktivitas, (2) menunjukkan minat pada angka sederhana, (3) melakukan kegiatan secara aktif, (4) menunjukkan minat terhadap permainan konstruktif, (5) percaya diri, (6) menunjukkan minat terhadap cara kerja benda.³¹

Pendapat di atas menjelaskan bahwa anak-anak sangat aktif dan percaya diri untuk melakukan aktivitas melalui kegiatan-kegiatan konstruktif. Anak-anak juga selalu menunjukkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Minat anak terhadap permainan sangat meningkat.

Pendapat-pendapat dan penjelasan di atas menjelaskan bahwa usia dini merupakan masa penting bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada melalui pemberian rangsangan yang tepat. Anak usia 5-6 tahun berada pada masa praoperasional dimana anak masih berpikir secara intuitif yang berdasarkan pada benda-benda konkret yang ada sesuai dengan pengalamannya. Anak-anak akan lebih tertarik jika pembelajaran langsung berinteraksi dengan lingkungan.

³¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 160

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-desain Tindakan yang dipilih

A. Media Daur Ulang

a. Pengertian Media Daur Ulang

Media merupakan salah satu alat pembelajaran. Media menurut Santoso dalam Rohani adalah perantara yang dipakai orang untuk menyampaikan ide atau gagasan sehingga dapat diterima oleh orang lain.³² Media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Ketidakjelasan pembelajaran dapat menggunakan media sebagai perantara.

Gagne dalam Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.³³ Media pembelajaran tidak hanya didapat dari membeli, lingkungan sekitar juga dapat dijadikan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa media merupakan alat yang dapat dijadikan perantara dalam mempermudah proses pembelajaran. Media dapat dijadikan sebagai perangsang bagi anak untuk belajar melalui lingkungan sekitar anak. Tanpa media, guru akan cenderung berbicara satu arah. Melalui media, bukan hanya guru yang aktif, akan

³² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 2

³³ Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2010, hal. 6

tetapi anak juga akan ikut aktif, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, tidak monoton dan bosan.

Media dalam proses belajar bisa didapatkan dari lingkungan. Lee dalam Nurani juga mengatakan bahwa peralatan rumah tangga atau barang rongsokan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.³⁴ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang juga dapat memanfaatkan barang yang ada disekitar kita.

Semua objek yang ada di lingkungan kita pada dasarnya dapat dijadikan media pendidikan dan sumber belajar bagi anak, tidak terkecuali barang bekas yang biasa disebut dengan istilah sampah yang dapat didaur ulang.³⁵ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa salah satu media pendidikan anak dapat berupa barang bekas yang dapat di daur ulang. Barang bekas yang dimaksud mudah didapat dan bisa ditemukan di lingkungan sekitar.

Wirjoatmodjo dan Assegaf dalam Nurani menyebutkan bahwa daur ulang adalah materi yang sama digunakan beberapa kali untuk membuat produk yang sama atau menyerupai sehingga dapat menghemat materi

³⁴ Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 73

³⁵ Yuliani Nurani, *Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini*, (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2012), hal. 69

pokok yang diperlukan untuk produksi.³⁶ Penggunaan media daur ulang dapat menghemat bahan-bahan yang akan digunakan untuk produksi dikarenakan proses daur ulang menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi.

Dwijanti menjelaskan bahwa daur ulang berarti mengolah menjadi benda baru dengan menggunakan barang yang sudah dibuang sebagai bahan baku.³⁷ Benda yang menjadi bahan baku dapat berupa barang-barang yang sudah tidak terpakai dijadikan kembali bermanfaat.

Daur ulang sampah atau *recycle* adalah pemrosesan kembali bahan yang pernah dipakai untuk mendapatkan produk baru.³⁸ Produk baru yang dimaksud dapat berupa kardus bekas dan kertas bekas yang diolah menjadi kardus dan kertas daur ulang. Benda daur ulang dapat dihasilkan produk lain misalnya plastik menjadi biji plastik yang akan dapat diolah kembali menjadi plastik sebagai bahan baku produk baru.

Daur ulang juga merupakan proses yang memungkinkan bahwa bahan-bahan yang terbuang (sampah atau limbah) dapat dimanfaatkan kembali, seolah-olah tidak ada bahan yang terbuang.³⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa segala limbah atau sampah yang

³⁶ *Ibid.*, hal. 71

³⁷ Dwijanti, *Daur Ulang Kertas Sebagai Solusi Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2004), hal. 10

³⁸ Rinrin Migristine, *Pengolahan Sampah Plastik*, (Bandung: Titian Ilmu, 2009), hal. 7

³⁹ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, hal. 1 (<http://perpustakaan.menlh.go.id/indexs.php>)

memungkinkan untuk dapat diolah kemudian dipakai kembali maka akan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi penggunanya.

Sampah yang ada jangan sampai mencemari lingkungan. Sampah yang berasal dari aktivitas manusia berupa sampah organik dan anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak.⁴⁰ Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makanan, sisa sayuran, ikan, nasi, daun kering, dan kertas. Sedangkan sampah anorganik adalah kaleng, botol plastik, plastik, dan logam.

Pengelolaan sampah dapat menerapkan konsep 3R yaitu *reuse, reduce, and recycle*.⁴¹ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pengolahan sampah bisa melalui penggunaan kembali sampah yang masih bisa diolah, mengurangi sampah sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan, juga mendaur ulang sampah sehingga kembali bermanfaat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa daur ulang tidak hanya bermanfaat untuk mengatasi menumpuknya sampah, namun sekaligus menghemat sumber daya alam. Dengan adanya pengelolaan sampah akan menimbulkan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Media daur ulang merupakan semua segala alat atau bahan yang dapat dijadikan media pembelajaran dengan menggunakan barang bekas

⁴⁰ Eva Sativa Nilawati, *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*, (Jakarta: Nobel, 2013), hal. 2

⁴¹ Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2014), hal. 105

yang limbah/sampah yang bisa didaur ulang kembali melalui serangkaian proses yang sesuai. Bahan yang dapat didaur ulang sebagai media pembelajaran diantaranya adalah kardus, kertas, botol, plastik, dan kain. Diharapkan dengan penggunaan media daur ulang tersebut dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien.

b. Jenis Media Daur Ulang

Terdapat berbagai jenis barang yang dapat digunakan sebagai media daur ulang. Jenis barang bekas yang dapat dipakai sebagai media diantaranya berasal dari :

1) Kertas

Manusia banyak menggunakan kertas dalam kehidupan sehari-hari. Kertas menjadi kebutuhan yang sangat penting. Sampah kertas membutuhkan banyak tempat dibandingkan dengan sampah lain. Dari sekian banyak fungsi dan kegunaan kertas tersebut, akhirnya ada yang tidak terpakai dan menjadi sampah. Kertas merupakan sampah anorganik, mudah hancur dan tidak berbahaya. Walaupun demikian, jika tidak ditangani dengan baik, sampah kertas akan menimbulkan masalah dan mengganggu kebersihan juga keindahan lingkungan. Oleh karena itu sebaiknya sampah kertas didaur ulang atau dimanfaatkan kembali sehingga menjadi barang yang bermanfaat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik banyak menggunakan kertas sebagai media pembelajaran seperti kertas HVS, origami, kertas

krep dan sebagainya dimana dalam penggunaannya banyak sekali menghasilkan sampah berupa potongan-potongan kecil yang tidak berguna. Jika diperhatikan, potongan-potongan kecil kertas tersebut bahkan yang berupa serpihan dapat didaur ulang kembali menjadi berbagai macam benda yang bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

2) Plastik

Plastik terbuat dari polimer bahan organik yang berasal dari hidrokarbon, seperti minyak tanah. Masalah besar yang ditimbulkan oleh plastik adalah tidak *biodegradable*, yang seolah-olah tidak dapat hancur sampai kapanpun. Mendaur ulang plastik memerlukan mesin yang harganya sangat mahal sehingga tidak dianjurkan bagi perorangan atau rumah tangga.⁴² Plastik dapat didaur ulang diantaranya berupa gelas air mineral, sedotan, sendok dan piring plastik. Semua barang-barang ini mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak. Selain itu, pengolahannya kembali tidak menggunakan mesin sehingga memudahkan siswa dan guru dalam penggunaannya.

3) Kain

Kain merupakan salah satu bahan tekstil yang mudah didapatkan.

Kain juga merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan

⁴² Nuning Wirjoatmodjo dan Farah Assegaf, *Langkah Kecil Untuk Lompatan Besar*, (Jakarta: UNESCO, 2004), hal. 48

perumahan. Pakaian yang sudah tidak layak pakai dapat dijadikan kain perca. Pabrik pakaian jadi juga menghasilkan sampah dalam bentuk kain perca. Kain perca merupakan kain sisa dari bahan pakaian yang telah dipotong berdasarkan pola.⁴³ Penjelasan tersebut mengatakan bahwa sampah kain disebut juga kain perca. Pembuatan media pembelajaran dapat menggunakan kain perca, disamping mudah didapat, dengan menggunakan kain perca dapat mengurangi sampah kain.

B. Media Daur Ulang Permainan Peta Harta Karun

Penggunaan media terhadap hasil belajar anak tidak terlepas dari manfaat media itu sendiri. *Kemp dan Dayton* dalam Solihatin dan Raharjo mengidentifikasi manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut :

(1) Menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (6) media memungkinkan proses belajar dilakukan dimana saja, (7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, (8) mengubah guru kearah yang lebih positif dan produktif.⁴⁴

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui penggunaan media

⁴³ Trim Sutidja, *Daur Ulang Sampah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 44

⁴⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning : Analisis Modul Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 24-25

pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar melalui bermain secara tepat dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik.⁴⁵ Peta Harta Karun merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak serta memberikan kesempatan yang tak terbatas kepada anak untuk mengekspresikan sesuatu dengan kreatif. Permainan peta harta karun membuat anak menjadi kreatif dalam mengekspresikan idenya melalui gagasan-gagasan dalam menyelesaikan permainan peta harta karun.

Permainan peta harta karun dapat mengembangkan kemampuan anak untuk meningkatkan kecakapan berpikirnya. Anak juga dapat belajar menghadapi persoalan yang muncul dalam permainan tersebut. Permainan dikatakan sebagai alat penjelajah. Seperti yang diungkapkan oleh Conny dalam Nurani, permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang ia tidak kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai mampu melakukannya.⁴⁶ Jadi, melalui permainan anak dapat belajar dan mencoba sesuatu hal yang ingin anak ketahui. Permainan juga dapat meningkatkan perkembangan, pengetahuan, dan pengalaman anak.

⁴⁵ Yuliani Nurani, *Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini*, (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2012), hal. 69

⁴⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 132

Piaget melihat bahwa permainan sebagai suatu media yang dapat meningkatkan kognitif anak.⁴⁷ Permainan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dimana anak dapat mencari tahu dengan cara eksplorasi dengan permainan tersebut. Anak mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya dan berimajinasi dengan permainan tersebut.

Sepadan dengan pendapat sebelumnya, *Vygotsky* mengungkapkan bahwa permainan adalah suatu *setting* yang bagus bagi perkembangan kognitif.⁴⁸ Jadi, melalui permainan peta harta karun dapat merangsang aspek kognitif anak. permainan peta harta karun dapat mendorong anak melakukan hal-hal baru sesuai yang anak inginkan.

Permainan Peta Harta Karun mengadopsi dari bentuk pembelajaran "*Mind Map*". *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan salah satu penerapan strategi kognitif. Pembelajaran dan pengajaran yang digunakan untuk memperlihatkan keterkaitan antara konsep dan materi pelajaran. Buzan mengatakan *Mind Map* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, cara membuat catatan agar tidak membosankan, cara baru untuk belajar dan berlatih, cara terbaik untuk mendapatkan ide dan menuangkan kedalam kegiatan.⁴⁹ Pembelajaran

⁴⁷ John W. Santrock, *Life-Span Development, Perkembangan Mada-Hidup*, Edisi ketigabelas, Jilid 1, terj. Benedictine Wisdyasinta (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 273

⁴⁸ *Ibid.*, hal 273

⁴⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk anak*, terj. Sri Redjeki (Jakarta: Gramedia, 2007), hal.4

dengan menggunakan bentuk *mind map*, akan mempermudah anak dalam mengembangkan ide/gagasan secara tertulis dan terstruktur.

Mind mapping membantu memudahkan dalam penyampaian ide atau gagasan. Seperti dikemukakan wikipedia, “A *mind Mapp is a diagramused to present word, ideas, task or other items linked to and arranged radially around a central key word or idea*”.⁵⁰ Peta pemikiran adalah suatu diagram untuk menyampaikan ide, gagasan, atau materi lain yang mengelilingi kata kunci. Penggunaan *mind map* memudahkan kita untuk menyimpan ide atau gagasan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran agar tidak mudah lupa. Sehingga pengalaman belajar yang anak peroleh benar-benar menjadi bermakna.

Melalui permainan peta harta karun, anak akan diajak untuk berpikir dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui bentuk *mind map*. Permainan peta harta karun dapat merangsang anak untuk menggali ide dan gagasan yang ada di pikiran anak. Ketika anak mampu menyelesaikan permainannya, merupakan hal yang sangat berkesan bagi anak. Menciptakan pembelajaran yang berkesan untuk anak pada dasarnya tidak hanya didapat dari media jadi yang didapat dengan cara membeli. Permainan peta harta karun ini akan menggunakan barang bekas atau sampah yang dapat didaur ulang menjadi media pembelajaran.

⁵⁰ <http://en.wikipedia.org/wiki/Mindmap>

Barang bekas atau sampah dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan tidak membutuhkan biaya untuk mendapatkannya. Kegiatan manusia sehari-hari pasti menghasilkan sampah, oleh karenanya, salah satu cara untuk mengurangi sampah adalah dengan menggunakan barang bekas atau sampah menjadi media pembelajaran.

Pengurangan sampah bisa dilakukan dengan mendaur ulang melalui kegiatan pembatasan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*).⁵¹ Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menanggulangi sampah yang selalu ada di lingkungan dapat dilakukan dengan cara mendaur ulang. Salah satu hasil daur ulang adalah media permainan peta harta karun.

Sampah terdiri dari bermacam-macam jenis yaitu kain, kertas, plastik, dan kaleng.⁵² Jenis-jenis sampah tersebut dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang untuk menghasilkan sesuatu benda yang dapat digunakan kembali. Kertas merupakan salah satu bahan yang cocok untuk pembuatan media daur ulang. selain kertas, kain, plastik juga dapat menjadi bahan penunjang dalam pembuatan media daur ulang peta harta karun.

⁵¹ Kristanto, dkk, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kertas, Daun, Plastik) PAUD Kota Semarang*, (Jurnal Penelitian PAUDIA Volume 2 No. 1, 2013), hal. 52

⁵² Trim Sutija, *Daur Ulang Sampah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 4

Jadi, media daur ulang peta harta karun merupakan media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Barang bekas tersebut diantaranya adalah kertas, kain, dan plastik.

C. Strategi Pembelajaran Media Daur Ulang Peta Harta Karun

Kegiatan belajar yang disertai dengan proses pembelajaran akan lebih berarti dan akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak karena akan lebih terarah dan sistematis. Proses belajar melalui pembelajaran yang menggunakan media daur ulang peta harta karun akan melibatkan guru sebagai fasilitator. Media daur ulang peta harta karun untuk guru akan digunakan sebagai media pengajaran untuk menjelaskan tema pembelajaran. Media daur ulang peta harta karun untuk anak akan digunakan sebagai media belajar melalui kegiatan yang akan dilakukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu dibuat strategi pembelajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵³ Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini. Strategi pembelajaran yang telah dipilih, memerlukan seperangkat metode pengajaran untuk melaksanakannya.

⁵³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hal. 5

Suatu metode pengajaran, dalam pelaksanaannya diperlukan beberapa keterampilan yang relevan. Sebagai suatu sistem, kegiatan belajar mengajar mengandung komponen-komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan juga evaluasi.⁵⁴ Strategi pembelajaran yang dipilih berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal kegiatan.

Tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan belajar dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari aspek perkembangan.⁵⁵ Penerapan dari perkembangan yang dimaksud berdasarkan pada kebutuhan anak dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak yang disesuaikan dengan lingkungan setempat. Permainan peta harta karun ini juga memiliki tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kecakapan berpikir melalui permainan peta harta karun. Tujuan ini juga harus diimbangi dengan mempersiapkan materi yang sesuai.

Materi merupakan substansi yang akan disampaikan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa materi atau bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dikuasai oleh anak.⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 41

⁵⁵ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 72

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 17

Berdasarkan teori di atas, materi yang diberikan kepada anak harus dapat menunjang proses pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema yang sudah dibuat. Kegiatan anak akan berkurang jika materi yang diberikan oleh guru kurang menarik perhatian anak. Oleh karenanya, pendidik harus menguasai materi yang akan diberikan. Materi yang diberikan pada anak juga harus sesuai dengan tema dan subtema.

Setelah materi siap, pendidik juga harus mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Djamarah, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷ Saat kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak hanya menggunakan satu metode dalam menyampaikan kegiatan kepada anak, sebaiknya pendidik menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak bosan dan dapat menarik perhatian anak. Metode yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *problem solving*, tanya jawab, dan metode diskusi. Melalui penggabungan metode tersebut, peneliti berharap pembelajaran yang menggunakan media daur ulang peta harta karun dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak.

Evaluasi merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran sampai setelah selesai melakukan pembelajaran.⁵⁸ Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hal. 74

⁵⁸ Sri Indah Puji Astuti, *Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: FIP, 2007), hal. 13

cara untuk melihat sejauh mana perubahan tingkah laku yang terjadi pada anak. Dengan kata lain, evaluasi bisa juga dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran yang diterapkan berjalan baik atau tidak.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan peningkatan kecakapan berpikir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sabar Nurrohman, staf pengajar di Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA UNY yang berjudul Peningkatan *Thinking Skills* Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme Di Sekolah Alam. Penelitian dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kecakapan berpikir anak (*thinking skills*) pada setiap komponen yang diteliti melalui tiga komponen, yaitu (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi, (b) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, (c) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.⁵⁹

Penelitian lain yaitu penelitian yang berkaitan dengan media daur ulang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Nurani yang berjudul Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini. Hasil dalam penelitian

⁵⁹ Sabar Nurrohman. *Peningkatan Thinking Skill Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme di Sekolah Alam* (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No. 1, Tahun XI, 2008), hal. 133

tersebut menyatakan bahwa media daur ulang berbasis kecerdasan jamak merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini. Penggunaan media daur ulang berbasis kecerdasan jamak ini cukup efektif karena 12 dari 18 anak memiliki kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media daur ulang berpengaruh sebesar 68% dalam meningkatkan keterampilan hidup anak usia dini di POS PAUD di DKI Jakarta.⁶⁰

Berdasarkan beberapa hasil penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa media daur ulang merupakan media yang sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini. Melalui pengembangannya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media daur ulang dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang kecakapan berpikir (*thinking skills*) anak usia 5-6 tahun melalui media daur ulang peta harta karun.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Minat belajar anak ditunjukkan dari adanya rasa senang atau tertarik, perhatian, keinginan, kesungguhan, dan kepuasan yang didapat dalam belajar. Berdasarkan analisis teori yang ada dapat dikatakan bahwa kecakapan berpikir memegang peranan penting dalam kehidupan

⁶⁰ Yuliani Nurani, *Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini*, (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2012), hal. 80

anak. Kecakapan berpikir yang akan diteliti mencakup tiga komponen yaitu kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Kecakapan berpikir yang dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang ada dalam kaitan pembelajaran yang akan dilakukan.

Media daur ulang peta harta karun adalah media yang terbuat dari bahan bekas yang mudah didapatkan di sekitar anak. Dalam penelitian ini, media daur ulang peta harta karun memanfaatkan kardus dan kertas bekas dan barang bekas lainnya yang sekiranya diperlukan. Permainan peta harta karun diadaptasi dari pengembangan kegiatan "*mind map*". Permainan peta harta karun dapat merangsang anak untuk meningkatkan kecakapan berpikir mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun melalui media daur ulang peta harta karun di PAUD Permata Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kecakapan berpikir (*thinking skills*) anak usia 5-6 tahun.
- b. Mendeskripsikan media daur ulang peta harta karun.
- c. Mengetahui peningkatan kecakapan berpikir (*thinking skills*) anak usia 5-6 tahun melalui media daur ulang peta harta karun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016-2017.

Adapun rancangan penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Perencanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Observasi Awal	√				
2	Analisis Observasi awal	√				
3	Pengambilan Data	√				
4	Pra Penelitian	√				
5	Analisis dan Penelitian Lapangan		√	√		
6	Pelaporan Hasil Penelitian				√	√

C. Metode dan Desain Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode tindakan kelas berdasarkan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas.¹ Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan yang diperoleh guru dari penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dimana penelitian ini dilakukan secara bekerjasama antara peneliti dengan guru dalam satu kelas.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yaitu aktivitas tindakan dan aktivitas penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan kerjasama antara peneliti dan guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau memecahkan masalah melalui sebuah penerapan.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini juga dikatakan oleh *McNiff* dalam Arikunto bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar melalui tindakan-tindakan alternatif untuk memecahkan persoalan pembelajaran.² Dari pendapat diatas jelas bahwa sebuah penelitian tindakan kelas merupakan tindakan nyata untuk memberikan kontribusi yang baik khususnya bagi pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah kolaboratif. Yang berarti, adanya kerjasama antara peneliti, guru, siswa dan juga pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.³ Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya pemberian tindakan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran dengan bekerjasama dengan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah.

² *Ibid.*, hal. 106

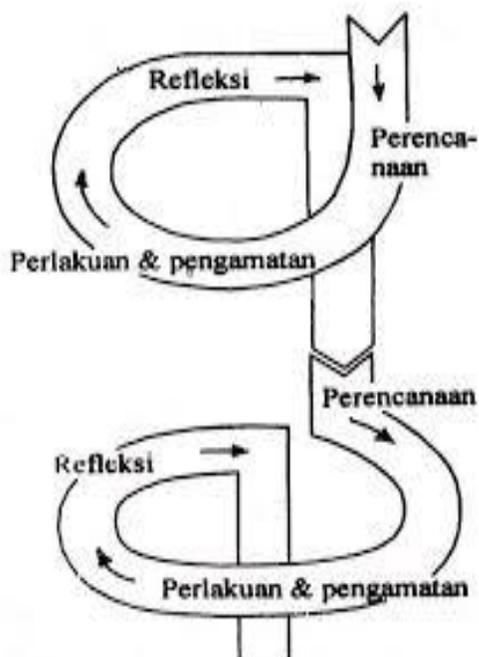
³ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 22

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian biasanya mengupayakan kerjasama antara guru dengan peneliti. Penelitian dilakukan oleh partsipan melalui penelitian langsung di dalam kelas dengan mengembangkan pendekatan baru, melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan kecakapan berpikir anak.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian yang digunakan yaitu model *Kemmis dan Taggart* dalam Kunandar yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) aksi/tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); (4) refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan perencanaan ulang, tindakan, observasi, dan reflrksi pada siklus berikutnya sehingga membentuk spiral.⁴ Alur dalam penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

⁴Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk : Guru*, (Jakarta: Yrama Widya, 2006), hal. 22



Gambar 3.1
Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart⁵

Dari gambar di atas dapat dijelaskan tahapan-tahapan siklus penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

a. Penyusunan Rencana

Penyusunan rencana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dalam penelitian. Perencanaan harus di buat fleksibel. Perencanaan tersebut antara lain menyusun program kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian bersama kolaborator dengan menetapkan indikator kecakapan berpikir serta menyiapkan media daur ulang peta harta karun juga media pendukung lainnya.

⁵ Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hal. 67

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan penelitian kelas yang sesuai rencana pembelajaran. Guru mengajar berdasarkan hasil kesepakatan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Dalam penerapan penelitian tindakan kelas ini, guru mengikuti petunjuk yang telah disusun dalam persiapan pembelajaran harian dengan menggunakan media daur ulang.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar (KBM). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat keadaan dan kendala tindakan penelitian yang direncanakan serta pengaruhnya, juga masalah yang akan timbul nantinya dengan menggunakan catatan lapangan dan catatan dokumentasi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara. Setelah mengumpulkan data dan menganalisis hasil observasi, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat hasil data observasi dan hasil rekaman kegiatan anak. dalam tahap refleksi akan ada diskusi antara kolaborator dan peneliti mengenai ketercapaian target. Jika dikatakan belum mencapai target, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian bisa berupa : (1) siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran, (2) guru yang sedang mengajar, (3) materi yang diberikan dikelas, (4) peralatan yang digunakan dalam pembelajaran, (5) hasil belajar siswa.⁶ Dari pernyataan diatas terdapat lima subjek penelitian yaitu siswa, guru, materi, peralatan dan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari RW. 06, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur . Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria anak usia 5-6 tahun terdiri dari 21 siswa. Dari 21 siswa, terdapat 12 siswa yang masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kecakapan berpikirnya. Partisipan di sini adalah guru kelas kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur yang berperan sebagai kolaborator.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peneliti dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting. Peneliti berperan sebagai pemimpin (*leader*).⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, peneliti juga melakukan pengujian sendiri

⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 24

⁷ Suwarsih Madya, *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 69

secara kritis selama proses penelitian.⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa peran peneliti adalah sebagai perencana utama (*planner leader*).

Sebagai pemimpin perencanaan, peran peneliti dimulai sebelum melakukan penelitian. Pra penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di PAUD Permata Sari dan mengamati tentang kecakapan berpikir anak serta mengidentifikasi permasalahan yang ada serta membuat perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan di kelas. Setelah mendapatkan data awal, peneliti kemudian membuat perencanaan tindakan yang dilakukan dengan guru sebagai kolaborator.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif, yaitu sebagai pengamat sekaligus pelaksana tindakan. Dengan demikian, peneliti berusaha melihat dan mencari serta mempelajari perilaku subjek dari awal sampai akhir akhir untuk meningkatkan kecakapan berpikir melalui permainan media daur ulang peta harta karun.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Pelaksanaan suatu penelitian akan lebih baik jika dilakukan dengan perencanaan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang tepat. Madya berpendapat bahwa pelaksanaan penelitian tindakan yang direncanakan hendaknya cukup

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 13

fleksibel guna mencapai perbaikan yang diinginkan.⁹ Dari pendapat diatas dapat terlihat bahwa peneliti harus bersifal fleksibel dalam membuat perencanaan yang disesuaikan dengan kegiatan dalam penelitian tindakan.

Tahapan intervensi tindakan dilakukan sesuai dengan siklus. Siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan tindakan pertama, antara lain :

- a. Mengajukan ijin kepada ketua PAUD Permata Sari RW 06 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara – Jakarta Timur.
- b. Mengumpulkan data anak-anak yang akan diteliti. Data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan guru kelas serta observasi langsung.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester I tahun ajaran 2016-2017, dengan waktu pelaksanaan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 6 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 60 menit dan disesuaikan dengan jadwal dari pihak sekolah.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah dilakukan persiapan-persiapan prapenelitian, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

⁹ Suwarsih Madya, *op.cit.*, hal. 121

a. Perencanaan Tindakan (Planning)

- 1) Membuat program pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak yang terdiri dari 6 kali pertemuan.
- 2) Menyiapkan media sesuai tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa media peta harta karun yang terbuat dari bahan daur ulang.
- 3) Menyiapkan alat pengumpulan data seperti catatan lapangan, catatan wawancara, catatan dokumentasi berupa kamera, dan lembar pengamatan berupa daftar *checklist* kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun dari pemantau tindakan.
- 4) Menyiapkan pedoman pemantau tindakan dan evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan program yang telah dirancang. Berikut adalah pemaparan tentang perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I yang terdiri dari 6 kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 60 menit. Setelah melaksanakan siklus I, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi. Adapun program tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tindakan Penggunaan Media Peta Harta Karun dalam Pembelajaran
Siklus I

Tema : Diri Sendiri					
Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir Anak					
Waktu : 6 x pertemuan (60 menit)					
Per temu an	Sub Tema	Penggunaan Media Harta Karun	Media	Indikator	Alat Pengumpul data
1	Identitasku	<p>Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan mengenai sub tema pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun. ▪ Peneliti bercerita tentang “identitasku”. ▪ Peneliti menjelaskan tentang cara bermain. ▪ Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang identitas diri 	<p>Media Peta Harta Karun</p> <p>Gambar-gambar</p>	<p>Menggali Informasi</p> <p>Memproses Informasi</p> <p>Mengambil Keputusan</p>	<p>Lembar observasi pemantau tindakan, lembar catatan lapangan, alat dokumentasi (kamera).</p>

		<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Anak bermain sesuai dengan aturan.▪ Anak bermain dalam satu kelompok.▪ Anak melakukan kegiatan mengenai identitas diri dengan mencari huruf yang sesuai dengan nama yang sesuai di <i>name tag</i> yang dipakai anak. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Peneliti melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi.▪ Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya.▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.			
--	--	--	--	--	--

2	Anggota Tubuhku	<p>Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan mengenai sub tema pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun. ▪ Peneliti bercerita tentang “Anggota Tubuhku”. ▪ Peneliti menjelaskan tentang cara bermain. ▪ Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang anggota tubuh <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak bermain sesuai dengan aturan. ▪ Anak bermain dalam satu kelompok. ▪ Anak melakukan 	<p>Media Peta Harta Karun</p> <p>Gambar-gambar</p>	<p>Menggali Informasi</p> <p>Memproses Informasi</p> <p>Mengambil Keputusan</p>	<p>Lembar observasi pemantau tindakan, lembar catatan lapangan, alat dokumentasi (kamera).</p>
---	-----------------	--	--	---	--

		<p>kegiatan mengenai anggota tubuhku dengan cara memasang bagian-bagian tubuh dengan tepat.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. ▪ Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. ▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. 			
3	Ciri-Ciri Tubuhku	<p>Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan mengenai sub tema 	<p>Media Peta Harta Karun</p> <p>Gambar-gambar</p>	<p>Menggali Informasi</p> <p>Memproses Informasi</p> <p>Mengambil Keputusan</p>	<p>Lembar observasi pemantau tindakan, lembar catatan lapangan, alat dokumentasi</p>

		<p>pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti bercerita tentang “Ciri-ciri Tubuhku”. ▪ Peneliti menjelaskan tentang cara bermain. ▪ Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang ciri-ciri tubuhku <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak bermain sesuai dengan aturan. ▪ Anak bermain dalam satu kelompok. ▪ Anak melakukan kegiatan mengenai ciri-ciri tubuhku dengan cara menyebutkan dan mencari perbedaan pada gambar. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti melakukan 			(kamera).
--	--	--	--	--	-----------

		<p>evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. ▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. 			
4	Panca Inderaku	<p>Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan mengenai sub tema pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun. ▪ Peneliti bercerita tentang “Panca Inderaku”. ▪ Peneliti menjelaskan 	<p>Media Peta Harta Karun</p> <p>Gambar-gambar</p>	<p>Menggali Informasi</p> <p>Memproses Informasi</p> <p>Mengambil Keputusan</p>	<p>Lembar observasi pemantau tindakan, lembar catatan lapangan, alat dokumentasi (kamera).</p>

		<p>tentang cara bermain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang Panca Indera <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak bermain sesuai dengan aturan. ▪ Anak bermain dalam satu kelompok. ▪ Anak melakukan kegiatan mengenai panca indera dengan cara memasang gambar panca indera sesuai fungsinya misalnya mata-TV, telinga-radio, lidah-<i>ice ceam</i>, dll. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. ▪ Setiap anak dalam kelompok 			
--	--	--	--	--	--

		<p>menceritakan hasil pekerjaannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. 			
5	Diri sendiri	<p>Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan kembali mengenai pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun. ▪ Peneliti menjelaskan tentang “diri sendiri”. ▪ Peneliti menjelaskan tentang cara bermain. ▪ Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang semua sub-sub tema 	<p>Media Peta Harta Karun</p> <p>Gambar-gambar</p>	<p>Menggali Informasi</p> <p>Memproses Informasi</p> <p>Mengambil Keputusan</p>	<p>Lembar observasi pemantau tindakan, lembar catatan lapangan, alat dokumentasi (kamera).</p>

		<p>yang sudah diberikan</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Anak bermain sesuai dengan aturan.▪ Anak bermain dalam satu kelompok.▪ Anak melakukan kegiatan mengenai sub-sub tema yang sudah diberikan dengan membuat sebuah peta berbentuk <i>mind map</i> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Peneliti melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi.▪ Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya.▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.			
--	--	---	--	--	--

Selanjutnya peneliti bersama kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada 6 kali pertemuan adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama kegiatan menggunakan media peta harta karun yang akan dilakukan adalah tentang diri sendiri dengan sub tema identitasku. Peneliti menyiapkan media dan alat yang diperlukan dalam kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti, kolaborator, dan anak-anak bercakap-cakap tentang macam-macam identitas diri.

Peneliti menjelaskan aturan dalam kegiatan hari ini. Anak akan mencari huruf dari nama panggilannya masing-masing sesuai yang tertera di *name tag* anak. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. Setelah kegiatan selesai, anak menceritakan hasil kegiatannya dan kemudian mengevaluasi kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pertemuan 2

Pada kedua pertama kegiatan menggunakan media peta harta karun yang akan dilakukan adalah tentang diri sendiri dengan sub tema anggota tubuhku. Peneliti menyiapkan media dan alat yang diperlukan dalam kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti, kolaborator, dan anak-anak bercakap-cakap tentang macam-macam anggota tubuh.

Peneliti menjelaskan aturan dalam kegiatan hari ini. Anak akan memasang gambar bagian-bagian anggota tubuh . Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. Setelah kegiatan selesai, anak menceritakan hasil kegiatannya dan kemudian mengevaluasi kegiatan yang akan dilakukan.

3. Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga kegiatan menggunakan media peta harta karun yang akan dilakukan adalah tentang diri sendiri dengan sub tema ciri-ciri tubuhku. Peneliti menyiapkan media dan alat yang diperlukan dalam kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti, kolaborator, dan anak-anak bercakap-cakap tentang ciri-ciri yang ada pada tubuh anak.

Peneliti menjelaskan aturan dalam kegiatan hari ini. Anak akan menyebutkan dan mencari perbedaan ciri-ciri tubuh. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. setelah kegiatan selesai, anak menceritakan hasil kegiatannya dan kemudian mengevaluasi kegiatan yang akan dilakukan.

4. Pertemuan 4

Pada pertemuan keempat kegiatan menggunakan media peta harta karun yang akan dilakukan adalah tentang diri sendiri dengan sub tema panca indera. Peneliti menyiapkan media dan alat yang diperlukan dalam kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti, kolaborator, dan anak-anak bercakap-cakap tentang panca indera.

Peneliti menjelaskan aturan dalam kegiatan hari ini. Anak akan memasangkan dengan cara menempel gambar panca indera sesuai dengan fungsinya. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. setelah kegiatan selesai, anak menceritakan hasil kegiatannya dan kemudian mengevaluasi kegiatan yang akan dilakukan.

5. Pertemuan 5

Pada pertemuan kelima kegiatan menggunakan media peta harta karun yang akan dilakukan adalah tentang diri sendiri dengan sub tema cita-citaku. Peneliti menyiapkan media dan alat yang diperlukan dalam kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti, kolaborator, dan anak-anak bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

Peneliti menjelaskan aturan dalam kegiatan hari ini. Anak akan membuat peta sehingga membentuk mind map tentang diri sendiri. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan stimulasi terhadap anak. setelah kegiatan selesai, anak menceritakan hasil kegiatannya dan kemudian mengevaluasi kegiatan yang akan dilakukan.

Tabel 3.3
Program Pelaksanaan Siklus II

Tema : Lingkungan					
Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir Anak					
Waktu : 6 x pertemuan (60 menit)					
Per temu an	Sub Tema	Penggunaan Media Peta Harta Karun	Media	Indikator	Alat Pengumpul data
1	Keluarga	<p>Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan mengenai sub tema pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun. ▪ Peneliti bercerita tentang “tugas ayah dan ibu”. ▪ Peneliti menjelaskan tentang cara bermain. <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak bermain sesuai dengan aturan. ▪ Anak bermain dalam satu kelompok. ▪ Anak melakukan 	Media Peta Harta Karun	<p>Menggali Informasi</p> <p>Memproses Informasi</p> <p>Mengambil Keputusan</p>	Lembar observasi pemantau tindakan, lembar catatan lapangan, alat dokumentasi (kamera).

		<p>kegiatan mengenai tugas ayah dan ibu dengan mengikuti petunjuk yang diberikan.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. ▪ Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. ▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. 			
2	Keluarga	<p>Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan mengenai sub tema pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun. 	Media Peta Harta Karun	<p>Menggali Informasi</p> <p>Memproses Informasi</p> <p>Mengambil Keputusan</p>	<p>Lembar observasi pemantau tindakan, lembar catatan lapangan, alat dokumentasi (kamera).</p>

		<ul style="list-style-type: none">▪ Peneliti bercerita tentang “tata tertib dalam keluarga”.▪ Peneliti menjelaskan tentang cara bermain. <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Anak bermain sesuai dengan aturan.▪ Anak bermain dalam satu kelompok.▪ Anak melakukan kegiatan mengenai tata tertib dalam keluarga mengikuti petunjuk yang diberikan. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Peneliti melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi.▪ Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya.▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.			
--	--	--	--	--	--

3	Rumah	<p>Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan mengenai sub tema pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun. ▪ Peneliti bercerita tentang “rumah sehat dan rumah tidak sehat”. ▪ Peneliti menjelaskan tentang cara bermain. <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak bermain sesuai dengan aturan. ▪ Anak bermain dalam satu kelompok. ▪ Anak melakukan kegiatan mengenai rumah sehat dan rumah tidak sehat dengan mengikuti petunjuk yang diberikan. 	Media Peta Harta Karun	<p>Menggali Informasi</p> <p>Memproses Informasi</p> <p>Mengambil Keputusan</p>	<p>Lembar observasi pemantau tindakan, lembar catatan lapangan, alat dokumentasi (kamera).</p>
---	-------	---	------------------------	---	--

		<p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. ▪ Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. ▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. 			
4	Sekolah	<p>Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan</p> <p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan mengenai sub tema pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun. ▪ Peneliti bercerita tentang “benda-benda dan orang-orang yang ada di sekolah”. ▪ Peneliti menjelaskan tentang cara 	Media Peta Harta Karun	<p>Menggali Informasi</p> <p>Memproses Informasi</p> <p>Mengambil Keputusan</p>	<p>Lembar observasi pemantau tindakan, lembar catatan lapangan, alat dokumentasi (kamera).</p>

		<p>bermain.</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak bermain sesuai dengan aturan. ▪ Anak bermain dalam satu kelompok. ▪ Anak melakukan kegiatan mengenai orang-orang yang ada di sekolah mengikuti petunjuk yang diberikan. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. ▪ Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. ▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. 			
5	lingkungan	Peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan	Media Peta Harta Karun	Menggali Informasi Memproses Informasi	Lembar observasi pemantau tindakan, lembar

		<p>Kegiatan Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti menjelaskan kembali mengenai pembelajaran hari ini dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun. ▪ Peneliti menjelaskan tentang “lingkungan”. ▪ Peneliti menjelaskan tentang cara bermain. ▪ Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang semua sub-sub tema yang sudah diberikan <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak bermain sesuai dengan aturan. ▪ Anak bermain dalam satu kelompok. ▪ Anak melakukan kegiatan mengenai sub-sub tema yang sudah diberikan 		<p>Mengambil Keputusan</p>	<p>catatan lapangan, alat dokumentasi (kamera).</p>
--	--	---	--	----------------------------	---

		<p>dengan membuat sebuah peta berbentuk <i>mind map</i></p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. ▪ Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. ▪ Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. 			
--	--	--	--	--	--

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

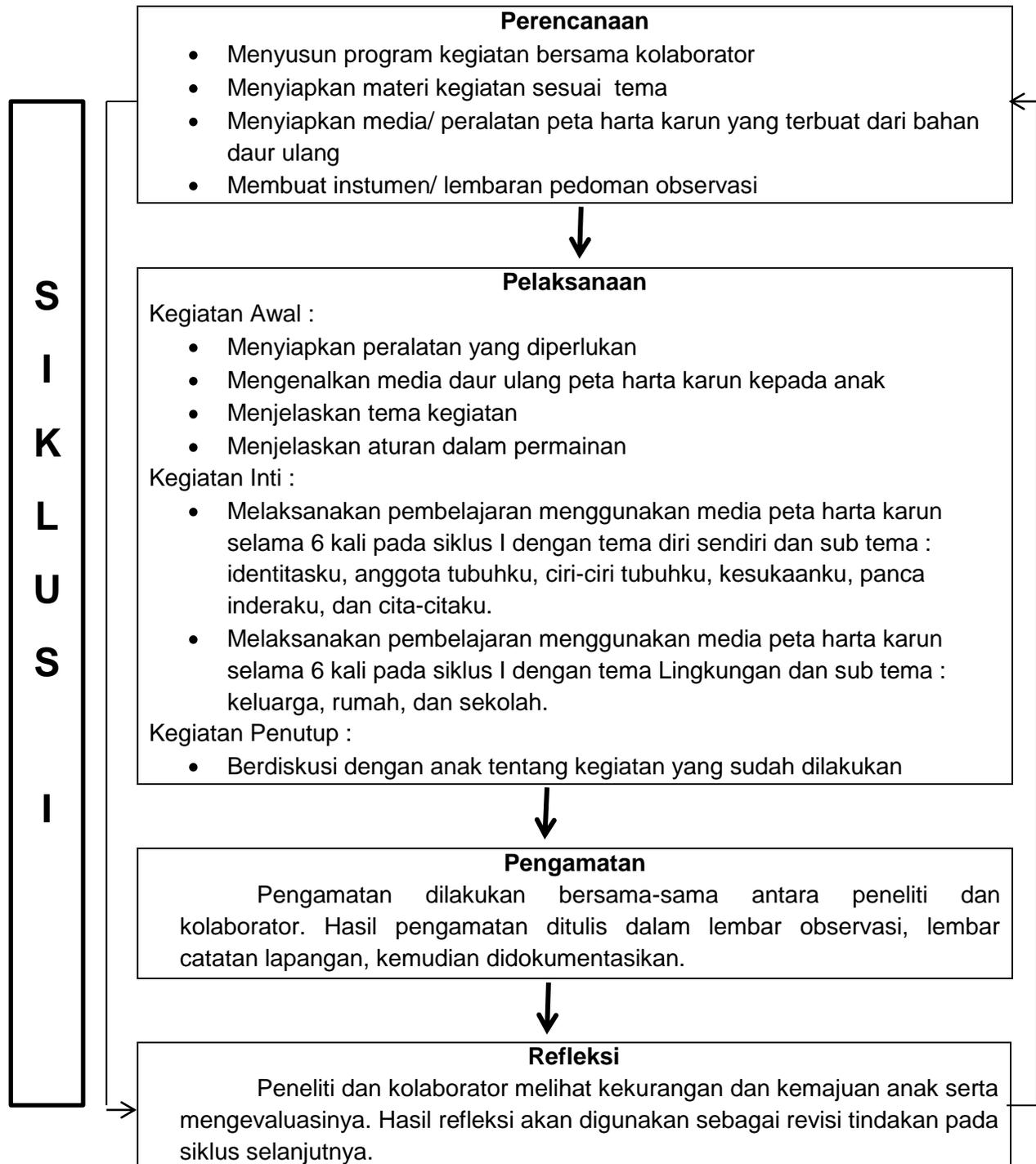
Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersama peneliti dan guru sebagai kolaborator yaitu guru kelompok B anak usia 5-6 tahun. Pengamatan ini dilakukan untuk pengumpulan data kegiatan belajar anak. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator yaitu mengamati semua kegiatan yang sedang dilakukan dan mencatat hasil kegiatan dalam lembar observasi, lembar catatan lapangan, kemudian didokumentasikan.

d. Refleksi Tindakan (*Reflection*)

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan yang telah dilakukan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan media peta harta karun dapat memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berpikir anak. Peneliti membandingkan antara kemampuan berpikir anak sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus. Peneliti dan kolaborator melihat kekurangan dan kemajuan anak serta mengevaluasinya. Hasil refleksi akan digunakan sebagai revisi tindakan pada siklus selanjutnya.

Bentuk skema rancangan kegiatan pada siklus I dapat disederhanakan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rencana Kegiatan Siklus I



G. Hasil Intervensi Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu adanya peningkatan kecakapan berpikir (*thinking skills*) pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara – Jakarta Timur. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan kecakapan berpikir anak sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daur ulang peta harta karun yang terlihat dari catatan lapangan, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan tindakan merupakan kesepakatan peneliti dan kolaborator yaitu kecakapan berpikir anak dapat meningkat melalui permainan media daur ulang peta harta karun.

Indikator keberhasilan yang telah disepakati antara peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kecakapan berpikir anak setelah dilakukan sampai dengan 71%. Seperti yang diungkapkan oleh Mills yang menyatakan bahwa *the end of survey revealed that 71% of student agreed.*¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dan kolaborator bersepakat menentukan tingkat keberhasilan dalam penelitian sebesar 71%.

¹⁰ Geoffrey E. Millis, *Action Guide For The Teacher Researcher*, (New Jersey: Pearson Education, 2003), hal. 101

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media daur ulang peta harta karun. Arikunto menyebutkan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta dan angka.¹¹ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan adalah data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana tindakan. Data penelitian merupakan variabel penelitian yaitu kecakapan berpikir anak. Data ini digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang diperoleh.¹² Sumber data adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari RW 06 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara – Jakarta Timur.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Kecakapan berpikir adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengolah dan menggunakan kemampuannya melalui pengetahuan dan

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 127

¹² *Ibid.*, hal. 129

pengalaman yang dimiliki dan ditandai dengan komponen-komponen atau jenis kecakapan berpikir yaitu kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi, dan kecakapan memecahkan masalah.

2. Definisi Operasional

Kecakapan berpikir adalah skor total yang diperoleh dari presentase kecakapan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan ditandai dengan komponen-komponen atau jenis kecakapan berpikir yaitu kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi, dan kecakapan memecahkan masalah.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Indikator kecakapan berpikir anak yang akan diteliti dan dikembangkan adalah berdasarkan teori kecakapan hidup anak yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika terdapat perubahan yang berupa peningkatan kecakapan berpikir anak selama proses pembelajaran menggunakan media daur ulang peta harta karun. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kecakapan Berpikir

No	Aspek/ Karakteristik	Indikator	Butir Indikator	Jumlah Item
1	Menggali dan menemukan informasi	1.1 Anak mengamati benda/ media yang akan digunakan dalam pembelajaran 1.2 Anak bertanya mengenai hal-hal yang ingin diketahui 1.3 Anak mengeksplorasi informasi dengan menggunakan media yang tersedia	1,2,3,4	4
2	Mengolah informasi dan mengambil keputusan	2.1 Anak mampu menyusun rencana kegiatan apa yang akan dilakukan 2.2 Anak mampu mencari benda sesuai petunjuk 2.3 Anak mampu menyebutkan fungsi dan manfaat benda 2.4 Anak mampu	5, 6, 7, 8, 9	5

		menyebutkan ciri-ciri benda		
		2.5 Anak mencari benda yang tersembunyi		
3	Memecahkan masalah	3.1 Anak menceritakan informasi yang diperoleh dan mengembangkannya dengan bahasanya sendiri 3.2 Anak menjawab pertanyaan disertai dengan penalaran dari jawaban tersebut. 3.3 Anak dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan "clue" yang diberikan	10, 11, 12	3
		Jumlah		12

4. Panduan Pemantau Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah pemberian stimulasi untuk meningkatkan kecakapan berpikir anak. Bentuk dari stimulasi tersebut

adalah melalui media daur ulang peta harta karun yang dirancang agar menjadi media pembelajaran.

Berikut kisi-kisi instrumen pemantau tindakan guru dan anak yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5
Panduan Pemantau Tindakan Peneliti

No	Aktivitas Guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media peta harta karun	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran			
2	Peneliti melakukan apersepsi			
3	Peneliti menjelaskan aturan main kepada anak			
4	Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi terhadap media yang disiapkan			
5	Peneliti mengamati anak selama pembelajaran berlangsung			

Tabel 3.6
Panduan Pemantau Tindakan Anak

No	Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Anak mendengarkan penjelasan guru			
2	Anak dapat mengemukakan pertanyaan seputar tema			
3	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru			
4	Anak menceritakan hasil pekerjaannya.			

J. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam menjangkau data tentang pemantauan tindakan adalah observasi yang dilakukan secara langsung dibantu dengan menggunakan kamera sebagai dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan kecakapan berpikir anak. Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu secara langsung. Yang dilakukan peneliti adalah tehnik observasi terstruktur dimana observasi yang dilakukan sudah terencana dan terkontrol.¹³ Peneliti memiliki daftar isian yang didalamnya tercantum aspek-aspek apa saja yang perlu dilakukan dalam pengamatan sehingga observasi menjadi terarah dan pencatatan hasil observasi akan lebih teliti

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 149

Dalam pengisian lembar observasi, pengamat memberikan tanda check list pada skala kemunculan kecakapan berpikir. *Check list* diberikan pada kolom yang sudah disediakan.

Tabel 3.7
Skor Untuk Item Kemunculan Indikator

No	Kemunculan Indikator	Skor
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3.	Mulai Berkembang (MB)	2
4.	Belum Berkembang (BM)	1

Penelitian yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator, yaitu :

Tabel 3.8
Ketentuan Skala Kemunculan

No.	Skala	Ketentuan
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Apabila anak menguasai indikator tanpa bantuan dari guru
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Apabila anak menguasai indikator dengan sedikit bantuan dari guru
3.	Mulai Berkembang (MB)	Apabila anak menguasai indikator masih dengan bantuan dari guru
4.	Belum Berkembang (BM)	Apabila anak menguasai indikator masih bantuan dari guru

K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi langsung pada proses pembelajaran di kelompok B PAUD Permata Sari. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis.¹⁴ Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif dengan membandingkan hasil dan siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir siklus. Analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Analisa data kualitatif dilakukan melalui analisis dari data catatan lapangan dan catatan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa kegiatan pembelajaran melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang untuk meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun.

Analisis penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis tindakan, yaitu menggunakan proporsi nilai rata-rata anak sebelum mendapat perlakuan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

¹⁴ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pusta, 2010), hal. 61

$$P = \frac{\Sigma x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Proporsi/ perbandingan antara jumlah sample dengan kecakapan berpikir anak yang dicapai oleh anak

Σx : Jumlah nilai/ skor yang diperoleh subjek

N : Skor maksimal

$$SR = \frac{St}{N \times Sm} \times 100 \%$$

Keterangan :

SR : Skor Rata-rata

St : Skor Tertinggi

N : Jumlah Responden

Sm : Skor Maksimal

Presentase kenaikan = Presentase Siklus I – Presentase Pra Penelitian

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa catatan lapangan dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisa kuantitatif. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat kenaikan presentasi dari perbedaan antara pengamatan sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada akhir siklus. Peneliti dan kolaborator menyepakati

kenaikan presentasi menjadi 71%. Dengan demikian hipotesis tindakan diterima jika presentasi kenaikan antara pra penelitian dan siklus I mencapai lebih dari 71% , tetapi jika kurang maka hipotesis di tolak.

L. Tehnik Pemeriksaan Keterpercayaan

Tehnik pemeriksaan keterpercayaan (*trustworthiness*) menggunakan empat kriteria, yaitu keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁵ Empat tehnik tersebut diharapkan dapat memberikan kepercayaan sebuah hasil penelitian agar data yang didapat dan disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Keterpercayaan (Credibility)

Dalam uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara rutin, melakukan wawancara dengan kolaborator agar lebih mendalam, dan mengamati bukti dokumentasi dengan menggunakan kamera. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh adalah benar.

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan, peneliti akan menyajikan laporan peneliti dengan jelas dan sistimatis sehingga orang percaya ketika membaca laporan yang dibuat oleh peneliti. Peneliti juga melampirkan bukti-bukti dari laporan sebagai

¹⁵ Led J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 324

penguat dalam lampiran data dengan menggunakan prosedur penelitian dengan benar. Peneliti menggunakan lembar catatan lapangan untuk menjelaskan kegiatan melalui media peta harta karun menggunakan media daur ulang untuk meningkatkan kecakapan berpikir anak yang dilakukan pada saat penelitian.

3. Kebergantungan (Dependability)

Ketergantungan merupakan kesinambungan data peneliti. Peneliti tidak hanya berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai jalannya penelitian, tapi juga meminta pendapat para ahli (*expert judgement*) dalam menilai kesesuaian instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti menyiapkan semua alat pengumpul data yaitu catatan lapangan, lembar pedoman observasi dan dokumentasi. Catatan lapangan digunakan untuk mendiskripsikan setiap kegiatan. Lembar pedoman observasi digunakan pada saat melakukan observasi dengan menggunakan daftar check list untuk setiap perkembangan kecakapan berpikir anak. Setiap kegiatan akan didokumentasikan menggunakan kamera.

4. Kepastian (Confirmability)

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti dan kolaborator merefleksi tindakan kepada anak dan juga memeriksa kembali peningkatan kecakapan berpikir anak berdasarkan instrumen yang dibuat. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dan reabilitasnya. Pengujian validitas dilakukan menggunakan validitas internal atau *expert judgement* oleh para ahli dalam hal ini dosen

dibidang terkait dengan kecakapan berpikir anak. juka pengujian hasil penelitian ini berhasil, maka dapat dikatakan telah memenuhi standar *confirmability* suatu penulisan dalam penelitian.

Setelah melaksanakan kegiatan, peneliti mengumpulkan seluruh hasil penelitian yang terdiri dari catatan lapangan, lembar pedoman observasi, catatan wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Permata Sari, yang beralamat di Jalan Permata I Rt. 010 Rw. 06 Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Kota Administrasi Jakarta Timur. Bangunan PAUD Permata Sari hanya 1 ruangan kelas berukuran 3x9 meter dan terdapat 1 toilet yang terpisah dengan bangunan kelas. Saat ini PAUD Permata Sari memiliki 69 siswa, yang terbagi ke dalam 3 kelompok. Kelompok usia 3-4 tahun (KB) terdapat dari 25 siswa, kelompok usia 4-5 tahun (A) terdapat 23 siswa, dan 21 siswa di kelompok 5-6 tahun (B). Masing-masing kelompok usia di ajar oleh 1 guru kelas dan 1 guru pendamping. Proses pembelajaran dilaksanakan dari hari Senin-Jum'at dimulai pukul 07.30-09.00 wib untuk kelompok A, 09.15-10.15 wib untuk kelompok KB, dan 10.30.12.00 wib untuk kelompok B.

Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 21 siswa, yang mana 12 dari 21 anak tersebut dijadikan subjek penelitian berdasarkan wawancara dengan guru kelas. Guru

kelas kelompok B adalah Ibu Jumiaty dengan guru pendamping Ibu Cicih Fauziah.

Gambar 4.1
Gedung PAUD Permata Sari



Gambar 4.2
Media yang dimiliki



Gambar 4.3
Ruang belajar dan toilet



1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian siklus I, peneliti melakukan pra penelitian dengan mencari dan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung serta wawancara dengan guru kelas. Pra penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Agustus dan 2 September 2016.

Hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat ketika guru menerangkan dan melakukan apersepsi, sebagian besar anak hanya mendengarkan dan belum mampu untuk mengungkapkan pertanyaan dari apa yang anak lihat

atau rasakan. Setiap kali guru bertanya, anak masih harus selalu dipancing agar dapat menjawab pertanyaan dari guru. Anak juga belum mampu untuk menceritakan dan menyebutkan ciri-ciri dari benda yang dilihat. Proses belajar mengajar yang ada belum memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecakapan berpikirnya. Proses pembelajaran di kelas tersebut dilaksanakan secara klasikal dan media yang digunakan bersumber dari buku paket, buku tulis, dan iqro. Kegiatan yang dilakukan bersumber dari buku paket tersebut, seperti berhitung, membaca, dan membaca iqro. Kegiatan lain yang dilakukan anak adalah membaca yang dilakukan masing-masing anak dengan bantuan guru. Anak juga selalu diberi PR untuk mengulang pembelajaran hari itu.

Gambar 4.4
Guru sedang menjelaskan pelajaran



Gambar 4.5
Anak sedang membaca dan mengerjakan tugas di buku tulis



Berikut adalah data kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur sebelum diberikan tindakan melalui media peta harta karun.

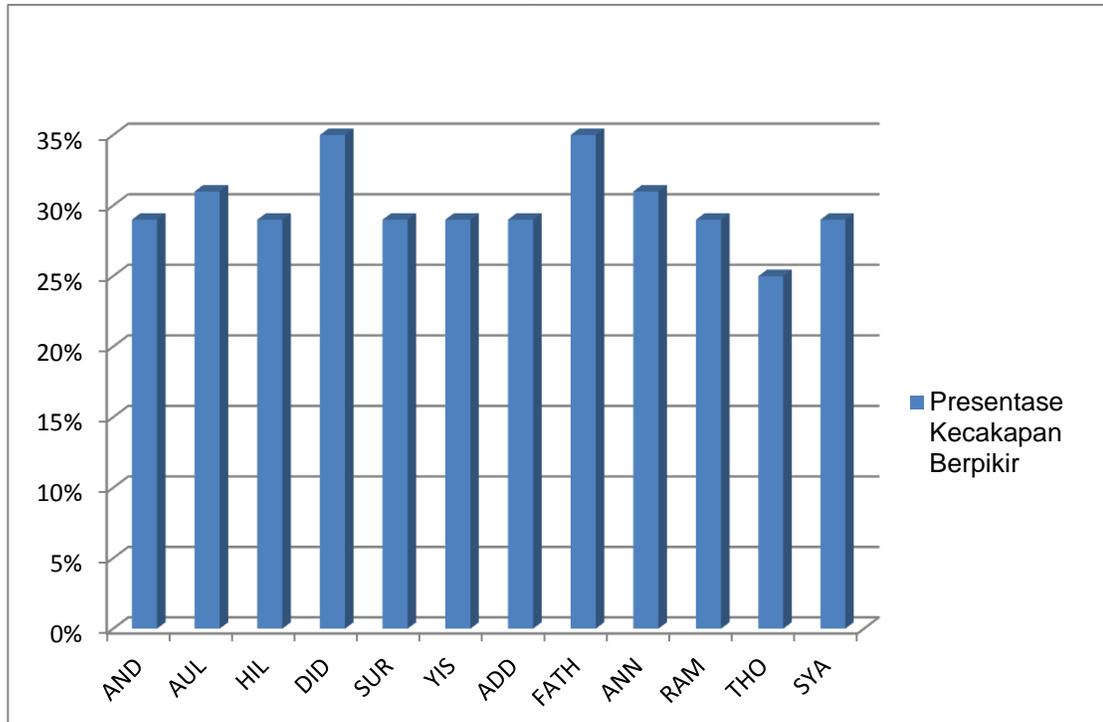
Tabel 4.1
Data Pra Penelitian
Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun

N0.	Nama Responden	Skor	Presentase
1	AND	14	29,16%
2	AUL	15	31,25%
3	HIL	14	29,16%
4	DID	17	35,41%
5	SUR	14	29,16%
6	YIS	14	29,16%
7	ADD	14	29,16%
8	FATH	17	35,41%
9	ANN	15	31,25%
10	RAM	14	29,16%
11	THO	12	25,00%
12	SYA	14	29,16%
	Jumlah	174	362,50%
	Rata-rata Kelas	14,5	30,20%

Data pra penelitian tersebut kemudian dibuat dalam bentuk grafik.

Berikut ini adalah grafik presentase kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun :

Grafik 4.1
Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun



Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, skor rata-rata dari 12 responden adalah 14,5 atau sebesar 30%. Skor terendah adalah Tho sebesar 25% sedangkan skor tertinggi didapatkan oleh Did dan Fath sebesar 35%.

Setelah dilakukan identifikasi, selanjutnya peneliti dan kolaborator merencanakan dan menyusun program tindakan yang akan diberikan dalam meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrument yang digunakan untuk

mendapatkan data hasil penelitian. Instrument digunakan sebagai alat untuk menjaring data yang telah diperiksa oleh seorang ahli (*expert judgment*).

Berdasarkan hasil observasi yang telah didapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan, yaitu melalui media peta harta karun yang menggunakan bahan daur ulang. Penggunaan media peta harta karun yang menggunakan bahan daur ulang diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari Jakarta Timur.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan selama 5 kali pertemuan yang dilaksanakan mulai tanggal 19 September sampai 30 September 2016. Setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit. Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai perencana utama (*planner leader*) dan pemberi tindakan. guru kelas dalam penelitian ini berperan sebagai kolaborator yang membantu peneliti dalam menjalankan penelitian. Peneliti dan kolaborator berdiskusi terlebih dahulu untuk melakukan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut :

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Membuat program pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Pada siklus I ini, tema yang dilaksanakan

adalah diri sendiri dengan sub tema identitasku, anggota tubuhku, ciri-ciri tubuhku, panca inderaku, dan diri sendiri (*review*) yang terdiri dari 5 kali pertemuan.

- 2) Menyiapkan media sesuai tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa media peta harta karun yang terbuat dari bahan daur ulang gambar-gambar sebagai penunjang.
- 3) Menyiapkan alat pengumpulan data seperti catatan lapangan, catatan dokumentasi berupa foto, dan lembar pengamatan berupa daftar *checklist* kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun dari pemantau tindakan.
- 4) Menyiapkan pedoman pemantau tindakan dan evaluasi pembelajaran.

b) Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan

Adapun tindakan pada siklus I yang diberikan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari untuk meningkatkan kecakapan berpikir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tindakan Pada Siklus I

Pertemuan	Hari/ tanggal	Tindakan	Kegiatan
1	Senin, 19 September 2016	I	mencari huruf yang sesuai dengan nama yang sesuai di <i>name tag</i> yang dipakai anak
2	Selasa, 20 September 2016	II	memasangkan gambar bagian-bagian tubuh dengan tepat

3	Kamis, 22 September 2016	III	menyebutkan dan mencari perbedaan pada gambar
4	Selasa, 27 September 2016	IV	memasang gambar panca indera sesuai fungsinya
5	Jum'at, 30 September 2016	VI	membuat peta berbentuk " <i>mind map</i> " tentang diri sendiri secara berkelompok

1. Hari ke-1

Tindakan dan pengamatan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 September 2016 pada pukul 10.30-11.30 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu peta yang terbuat dari kardus dan kain flanel. Gambar laki-laki dan perempuan yang dibawahnya sdh ada tulisan nama anak. Peneliti juga menyiapkan *name tag* yang akan digunakan juga. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.6
Media Pembelajaran Peta Harta Karun



Pertemuan hari ini dihadiri oleh peneliti dan kolaborator yaitu guru kelompok B serta 21 anak keompok B. Anak-anak datang satu persatu dengan mengucap salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL1.,p1.,kl1). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas secara bergatian (CL1.,p1.,kl5). Anak laki-laki masuk terlebih dahulu diikuti oleh anak perempuan, sambil dibagikan *name tag* sesuai dengan namanya masing-masing (CL1.,p1.,kl6).

Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, (CL1.,p2.,kl1). Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk tepuk absen, (CL1.,p2.,kl3). Anak-anak membaca doa sebelum belajar (CL1.,p2.,kl4)

dan peneliti mulai melakukan apersepsi yaitu tentang identitasku (CL1.,p2.,kl7). Berikut adalah gambar peneliti ketika apersepsi

Gambar 4.7
Peneliti melakukan apersepsi tentang identitas



Setelah melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab tentang identitas. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan bersama dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan peta harta karun dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam permainan (CL1.,p5.,kl2). Berikut adalah gambar anak yang sedang mengamati media yang akan digunakan.

Gambar 4.8
Anak mengamati media yang akan digunakan



Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk mencari nama masing-masing anak di peta harta karun sesuai dengan huruf yang ada di *name tag*. Setelah semua anak paham, kegiatan mencari nama dimulai (CL1.,p6.,kl4). Pada kegiatan hari ini, masih terdapat anak yang belum mematuhi peraturan, tetapi anak-anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berikut adalah gambar anak yang sedang mencari nama sesuai dengan yang tertera di *name tag*.

Gambar 4.9
Anak mencari nama mereka masing-masing sesuai dengan
name tag



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan kembali menggunakan peta harta karun dengan suasana yang menyenangkan (CL1.,p7.,kl4). Anak bebas menceritakan permainan yang sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan hasil kegiatan.

Gambar 4.10
Anak menunjukkan hasil karya



Setelah semua anak menceritakan hasil pekerjaan mencari nama yang sesuai dengan *name tag* di peta harta karun, peneliti melakukan review. Pada hari pertama, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Hari ke-2

Tindakan dan pengamatan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 19 September 2016 pada pukul 11.00-12.00 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Anak-anak yang datang menaruh tasnya di kelas dan langsung keluar kembali karena hari Selasa adalah jadwal senam (CL2.,p1.,kl4). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu peta yang terbuat dari kardus dan kain flanel. Peneliti juga menyiapkan gambar potongan-

potongan anggota tubuh, contoh gambar anak, dan kertas HVS. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.11
Media Pembelajaran



Pada hari itu semua anak melakukan senam terlebih dahulu dengan dipandu oleh kolaborator. Setelah senam, anak-anak masuk ke kelasnya dan duduk karena pembelajaran akan dimulai. Anak-anak membaca doa sebelum belajar dan peneliti mulai melakukan apersepsi yaitu anggota tubuh. Berikut adalah gambar peneliti ketika apersepsi (CL2.,p3.,kl7).

Gambar 4.12
Peneliti melakukan apersepsi tentang anggota tubuh



Setelah melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab tentang anggota tubuh. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan bersama dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan peta harta karun dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam permainan (CL2.,p6.,kl2). Berikut adalah gambar anak yang sedang mengamati media yang akan digunakan.

Gambar 4.13
Anak mengamati media yang akan digunakan



Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk mencari potongan-potongan anggota tubuh di peta harta karun kemudian ditempel di kertas HVS yang sudah disediakan (CL2.,p7.,kl3). Setelah semua anak paham, kegiatan mencari nama dimulai (CL2.,p6.,kl9). Anak-anak melakukan kegiatan dengan baik, dan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berikut adalah gambar anak yang sedang mencari nama sesuai dengan yang tertera di name tag.

Gambar 4.14
Anak mencari dan menempel gambar potongan-potongan anggota tubuh



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan kembali menggunakan peta harta karun dengan suasana yang menyenangkan (CL2.,p8.,kl6). Anak bebas menceritakan permainan yang sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan hasil kegiatan.

Gambar 4.15
Anak menunjukkan hasil menempel



Setelah semua anak menunjukkan dan menceritakan hasil pekerjaan mencari potongan bagian-bagian tubuh di peta harta karun, peneliti melakukan *review*. Pada hari kedua, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Hari ke-3

Tindakan dan pengamatan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2016 pada pukul 10.30-11.30 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu peta yang terbuat dari kardus dan kain flanel. Gambar-gambar anak laki-laki dan perempuan. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.16
Media Pembelajaran Peta Harta Karun



Pada hari itu Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL3.,p1.,kl1). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas secara bergantian (CL3.,p1.,kl5). Anak laki-laki masuk terlebih dahulu diikuti oleh anak perempuan (CL3.,p1.,kl6). Anak-anak membaca doa sebelum belajar dan peneliti mulai melakukan apersepsi yaitu anggota tubuh. Berikut adalah gambar peneliti ketika apersepsi (CL3.,p2.,kl6).

Gambar 4.17
Peneliti melakukan apersepsi tentang ciri-ciri tubuh



Setelah melakukan apersepsi, peneliti melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri tubuh (CL3.,p3.,kl1). Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan masing-masing dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan peta harta karun dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam permainan

(CL3.,p4.,kl3). Berikut adalah gambar anak yang sedang mengamati media yang akan digunakan.

Gambar 4.18
Anak mengamati media yang akan digunakan



Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk mencari gambar di peta harta karun sesuai dengan ciri-ciri tubuhnya. Setelah semua anak paham, kegiatan mencari gambar dimulai (CL3.,p4.,kl9). Berikut adalah gambar anak yang sedang mencari nama sesuai dengan yang tertera di name tag.

Gambar 4.19
Anak mencari gambar yang sesuai dengan ciri-cirinya



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan mengenai ciri-ciri tubuhnya dan tubuh temannya dengan menggunakan gambar yang diperoleh dari peta harta karun (CL3.,p5.,kl3). Anak bebas menceritakan permainan yang sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan tentang ciri-ciru tubuhnya.

Gambar 4.20
Anak menjelaskan tentang ciri-ciri tubuh

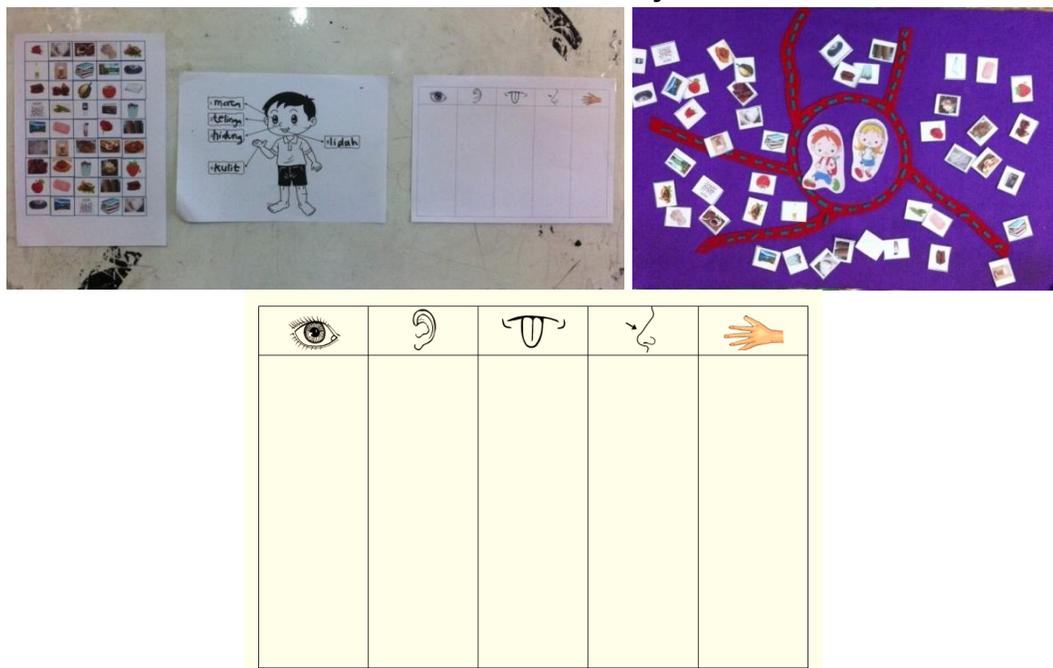


Setelah semua anak menunjukkan dan menceritakan hasil temuan gambar yang sesuai dengan ciri-ciri tubuh, anak juga ada yang menceritakan tentang ciri-ciri temannya. Peneliti melakukan *review*. Pada hari ketiga, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4. Hari ke-4

Tindakan dan pengamatan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 27 September 2016 pada pukul 11.00-12.00 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Anak-anak yang datang menaruh tasnya di kelas dan langsung keluar kembali karena hari Selasa adalah jadwal senam (CL4.,p1.,kl4). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu peta yang terbuat dari kardus dan kain flanel. Peneliti juga menyiapkan gambar macam-macam panca indera, gambar-gambar yang berhubungan dengan panca indera dan kertas HVS untuk menempel. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.21
Media Pembelajaran



Pada hari itu semua anak melakukan senam terlebih dahulu dengan dipandu oleh kolaborator. Setelah senam, anak-anak masuk ke kelasnya dan duduk karena pembelajaran akan dimulai. Anak-anak membaca doa sebelum belajar dan peneliti mulai melakukan apersepsi yaitu anggota tubuh. Berikut adalah gambar peneliti ketika apersepsi (CL4.,p3.,kl9).

Gambar 4.22
Peneliti melakukan apersepsi tentang panca indera



Setelah melakukan apersepsi, peneliti melakukan tanya jawab tentang macam-macam panca indera (CL4.,p5.,kl2). Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan masing-masing dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan peta harta karun dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam

permainan (CL4.,p7.,kl2). Berikut adalah gambar anak yang sedang mengamati media yang akan digunakan.

Gambar 4.23
Anak mengamati media yang akan digunakan



Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk mencari gambar-gambar di peta harta karun yang berhubungan dengan fungsi panca indera. Setelah semua anak paham, kegiatan mencari gambar dan menempel dimulai (CL4.,p8.,kl6). Anak-anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berikut adalah gambar anak yang sedang mencari gambar dan menempelnya di kertas HVS sesuai dengan fungsi panca indera.

Gambar 4.24
Anak mencari dan menempel gambar sesuai dengan kolom panca indera



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan kembali menggunakan hasil gambar yang sudah ditempel dengan suasana yang menyenangkan (CL4.,p9.,kl1). Anak bebas menceritakan permainan yang sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan hasil kegiatan.

Gambar 4.25
Anak menunjukkan hasil karyanya



Setelah semua anak menunjukkan dan menceritakan hasil pekerjaan memasang gambar sesuai dengan fungsi panca indera, peneliti melakukan review. Pada hari keempat, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

5. Hari ke-5

Tindakan dan pengamatan kelima dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 September 2016 pada pukul 10.30-11.30 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu peta berbentuk mind map yang dibuat menggunakan kertas HVS berukuran A1. Peneliti juga menyiapkan gambar-gambar yang akan ditempel di peta harta karun. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.26
Media Pembelajaran Peta Harta Karun berbentuk *Mind Map*



Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL6.,p1.,kl1). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas dan duduk di karpet dengan berhadapan antara anak perempuan dan anak laki-laki (CL6.,p1.,kl5). Setiap hari Jum'at, anak-anak belajar tidak menggunakan meja dan kursi (CL5.,p1.,kl7). Peneliti meminta anak-anak duduk berkelompok dengan membentuk lingkaran kecil (CL6.,p1.,kl8). Peneliti mengajak anak-anak untuk tepuk absen kemudian membaca do'a.

Gambar 4.27
Anak duduk berkelompok dengan membentuk lingkaran kecil



Peneliti melakukan apersepsi tentang diri sendiri. Pada saat peneliti mengulang tentang diri-sendiri, anak-anak mendengarkan peneliti dengan baik. Ketika peneliti bertanya pada anak-anak, anak-anak dapat menjawab dengan baik. Berikut adalah gambar peneliti ketika melakukan apersepsi.

Gambar 4.28
Peneliti melakukan apersepsi tentang identitas



Setelah melakukan apersepsi ulangan tentang 5 pertemuan terakhir, peneliti melakukan tanya jawab tentang diri sendiri. Peneliti mengulang pertanyaan-pertanyaan tentang identitas, anggota tubuhku, ciri-ciri tubuhku, dan juga tentang panca indera. Anak-anak akan diajak bermain membuat peta berbentuk *mind map* dengan cara melengkapi *mind map* menggunakan gambar-gambar yang sudah disediakan. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan bersama dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan *mind map*, gambar-gambar

dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam permainan (CL6., p4.,kl8). Berikut adalah gambar anak yang sedang mengamati media yang akan digunakan.

Gambar 4.29
Anak mengamati media yang akan digunakan



Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk mencari mencari gambar kemudia ditempelkan di atas peta harta karun yang berbentuk *mind map* sesuai dengan cabang-cabang yang ada. Setelah semua anak paham, kegiatan mencari gambar dimulai (CL5.,p6.,kl1). Pada kegiatan hari ini, anak terlihat sangat antusias. Anak-anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berikut adalah gambar anak yang sedang melengkapi peta harta karun berbentuk mind map dengan gambar.

Gambar 4.30
Anak membuat *mind map* tentang diri sendiri



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan kembali menggunakan peta harta karun berbentuk *mind map* yang sudah sempurna dengan gambar yang ditempel dengan suasana yang menyenangkan (CL5.,p8.,kl3). Anak bebas menceritakan permainan yang sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan hasil kegiatan.

Gambar 4.31
Anak menjelaskan mind map yang sudah dibuat



Setelah semua anak menunjukkan dan menceritakan hasil pekerjaan melengkapinya peta harta karun berbentuk mind map, peneliti melakukan review. Pada hari keenam, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

c) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui bagaimana dampak yang dihasilkan terhadap kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Kampung Melayu, Jakarta Timur.

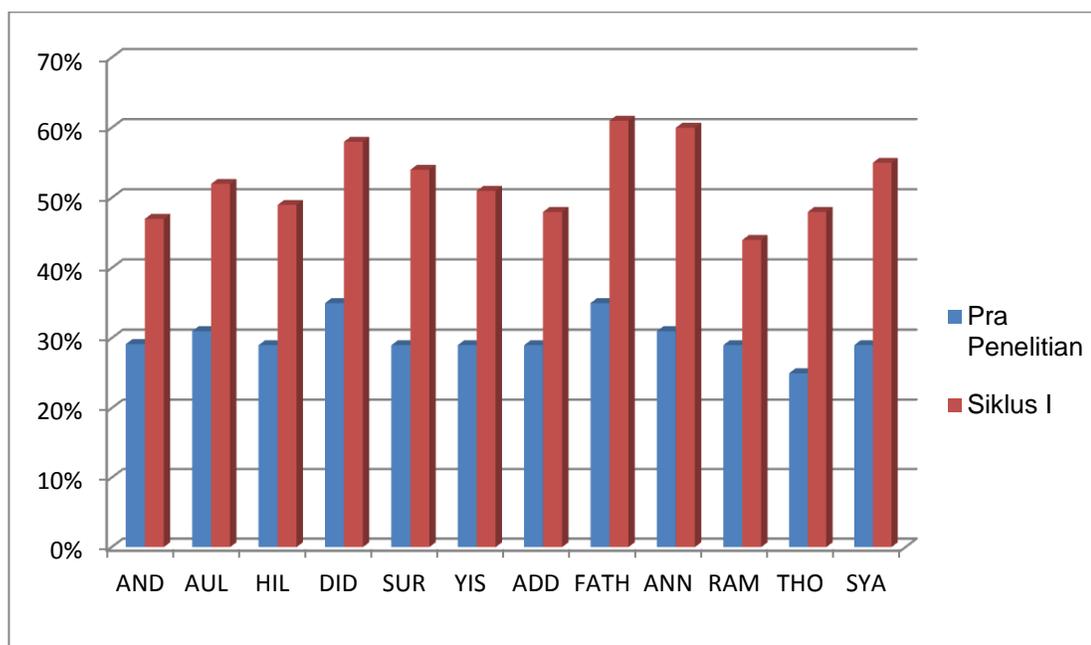
Pada akhir siklus I peneliti bersama kolaborator melakukan perhitungan terhadap hasil observasi kemampuan berbicara anak dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Berikut adalah data hasil observasi setelah anak diberikan tindakan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Penelitian Tindakan Siklus I
Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Nama	Skor	Presentase
1	AND	22	47%
2	AUL	21	52%
3	HIL	20	49%
4	DID	23	58%
5	SUR	22	54%
6	YIS	21	51%
7	ADD	19	48%
8	FATH	25	61%
9	ANN	24	60%
10	RAM	18	44%
11	THO	19	48%
12	SYA	22	55%
Jumlah		256	627%
Rata-rata		21,33	52,25%

Hasil observasi pada saat pra penelitian pada Tabel 4.1 diperoleh kemampuan berpikir anak sebesar 30,2%. Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kecakapan berpikir anak menjadi 52,25%. Hal tersebut menandakan pada siklus I terjadi peningkatan presentase sebesar 22,05% dengan rata-rata skor sebesar 21. Hal tersebut menandakan adanya peningkatan pada siklus 1. Dari hasil penelitian ini, apabila disajikan dalam bentuk grafik maka akan tampak sebagai berikut :

Grafik 4.2
Data Peningkatan Siklus I



Dari data di atas menunjukkan bahwa kecakapan berpikir anak mengalami peningkatan dengan presentase anak mencapai 52,25%. Hasil pengamatan pada siklus I, peneliti dan kolaborator menemukan bahwa kecakapan berpikir anak mulai berkembang ketika diberikan kegiatan melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang. Melalui media peta harta karun tersebut, kecakapan berpikir anak sudah mulai berkembang ketika anak bermain untuk mengamati benda atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran, bertanya mengenai hal-hal yang ingin diketahui, dan mengeksplorasi informasi dengan menggunakan media yang tersedia. Selain itu, anak juga mencoba untuk menyusun rencana kegiatan

apa yang akan dilakukan, anak bermain mencari benda sesuai petunjuk, menyebutkan fungsi dan manfaat benda, menyebutkan ciri-ciri benda, mencari benda yang tersembunyi. Dalam permainan ini, anak juga dapat menceritakan informasi yang diperoleh dan mengembangkannya dengan bahasanya sendiri, juga menjawab pertanyaan disertai dengan penalaran dari jawaban tersebut dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan “*clue*” yang diberikan.

Selama kegiatan bermain sambil belajar menggunakan media peta harta karun berlangsung, anak terlihat bersemangat mengikutinya. Aktivitas peneliti dan aktivitas anak telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang ada pada instrumen pemantau tindakan dan anak telah mengikutinya dengan antusias.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa presentase kecakapan berpikir anak sudah meningkat, namun belum mencapai ketercapaian yang telah disepakati peneliti dan kolaborator yaitu 71%. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan siklus I yang menyebabkan belum tercapainya presentase yang diharapkan diantaranya disebabkan anak masih sering bertanya menggunakan kata tanya apa dan belum mampu untuk menyebutkan kata tanya mengapa. Dalam bercerita

anak belum menggunakan mengeksplorasi informasi yang didapat sebelumnya. Media yang digunakan kurang bervariasi dan ukurannya kecil.

Pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak pada siklus II, yaitu tercapainya presentase yang diharapkan. Peneliti menyusun kembali rencana langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan pada siklus II, yaitu peneliti lebih memancing anak agar anak lebih banyak bertanya menggunakan kata mengapa sehingga anak lebih bisa untuk mengeksplorasi kata dalam menceritakan kembali informasi yang sudah didapat. Memperbaiki media agar lebih bervariasi dan berukuran besar.

Tabel 4.4
Kendala Siklus I dan Perbaikan di Siklus II

No	Kendala Siklus I	Perbaikan di Siklus II
1.	Anak masih kurang bertanya sehingga anak belum maksimal dalam mengeksplorasi informasi yang didapat	Peneliti lebih memancing anak agar anak lebih banyak bertanya menggunakan kata mengapa sehingga anak lebih bisa untuk mengeksplorasi kata dalam menceritakan kembali informasi yang sudah didapat
2.	Media yang digunakan kurang bervariasi dan ukurannya kecil	Memperbaiki media agar lebih menarik lagi dan di buat dengan ukuran lebih besar

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dan kolaborator perlu untuk melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II dengan memperbaiki kendala pada siklus I.

3. Deskripsi Data Siklus II

Refleksi dari perencanaan, tindakan, dan pengamatan pada siklus I mengharuskan peneliti dan kolaborator untuk melanjutkan tindakan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan sebanyak 5 kali. Penelitian akan dilaksanakan mulai tanggal 11 Oktober sampai dengan 21 Oktober 2016, yang setiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit. Tahapan kegiatan pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Membuat program pengembangan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Pada siklus II ini, tema yang dilaksanakan adalah lingkunganku dengan sub tema keluarga, rumah, dan sekolah yang terdiri dari 5 kali pertemuan.
2. Menyiapkan media sesuai tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa media peta harta karun yang terbuat dari bahan daur ulang dan dibuat dengan ukuran besar.
3. Menyiapkan alat pengumpulan data seperti catatan lapangan, catatan dokumentasi berupa kamera, dan lembar pengamatan berupa daftar

checklist kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun dari pemantau tindakan.

4. Menyiapkan pedoman pemantau tindakan dan evaluasi pembelajaran.

b) Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan

Adapun tindakan pada siklus I yang diberikan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari untuk meningkatkan kecakapan berpikir adalah sebagai berikut :

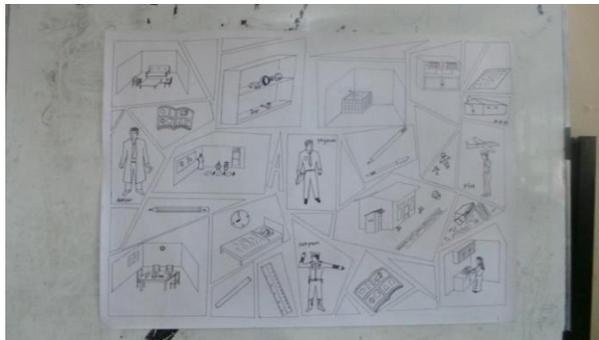
Tabel 4.5
Tindakan Pada Siklus II

Pertemuan	Hari/ tanggal	Tindakan	Kegiatan
1	Selasa, 11 Oktober 2016	VI	mencari tugas ayah dan ibu dengan mengikuti petunjuk yang diberikan
2	Kamis, 13 Oktober 2016	VII	mencari tata tertib dalam keluarga mengikuti petunjuk yang diberikan
3	Selasa, 18 Oktober 2016	VIII	mencari rumah sehat dan rumah tidak sehat dengan mengikuti petunjuk yang diberikan
4	Kamis, 20 Oktober 2016	IX	mencari orang-orang dan benda-benda yang ada di sekolah mengikuti petunjuk yang diberikan
5	Jum'at, 21 Oktober 2016	X	membuat peta berbentuk " <i>mind map</i> " tentang diri sendiri secara berkelompok

1. Hari ke-6

Tindakan dan pengamatan keenam dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2016 pada pukul 11.00-12.00 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Seperti biasa anak-anak yang datang mengucapkan salam pada guru kemudian menaruh tasnya di kelas dan langsung keluar kembali karena hari Selasa adalah jadwal senam (CL6.,p1.,kl4). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu peta dengan menggunakan kertas daur ulang berukuran A1. Peneliti meminta anak untuk menyiapkan krayon atau pensil warna. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.32
Media Peta Harta Karun



Pada hari itu semua anak melakukan senam terlebih dahulu dengan dipandu oleh kolaborator. Setelah senam, anak-anak masuk ke kelasnya dan duduk karena pembelajaran akan dimulai. Anak-anak membaca doa sebelum

belajar dan peneliti mulai melakukan apersepsi yaitu tugas ayah dan ibu. Berikut adalah gambar peneliti ketika apersepsi (CL6.,p3.,kl7).

Gambar 4.33
Peneliti melakukan apersepsi tentang tugas ayah dan ibu



Setelah melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab tentang tugas ayah dan ibu. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan bersama dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan peta harta karun dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam permainan. Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk memberi warna merah pada gambar yang berhubungan dengan tugas ayah dan ibu (CL6.,p6.,kl6). Setelah semua anak paham, kegiatan mencari gambar tentang tugas ayah dan ibu dimulai (CL6.,p6.,kl7). Anak-anak melakukan kegiatan dengan baik, dan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berikut

adalah gambar anak yang sedang mencari dan memberi warna merah pada gambar yang berhubungan dengan tugas ayah dan ibu.

Gambar 4.34
Anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan kembali menggunakan peta harta karun dengan suasana yang menyenangkan (CL6.,p7.,kl6). Anak bebas menceritakan permainan yang sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan hasil kegiatan.

Gambar 4.35
Anak menjelaskan hasil karya



Setelah semua anak menceritakan hasil pekerjaan bersama dengan pasangannya, peneliti melakukan *review*. Pada hari keenam, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Hari ke-7

Tindakan dan pengamatan ketujuh dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Oktober 2016 pada pukul 10.30-11.30 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu peta yang terbuat kertas HVS besar berukuran A1. Peneliti juga menyiapkan krayon dan pensil warna. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.36
Media Peta Harta Karun



Pada hari itu Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL7.,p1.,k1). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas setelah melakukan kegiatan

berbaris dan masuk ke dalam kelas secara bergantian (CL7.,p1.,kl5). Anak laki-laki masuk terlebih dahulu diikuti oleh anak perempuan (CL7.,p1.,kl6). Anak-anak membaca doa sebelum belajar dan peneliti mulai melakukan apersepsi yaitu anggota tubuh. Berikut adalah gambar peneliti ketika apersepsi (CL7.,p2.,kl5).

Gambar 4.37
Peneliti melakukan apersepsi tentang tata tertib dalam keluarga



Setelah melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab tentang tata tertib dalam keluarga. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan bersama dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan peta harta karun dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam permainan. Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk memberi warna kuning pada gambar yang berhubungan dengan tata tertib dalam keluarga (CL7.,p4.,kl7). Anak-anak melakukan kegiatan dengan baik, dan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan

petunjuk yang diberikan. Berikut adalah gambar anak yang sedang mencari dan memberi warna kuning pada gambar yang berhubungan dengan tata tertib dalam keluarga.

Gambar 4.38
Anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan mengenai tata tertib dalam keluarga menggunakan gambar yang diperoleh dari peta harta karun (CL7.,p7.,kl1). Anak bebas menceritakan permainan yang sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan tentang tata tertib dalam keluarga.

Gambar 4.39
Anak menunjukkan hasil karya

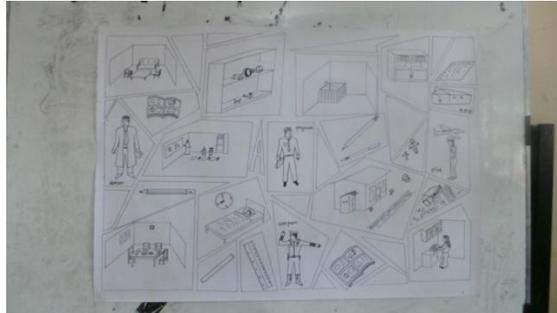


Setelah semua anak menunjukkan dan menceritakan informasi yang diperoleh tentang tata tertib dalam keluarga, peneliti melakukan review. Pada hari ketujuh, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Tindakan dan pengamatan Hari ke-8

Tindakan dan pengamatan kedelapan dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2016 pada pukul 11.00-12.00 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Seperti biasa anak-anak yang datang mengucapkan salam pada guru kemudian menaruh tasnya di kelas dan langsung keluar kembali karena hari selasa adalah jadwal senam (CL8.,p1.,kl5). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu peta dengan menggunakan kertas daur ulang berukuran A1. Peneliti meminta anak untuk menyiapkan krayon atau pensil warna. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.40
Media Peta Harta Karun



Pada hari itu semua anak melakukan senam terlebih dahulu dengan dipandu oleh kolaborator. Setelah senam, anak-anak masuk ke kelasnya dan duduk karena pembelajaran akan dimulai. Anak-anak membaca doa sebelum belajar dan peneliti mulai melakukan apersepsi yaitu ciri-ciri rumah sehat. Berikut adalah gambar peneliti ketika apersepsi (CL4.,p3.,kl9).

Gambar 4.41
Peneliti melakukan apersepsi rumah sehat



Setelah melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri rumah sehat. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan bersama dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan peta harta

karun dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam permainan. Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk memberi warna hijau pada gambar yang berhubungan dengan rumah sehat (CL8.,p6.,kl4). Setelah semua anak paham, kegiatan mencari gambar dimulai (CL8.,p6.,kl12). Anak-anak melakukan kegiatan dengan baik, dan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berikut adalah gambar anak yang sedang mencari dan memberi warna hijau pada gambar yang berhubungan rumah sehat.

Gambar 4.42
Anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan kembali menggunakan hasil gambar yang sudah ditempel dengan suasana yang menyenangkan (CL8.,p7.,kl6). Anak bebas menceritakan permainan yang

sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan hasil kegiatan.

Gambar 4.43
Anak menceritakan hasil karya

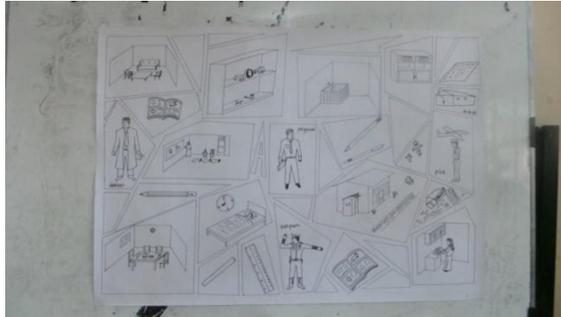


Setelah semua anak menunjukkan dan menceritakan informasi yang diperoleh tentang ciri-ciri rumah sehat, peneliti melakukan *review*. Pada hari kedelapan, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4. Tindakan dan pengamatan Hari ke-9

Tindakan dan pengamatan kesembilan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Oktober 2016 pada pukul 10.30-11.30 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu peta yang terbuat kertas HVS besar berukuran A1. Peneliti juga menyiapkan krayon dan pensil warna. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.44
Media Peta Harta Karun



Pada hari itu Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL9.,p1.,kl1). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas secara bergantian (CL9.,p1.,kl5). Anak laki-laki masuk terlebih dahulu diikuti oleh anak perempuan (CL9.,p1.,kl6). Anak-anak membaca doa sebelum belajar dan peneliti mulai melakukan apersepsi yaitu anggota tubuh. Berikut adalah gambar peneliti ketika apersepsi (CL9.,p2.,kl5).

Gambar 4.45
Peneliti melakukan apersepsi tentang benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah



Setelah melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab tentang benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan bersama dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan peta harta karun dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam permainan. Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk memberi warna biru pada gambar yang berhubungan benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah (CL9.,p4.,kl7). Anak-anak melakukan kegiatan dengan baik, dan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berikut adalah gambar anak yang sedang mencari dan memberi warna biru pada gambar yang berhubungan dengan benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah.

Gambar 4.46
Anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan benda-benda dan

orang yang ada di lingkungan sekolah menggunakan gambar yang diperoleh dari peta harta karun (CL9.,p7.,kl1). Anak bebas menceritakan permainan yang sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan tentang tata tertib dalam keluarga.

Gambar 4.47
Anak mengulang informasi



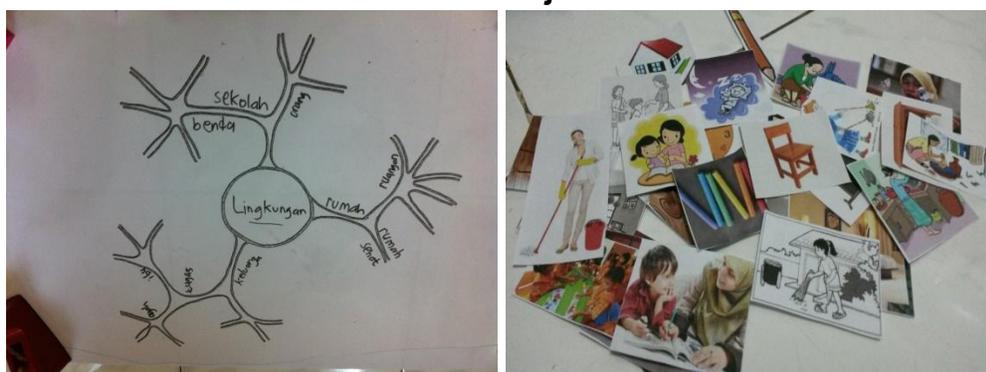
Setelah semua anak menunjukkan dan menceritakan informasi yang diperoleh tentang benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah, peneliti melakukan review. Pada hari kedelapan, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

5. Tindakan dan pengamatan Hari ke-10

Tindakan dan pengamatan kesepuluh dilaksanakan pada hari Jum'at, 21 Oktober 2016 pada pukul 10.30-11.30 WIB pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu mind

map yang dibuat kertas HVS besar berukuran A1. Peneliti juga menyiapkan potongan-potongan gambar yang berhubungan dengan lingkungan. Berikut gambar media yang digunakan dalam pembelajaran.

Gambar 4.48
Media Pembelajaran



Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL10.,p1.,kl1). Setiap hari Jum'at, anak-anak belajar tidak menggunakan meja dan kursi (CL10.,p1.,kl2). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas dan duduk di karpet dengan berhadapan antara anak perempuan dan anak laki-laki (CL10.,p1.,kl8). Peneliti meminta anak-anak duduk berkelompok dengan membentuk lingkaran kecil (CL10.,p1.,kl6). Peneliti mengajak anak-anak untuk tepuk absen kemudian membaca do'a. Berikut adalah gambar peneliti ketika apersepsi (CL9.,p2.,kl9).

Gambar 4.49
Peneliti melakukan apersepsi tentang identitas



Setelah melakukan apersepsi ulangan tentang 5 pertemuan terakhir, peneliti melakukan tanya jawab tentang lingkunganku. Peneliti mengulang pertanyaan-pertanyaan tentang tugas ayah dan ibu, tata tertib yang ada di keluarga, ciri-ciri rumah bersih dan benda-benda juga orang yang ada di lingkungan sekolah. Anak-anak akan diajak bermain membuat mind map dengan melengkapi mind map menggunakan gambar-gambar. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan bersama dalam kelompok. Kemudian peneliti membagikan peta harta karun, potongan gambar dan menjelaskan aturan main kepada anak. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mengamati media peta harta karun yang akan digunakan dalam permainan. Peneliti menjelaskan bahwa anak diminta untuk mencari mencari gambar kemudia ditempelkan di atas peta harta karun yang berbentuk *mind map* sesuai dengan cabang-cabang yang ada. Setelah semua anak paham, kegiatan mencari gambar dimulai (CL10.,p5.,kl1). Pada kegiatan hari ini, anak terlihat

sangat antusias. Anak-anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Berikut adalah gambar anak yang sedang melengkapi peta harta karun berbentuk *mind map* dengan gambar.

Gambar 4.50
Anak melakukan kegiatan sesuai petunjuk



Setelah melakukan permainan, anak diminta untuk mengulang informasi yang sudah diterima dengan menceritakan kembali menggunakan peta harta karun berbentuk *mind map* yang sudah sempurna dengan gambar yang ditempel dengan suasana yang menyenangkan (CL6.,p8.,kl3). Anak bebas menceritakan permainan yang sudah dilakukan dengan bahasanya sendiri. Berikut gambar anak sedang menceritakan hasil kegiatan.

Gambar 4.51
Anak menceritakan hasil karya



Setelah semua anak menunjukkan dan menceritakan informasi yang diperoleh tentang benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah, peneliti melakukan review. Pada hari kedelapan, semua telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Semua anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

c) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui bagaimana dampak yang dihasilkan terhadap kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Kampung Melayu, Jakarta Timur.

Selama kegiatan melalui media peta harta karun berlangsung, anak terlihat bersemangat dan antusias mengikutinya. Aktivitas peneliti dan aktivitas anak telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Peneliti menyiapkan media dengan baik, apersepsi yang dilakukan peneliti

jelas dan anak mengerti aturan main yang telah dijelaskan. Semuan anak mengikuti pembelajaran dengan baik, yaitu mampu menyelesaikan pekerjaannya dan bercerita di depan kelas. Hal tersebut berdampak positif terhadap kecakapan berpikir anak anak.

Pada akhir siklus II peneliti bersama kolaborator melakukan observasi mengenai kecakapan berpikir anak dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Setelah itu peneliti dan kolabrator melakukan perhitungan terhadap hasil observasi anak. Berikut adalah data hasil observasi setelah anak diberikan tindakan pada siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Penelitian Tindakan Siklus II
Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Nama	Skor	Presentase
1	AND	34	71%
2	AUL	38	78%
3	HIL	34	72%
4	DID	42	88%
5	SUR	39	80%
6	YIS	39	80%
7	ADD	34	72%
8	FATH	41	84%
9	ANN	40	84%
10	RAM	34	71%
11	THO	34	71%
12	SYA	37	78%
Jumlah		446	929%
Rata-rata		37,17	77,42%

Hasil observasi pada saat tindakan siklus I pada Tabel 4.3 diperoleh kecakapan berpikir anak sebesar 52,25%. Tabel 4.6 diketahui bahwa kecakapan berpikir anak meningkat menjadi 77,42%. Hal tersebut menandakan pada siklus II terjadi peningkatan presentase sebesar 25,17 % dengan rata-rata skor sebesar 37.

Pada saat perbaikan dilakukan di siklus II, peningkatan kecakapan berpikir anak melalui media peta harta karun mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu 71%. Anak melakukan kegiatan menggali informasi, mengolah informasi dan juga mengambil keputusan. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian karena presentasi peningkatan yang ditetapkan sudah tercapai.

B. Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Setelah melakukan penelitian sejak pra penelitian sampai diberikan tindakan akhir siklus I, kemudian dilanjutkan pada siklus II, maka diperoleh data kuantitatif berupa presentase kecakapan berpikir anak dari pra penelitian sampai pemberian tindakan akhir siklus II. Analisis data kualitatif berupa catatan lapangan (CL), dan catatan dokumentasi (foto) yang didapatkan selama penelitian di lapangan.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa presentase kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun yang didapat dari hasil perhitungan. Hasil observasi penelitian dianalisis secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan untuk melihat peningkatan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun melalui Media Peta Harta Karun Menggunakan Bahan Daur Ulang di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur. Data yang dianalisis berupa data kecakapan berpikir.

Berikut penjabaran data kecakapan berpikir setiap subjek yang diteliti yang menunjukkan presentase peningkatan sejak pra penelitian sampai akhir siklus II :

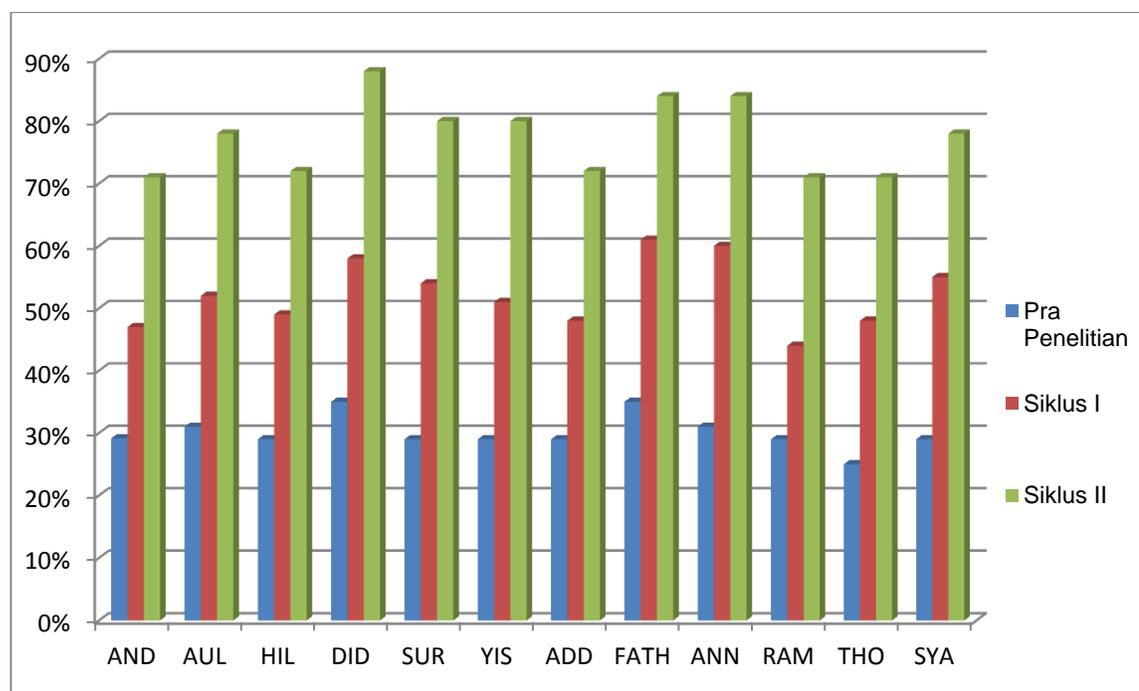
Tabel 4.7 Data Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun

Nama Responden	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II		Ketercapaian	Keterangan
	Skor	Presen	Skor	Presen	Skor	Presen		
AND	14	29%	22	47%	34	71%	42%	meningkat
AUL	15	31%	21	52%	38	78%	47%	meningkat
HIL	14	29%	20	49%	34	72%	43%	meningkat
DID	17	35%	23	58%	42	88%	53%	meningkat
SUR	14	29%	22	54%	39	80%	51%	meningkat
YIS	14	29%	21	51%	39	80%	51%	meningkat
ADD	14	29%	19	48%	34	72%	43%	meningkat
FATH	17	35%	25	61%	41	84%	49%	meningkat
ANN	15	31%	24	60%	40	84%	53%	meningkat
RAM	14	29%	18	44%	34	71%	42%	meningkat
THO	12	25%	19	48%	34	71%	46%	meningkat
SYA	14	29%	22	55%	37	78%	49%	meningkat

Jumlah	174	360%	256	627%	446	929%	569%
Rata-rata	30%		52,25%		77,42%		47%

Tabel 4.7 merupakan penjabaran data presentase pada setiap responden. Responden yang mengalami peningkatan tertinggi adalah DID. Analisis data mengenai peningkatan kecakapan berpikir setiap responden sejak pra penelitian sampai siklus II dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3
Data Peningkatan Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun



Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan kecakapan berpikir anak dari pra penelitian, siklus I, dan siklus II. Data tersebut diperoleh dari tiap indikator yang diamati dalam bentuk instrumen. Dengan demikian,

secara kuantitatif berarti penggunaan media peta harta karun dengan menggunakan bahan daur ulang dapat membantu anak dalam meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 Tahun.

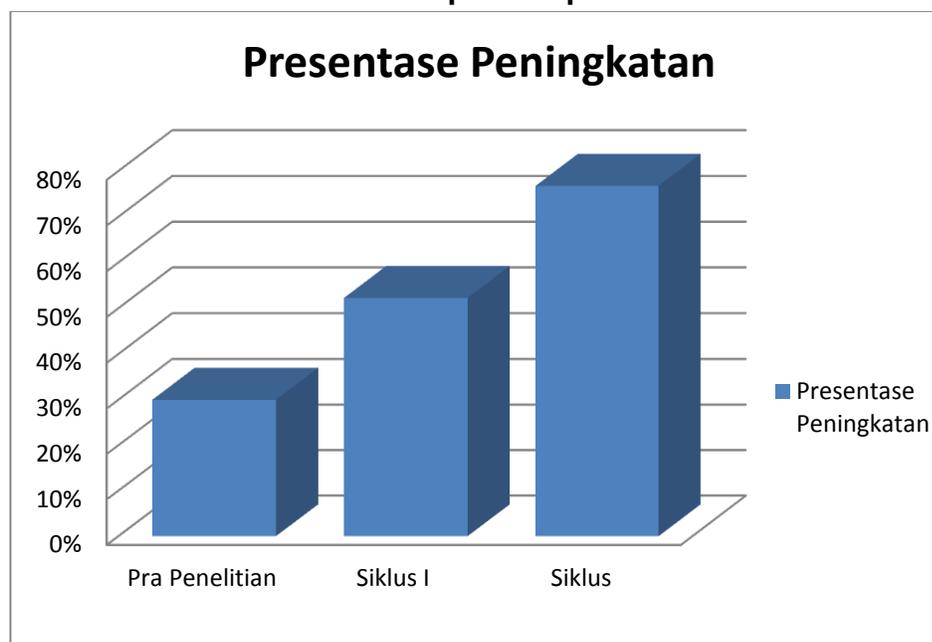
Berikut adalah deskripsi analisis peningkatan kecakapan berpikir rata-rata anak kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari :

Tabel 4.8
Analisis Peningkatan Kecakapan Berpikir Anak

Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II	Presentasi Peningkatan Keseluruhan
30%	52,25%	77,42%	47%

Berdasarkan tabel di atas, data pra penelitian, siklus I dan siklus II kecakapan berpikir digambarkan dalam bentuk grafik sehingga terlihat tingkatan hasil penelitian siklus II. Berikut ini adalah gambaran grafik tersebut :

Grafik 4.3
Deskripsi Data Peningkatan pada Pra Penelitian, Siklus I dan
Siklus II Kecakapan Berpikir Anak



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan mulai dari pra penelitian sampai dengan siklus II dengan rata-rata sebesar 47%. Pada Siklus II, peningkatan kecakapan berpikir anak mencapai 77,42% dari 30% pada saat pra penelitian.

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dalam bentuk catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan yang dilalui yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif dijabarkan sebagai berikut :

a. Aspek menggali informasi

1) Reduksi Data

Data tentang kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di dapat dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi berupa foto. Data mengenai aspek menggali informasi yaitu ditunjukkan dengan anak mengamati serta bertanya tentang benda yang dilihat. Data dari catatan lapangan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Sur bertanya, “bu, petanya kok kayak gini bu? kok gak sama sama yang kakak saya punya?” (CL1.,p5.,kl3). Did juga ikut bertanya, “iya bu, peta kakak saya juga gak kayak gitu (CL1.,p5.,kl4).” Fath juga bertanya, “bu, kok petanya dari kardus? kok warnanya beda-beda?” (CL1.,p5.,kl6). Sya ikutan bertanya, “bu, kok kita pake nama juga?” (CL1.,p5.,kl8). Ann bertanya juga, “bu kok petanya cuma sedikit?” (CL1.,p5.,kl9). Ann bertanya, “bu, kita main peta lagi?” (CL2.,p6.,kl3). Sya juga ikut bertanya, “bu, kok gambarnya dipotong-potong (CL2.,p6.,kl4). (CL2.,p6.,kl5). Fath juga bertanya seperti Sya, “bu, kok gambarnya dipotong-potong?” (CL2.,p6.,kl6). Did ikutan bertanya, “gambarnya mau diapain bu?” (CL2.,p6.,kl8). Ram bertanya juga, “iya bu, mau diapain gambarnya?” (CL2.,p6.,kl9). Did bertanya, “bu, kok cuma gambar orang aja?” (CL3.,p3.,kl3). Aul juga ikut bertanya, “bu, gambar anak perempuannya beda-beda yah? (CL3.,p3.,kl4). And bertanya “bu, ada gambar anak yang rambutnya keriting kayak surya” (CL3.,p3.,kl6). Did ikutan bertanya, “bu, ada anak yang pake jilbab kayak hilya sama aulia” (CL3.,p3.,kl7). Sur bertanya, “gambarnya banyak banget?” (CL4.,p7.,kl3). Did juga ikut bertanya, “iya bu, gambar apaan nih (CL4.,p7.,kl4).” Fath juga bertanya, “main apaan bu sama gambar ini?” (CL4.,p7.,kl6). Hil ikutan bertanya, “gambarnya di tempel dimana bu?” (CL4.,p7.,kl8). Yis bertanya juga, “bu, ditempelnya sekarang?” (CL4.,p7.,kl9). Fath bertanya, “bu, petanya banyak garis-garisnya?” (CL5.,p5.,kl3). Tho juga ikut bertanya, “iya

bu, peta kayak gitu (CL5.,p5.,kl4).” Hil juga bertanya, “bu, petanya Cuma garis-garis aja, gak ada gambarnya?” (CL5.,p5.,kl6). Sya ikutan bertanya, “tapi saya gak bisa gambar bu?” (CL5.,p6.,kl8). Ann bertanya juga, “memang kita mau gambar apa bu?” (CL5.,p5.,kl9). Fath bertanya, “bu, petanya kok kayak gini bu? kok gak sama yang kemarin?” (CL6.,p5.,kl3). Did juga ikut bertanya, “iya bu, kok beda (CL6.,p5.,kl4).” Tho juga bertanya, “bu, kok petanya dari kertas?” (CL6.,p5.,kl6). Sya ikutan bertanya, “bu, banyak gambar yah di petanya?” (CL6.,p6.,kl8). Ann bertanya juga, “bu petanya besar yah?” (CL6.,p5.,kl9). Sya bertanya pada peneliti, “Bu, boleh pilih dua tidak gambarnya?” (CL7.,p4.,kl10). Ram bertanya, “bu, petanya gak ganti bu, kita lanjutin warnain yah bu?” (CL8.,p5.,kl3). Did juga ikut bertanya, “iya bu, kita lanjutin lagi bu (CL8.,p5.,kl4).” And juga bertanya, “boleh gak langsung diwarnai semua?” (CL8.,p5.,kl6). Hil bertanya pada peneliti, “Bu, saya mau mewarnai sidol dulu?” (CL9.,p4.,kl10). Hil bertanya, “bu, kayak yang dulu yah?” (CL10.,p5.,kl3). Tho juga ikut bertanya, “kita udah pernah main peta ini yah bu (CL10.,p5.,kl4).” Yis juga bertanya, “bu, kita main apa?” (CL10.,p5.,kl6). Tho ikutan bertanya, “bu, garis-garisnya sedikit bu?” (CL10.,p6.,kl8). Ann bertanya juga, “bu, kita mainnya kelompok lagi yah?” (CL10.,p5.,kl9).

2) Display Data

Peningkatan kecakapan berpikir anak pada aspek menggali informasi didapatkan dari catatan lapangan, dan didukung dengan dokumentasi berupa foto. Aspek tersebut terdiri dari anak mengamati benda atau media, bertanya dan mengeksplorasi informasi dengan menggunakan media yang tersedia.

Bagan 4.
Display Data Aspek 1 Menggali Informasi

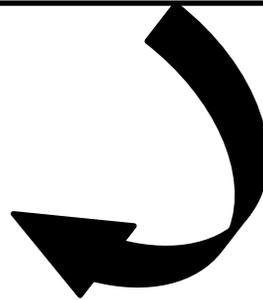
Anak mengamati benda/ media yang akan digunakan dalam pembelajaran

(CL1.,p5.,kl2) (CL2.,p6.,kl2) (CL3.,p3.,kl2) (CL5.,p5.,kl2) (CL6.,p5.,kl2)
(CL7.,p4.,kl3) (CL8.,p5.,kl2) (CL9.,p4.,kl3) (CL10.,p5.,kl2)

Anak bertanya mengenai hal-hal yang ingin diketahui dan mengeksplorasi informasi dengan menggunakan media yang tersedia

(CL1.,p5.,kl3) (CL1.,p5.,kl6) (CL1.,p5.,kl8) (CL1.,p5.,kl9) (CL2.,p6.,kl3)
(CL2.,p6.,kl4) (CL2.,p6.,kl6) (CL2.,p6.,kl8) (CL2.,p6.,kl9) (CL3.,p3.,kl3)
(CL3.,p3.,kl4) (CL3.,p3.,kl6) (CL3.,p3.,kl7) (CL5.,p5.,kl3) (CL5.,p5.,kl4)
(CL5.,p5.,kl6) (CL5.,p5.,kl8) (CL5.,p5.,kl9) (CL6.,p5.,kl3) (CL6.,p5.,kl4)
(CL6.,p5.,kl6) (CL6.,p5.,kl8) (CL6.,p5.,kl9) (CL7.,p4.,kl10) (CL8.,p5.,kl3)
(CL8.,p5.,kl4) (CL8.,p5.,kl6) (CL9.,p4.,kl10) (CL10.,p4.,kl3) (CL9.,p4.,kl4)
(CL9.,p4.,kl6) (CL9.,p4.,kl8) (CL9.,p4.,kl9)

(CD1, K1) (CD1, K2) (CD2, K1)
(CD2, K1) (CD2, K3) (CD3, K1)
(CD3, K2) (CD3, K3) (CD4, K1)
(CD4, K1) (CD4, K3) (CD5, K1)
(CD5, K2) (CD6,K1) (CD7,K1)
(CD8,K1) (CD9,K1) (CD10,K1)



3) Verifikasi

Hasil tindakan melalui media peta harta karun dengan menggunakan bahan daur ulang yang dilakukan kepada anak usia 5-6

tahun di PAUD Permata Sari berdampak positif terhadap kecakapan berpikir anak dalam menggali informasi. Anak terbiasa untuk mengeluarkan gagasannya melalui pengamatan benda atau media, bertanya dan mengeksplorasi informasi dengan menggunakan media yang tersedia

Anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Anak dapat mengamati benda atau media melalui inderanya. Anak juga dapat bertanya dan mengeksplorasi informasi serta mampu mengeluarkan gagasan dan menjawab pertanyaan dengan baik. Hal tersebut terlihat karena semua anak diberi kesempatan dalam setiap kegiatan.

b. Aspek Mengolah Informasi

1) Reduksi Data

Aspek mengolah informasi yaitu ditunjukkan dengan anak mampu mengulang informasi yang sudah diberikan. Aspek tersebut terlihat ketika anak mampu menyusun rencana kegiatan, mencari benda, menyebutkan fungsi dan manfaat benda, menyebutkan ciri-ciri benda, dan menjawab pertanyaan melalui jawaban yang menarik. Data dari catatan lapangan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Sya pun menjawab “didentitas” (CL1.,p3.,kl2), And menjawab “jantung”, Ram menjawab “dada” (CL1.,p3.,kl3), Sya menjawab “nama”, And menjawab “nama panjang”, Did menjawab “nama panggilan” (CL1.,p3.,kl5) And menjawab “RT”, Add menjawab “nomer”,

Aul menjawab “RW”, didi menjawab. “kelurahan”. (CL1.,p3.,kl10), Sur menjawab “jalan” (CL1.,p4.,kl4 Did menjawab, “peta bu, peta harta karun” (CL1.,p4.,kl7), Yis juga maju kedepan, “bu Yanti....nama saya gak ada” (CL1.,p6.,kl4), Tho maju kedepan dengan membawa namanya dan berkata “bu, nama saya gak ada, adanya ini”, Add menjawab “diri sendiri” (CL2.,p4.,kl2), Ram menjawab, “baju!” (CL2.,p4.,kl9), Fath menjawab, “baju mah buat dipake” (CL2.,p4.,kl11), Sya menjawab, “badan bu” (CL2.,p5.,kl3), Sur, Add, Did, Fath dan Aul menempel bagian bagian tubuh dengan sangat sempurna, sedangkan Ram, Hil, Ann, Yis, Sya, And dan Tho tidak tepat menempel terlihat salah arah dalam menempel kaki, ada juga yang salah menempel bibir (CL2.,p7.,kl12). “Tangannya gede, kakinya gede”, kata And, “Matanya sipit”, kata Thor, “Perutnya besar”, kata Sur, “Rambutnya panjang”, kata Sya, “Dikuncir dua bu”, Kata And lagi, “Gemuk bu”, kata Ann, “Rambutnya ada poni bu”, Did, “Telinganya pake anting”, kata Tho. “Sehat bu” Kata Hil (CL3.,p3.,kl12), “Putih bu”, kata Thor. “Hil, coba sebutkan apa ciri-ciri Sur?”, Hil hanya diam dan tidak menjawab (CL3.,p3.,kl17), Add langsung berkata, “kribo bu”, Ram tunjuk tangan dan menjawab, “giginya ompong bu”, disusul oleh Ann, “Gemuk bu”, lalu Aul menyebutkan “laki-laki bu” (CL3.,p3.,kl21 “Tingian Surya” kata Thoriq, “gemukan Surya”, kata Didi, “Belo kata Addan”. Peneliti bertanya, “siapa yang belo?” Sur atau Hay?”, And menjawab, “Sur bu yang belo, kayak Fath” (CL3.,p3.,kl24), Anak-anak menjawab, “untuk mendengar” (CL4.,p5.,kl11), Ann menjawab, “lidah” (CL4.,p5.,kl17), Fath menjawab, “tangan bu” (CL4.,p5.,kl24), Aul menjawab, “nama” (CL5.,p3.,kl9), Did menjawab “alamat” (CL5.,p3.,kl11), Ann tunjuk tangan dan menjawab, “bagian tangan, betis, kaki, kepala, hidung, pipi” (CL5.,p3.,kl16), Add menjawab “tugas ayah”, And menjawab, “tugas ibu” (CL6.,p4.,kl2), Ann menjawab, “diri sendiri bu” (CL6.,p4.,kl5), Fath menjawab, “cari duit bu” (CL6.,p4.,kl8), Ram menjawab, “dagang bu” (CL6.,p4.,kl9), Aul menjawab, “cuci baju”, Did menjawab, “masak”, Tho menjawab, “cuci piring” (CL6.,p4.,kl12), Tho berkata “saya mau warnai mainan bu” (CL6.,p6.,k4), Ann menjawab “harus tertib bu” (CL7.,p3.,kl3), Thor menjawab, “nurut bu” (CL7.,p3.,kl4), Sur menjawab, “ kata bunda bu” (CL7.,p3.,kl6), Sya menjawab, “pak polisi bu” (CL7.,p3.,kl9), Did menjawab, “orangtua

bu” (CL7.,p3.,kl12), Fath menjawab, “ijin bu” (CL7.,p3.,kl15), Yis menjawab, “harus nurut bu sama ibu?” (CL7.,p3.,kl18), Ann berkata, “bu, kata mama saya, saya harus tidur jam 9 malam (CL7.,p3.,kl20), Did menjawab, “beresin mainan bu” (CL7.,p3.,kl22), And menjawab “rumah bu” (CL8.,p4.,kl2), Aul menjawab, “rumah sehat bu” (CL8.,p4.,kl4), Fath menjawab, “gak ada sampah bu” (CL8.,p4.,kl8), Hil menjawab. “ada pohon bu” (CL8.,p4.,kl10), Ann menjawab, “ada jendela bu” (CL8.,p4.,kl10), Yis menjawab, “ada kamar mandi bu” (CL8.,p4.,kl 12), Ram menjawab “lapangan bu” (CL9.,p3.,kl3), Thor, “guru bu” (CL9.,p3.,kl4), Fath menjawab, “sekolahan bu” (CL9.,p3.,kl6), Sya menjawab, “kepala sekolah” (CL9.,p3.,kl9), Yis menjawab, “ibu guru” (CL9.,p3.,kl12), Hil menjawab, “tugas ayah” (CL10.,p3.,kl9), Did menjawab “aturan ibu” (CL10.,p3.,kl11), Tho menjawab, “sekolahan bu” (CL10.,p3.,kl14), Aul menjawab, “guru” (CL10.,p3.,kl16), Sya menjawab, “pak satpam.....” (CL10.,p3.,kl18), Fath menjawab, “rumah bersih bu” (CL10.,p3.,kl20).

2) Display Data

Peningkatan kecakapan berpikir anak pada aspek mengolah informasi didapatkan dari catatan lapangan, dan didukung dengan dokumentasi berupa foto. Aspek tersebut terdiri dari anak mampu menyusun rencana kegiatan, mencari benda sesuai petunjuk, menyebutkan fungsi dan manfaat benda, menyebutkan ciri-ciri benda, dan mencari benda yang tersembunyi

Bagan 4.
Display Data Aspek 2 Mengolah Informasi

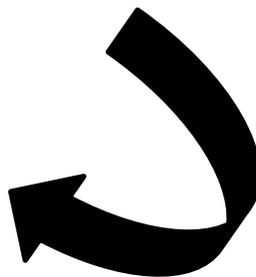
Anak mampu menyusun rencana kegiatan apa yang akan dilakukan

(CL1.,p6.,kl2) (CL2.,p6.,kl1) (CL4.,p8.,kl5) (CL5., p6.,kl3) (CL6.,p6.,kl4)
(CL7.,p4.,kl11) (CL9.,p4.,kl9)

Anak mampu mencari benda, menyebutkan fungsi, menyebutkan ciri-ciri benda, dan mencari benda yang tersembunyi sesuai petunjuk

(CL1.,p6.,kl4)(CL2.,p4.,kl2)(CL2.,p4.,kl9)(CL2.,p4.,kl11)(CL2.,p5.,kl3)
(CL2.,p7.,kl12)(CL3.,p3.,kl12)(CL3.,p3.,kl17)(CL3.,p3.,kl21)(CL3.,p3.,kl24)
(CL4.,p5.,kl11)(CL4.,p5.,kl17)(CL4.,p5.,kl24)(CL5.,p3.,kl11)(CL5.,p3.,kl16)
(CL6.,p4.,kl2)(CL6.,p4.,kl5) (CL6.,p4.,kl8)(CL6.,p4.,kl9) (CL6.,p4.,kl12)
(CL6.,p6.,k4) (CL7.,p3.,kl3) (CL7.,p3.,kl4) (CL7.,p3.,kl6) (CL7.,p3.,kl9)
(CL7.,p3.,kl12)(CL7.,p3.,kl15)(CL7.,p3.,kl18)(CL7.,p3.,kl20) (CL7.,p3.,kl22)
(CL8.,p4.,kl2) (CL8.,p4.,kl4), (CL8,p4.,kl8) (CL8.,p4.,kl10) (CL8.,p4.,kl10)
(CL8.,p4.,kl 12) (CL9.,p3.,kl3) (CL9.,p3.,kl4) (CL9.,p3.,kl6) (CL9.,p3.,kl9)
(CL9.,p3.,kl12)(CL10.,p3.,kl9)(CL10.,p3.,kl11)(CL10.,p3.,kl14)
(CL10.,p3.,kl18) (CL10.,p3.,kl20)

(CD1, K3) (CD2, K4)
(CD2, K5) (CD2, K6)
(CD3, K4) (CD4, K4)
(CD5, K3) (CD6,K2)
(CD7,K1) (CD8, K2)
(CD9, K2) (CD10,K2)
(CD10,K3)



3) Verifikasi

Hasil tindakan melalui media peta harta karun dengan menggunakan bahan daur ulang yang dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari berdampak positif terhadap kecakapan berpikir anak dalam mengolah informasi. Anak dapat melakukan kegiatan dengan menggunakan media peta harta karun yang terbuat dari bahan daur ulang.

Anak mampu menyusun rencana kegiatan, mencari benda sesuai petunjuk, menyebutkan fungsi dan manfaat benda, menyebutkan ciri-ciri benda, dan mencari benda yang tersembunyi. Kecakapan berpikir anak semakin meningkat dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

c. Aspek memecahkan masalah

1) Reduksi Data

Aspek memecahkan masalah yaitu ditunjukkan dengan anak mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan baik individu maupun kelompok. Aspek tersebut terlihat ketika anak mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan “*clue*” yang diberikan dan menceritakan informasi yang diperoleh dan mengembangkannya dengan bahasanya sendiri. Data dari catatan lapangan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Add menjawab, "asyik bu" (CL1.,p7.,kl3), Fath menjawab, "saya bu" (CL1.,p7.,kl5), Fath, Ram, Sur, Sya menjelaskan apa yang mereka dapat (CL1.,p7.,kl8), Fath, Ram, Sur dan Sya menyebutkan huruf-huruf didapat dari peta harta karun secara bergantian (CL1.,p7.,kl9), Did, Yis, Hil dan And menyebutkan huruf-huruf didapat dari peta harta karun secara bergantian (CL1.,p7.,kl11), Add, Tho, Aul, dan Ann menyebutkan huruf-huruf didapat dari peta harta karun secara bergantian (CL1.,p7.,kl13). Fath, Ram, Sur, Sya menjelaskan apa yang mereka dapat (CL2.,p8.,kl9). Fath, Ram, Sur dan Sya secara bergantian menjelaskan hasil dari kegiatan tadi (CL2.,p8.,kl11). Did, Yis, Hil dan And menceritakan apa saja yang dilakukan tadi secara bergantian (CL2.,p8.,kl12). Add, Tho, Aul, dan Ann menceritakan secara bergantian apa dulu yang mereka tempel (CL2.,p8.,kl14). Sur, Add, Did, Fath dan Aul menempel bagian bagian tubuh dengan sangat sempurna, sedangkan Ram, Hil, Ann, Yis, Sya, And dan Tho tidak tepat menempel terlihat salah arah dalam menempel kaki, ada juga yang salah menempel bibir (CL2.,p8.,kl15). Anak-anak secara bergantian untuk menceritakan gambar yang didapat sesuai dengan ciri-ciri masing-masing (CL3.,p5.,kl3). Hil dan Aul milih gambar anak perempuan berhijab (CL3.,p5.,kl4). Sur memilih gambar anak laki-laki yang berambut keriting (CL3.,p5.,kl5). Yis dan Ann mengambil gambar anak perempuan yang dikuncir (CL3.,p5.,kl6). Sya dan Did mengambil gambar anak laki-laki gemuk (CL3.,p5.,kl7). Tho dan Ram mengambil gambar anak laki-laki kurus (CL3.,p5.,kl8). And mengambil gambar anak laki-laki berkulit putih (CL3.,p5.,kl9). Anak-anak sudah menempel gambar sesuai dengan kolom fungsi panca indera (CL4.,p9.,kl6). Add menempel gambar TV dikolom mata (CL4.,p9.,kl7). Tho menempel gambar es krim dikolom lidah. Aul menempel gambar kaca dikolom kulit (CL4.,p9.,kl8). Ann dan Sur menempel gambar radio di kolom hidung (CL4.,p9.,kl9). Did dan Yis menempel gambar garam dan gula dikolom lidah (CL4.,p9.,kl10). Hil dan And menempel parfum di kolom hidung (CL4.,p9.,kl11). Fath menempel gambar bunga mawar dikolom hidung (CL4.,p9.,kl12). Ram menempel gambar buku dikolom mata (CL4.,p9.,kl13). Fath dan Sur menceritakan tentang gambar-gambar identitas dan anggota tubuh yang kemudian ditempel di cabang anggota tubuh (CL5.,p8.,kl6). Did dan Add menceritakan gambar-gambar yang

mereka dapat yaitu ciri-ciri tubuhku (CL5.,p8.,kl7). Yis dan Hil menceritakan tentang fungsi panca indera (CL5.,p8.,kl8). Aul dan Ann menceritakan tentang ciri-ciri tubuhku (CL5.,p8.,kl9). Ram dan Add menceritakan tentang gambar-gambar apa saja yang mereka dapat (CL5.,p8.,kl10). Sya dan Tho menceritakan tentang gambar yang mereka tempel di cabang anggota tubuh (CL5.,p8.,kl11). Fath, Ram, Sur, Sya bergantian menceritakan pengalaman bermain dengan peta harta karun disusul oleh teman-teman yang lain (CL6.,p7.,kl8). Did, Yis, Hil, dan And juga menceritakan kegiatan bermain peta sesuai petunjuk yaitu memberi warna merah pada gambar yang berhubungan dengan tugas ayah ibu (CL6.,p7.,kl9). Hari ini bermainnya sudah selesai (CL6.,p7.,kl10). Add, Tho, Aul, dan Yis juga menceritakan hal yang sama walau dengan kata yang berbeda (CL6.,p7.,kl11). Sur maju kedepan bersama Add, Did, Fath, Yis, dan Hil (CL7.,p7.,kl7). Mereka secara bergantian bercerita pengalamannya mencari gambar yang berhubungan dengan tata tertib dalam keluarga (CL7.,p7.,kl8). Dilanjutkan oleh Tho, Aul, Ann, And, dan Ram yang bercerita tentang tata tertib dalam keluarga (CL7.,p7.,kl9). Hari ini bermainnya sudah selesai (CL7.,p7.,kl10). Ann menjelaskan bahwa rumah sehat adalah rumah yang bersih, ada gotnya, ada kamar mandi, ada tempat sampah, ada jendela (CL8.,p7.,kl7). Sur menjelaskan bahwa rumah bersih adalah rumah yang ada tempat sampahnya (CL8.,p7.,kl8). Fath mengatakan bahwa rumah bersih itu adalah rumah yang ada halaman yang bersihnya, ada wc nya, ada jendela (CL8.,p7.,kl9). Ram mengatakan rumah sehat itu adalah rumah yang diberi warna hijau, ada tanaman, ada tempat sampah (CL8.,p7.,kl10). Yis bercerita dengan suara yang nyaris tidak terdengar bahwa rumah bersih adalah rumah yang ada pohon besarnya, ada tempat sampah, ada jendela (CL8.,p7.,kl11). Hil, rumah sehat itu rumah yang ada tempat sampah, jendela, wc, pot bunga (CL8.,p7.,kl12). Sur, rumah sehat ada got di depan rumah, ada pintu, ada endela, ada tempat sampah (CL8.,p7.,kl13). Sya, rumah sehat adalah rumah yang ada tempat sampah, tanaman, wc. Aul, rumah sehat adalah rumah yang ada wc, jendela, disapu setiap hari (CL8.,p7.,kl14). Tho, rumah sehat itu ada kamar mandi, jendela, tempat sampah (CL8.,p7.,kl6). And, rumah sehat rumah yang ada tanaman, jendela, tempat sampah (CL8.,p7.,kl15). Sur, Add, Did,

Fath, Yis, Ann, Aul, dan Hil menceritakan secara bergantian tentang benda-benda dan orang yang ada di sekolah yang telah di beri warna biru (CL9.,p7.,kl8). Tho, And,Sya dan Ram menceritakan tidak hanya tentang benda-benda dan orang yang ada disekolah yang sudah di beri warna kuning, tapi juga menceritakan gambar lain yang ada di peta tersebut (CL9.,p7.,kl9. Add, rumah sehat rumah yang ada kamar mandi, tempat sampah, jendela, kamar mandi. Anak-anak secara bergantian menceritakan mind map yang sudah di buat (CL10.,p8.,kl5). Ann bercerita dia sudah menempel gambar mainan yang sudah rapih di cabang tata tertib keluarga (CL10.,p8.,kl6). Add menempel gambar satpam di cabang sekolah Hil menempel gambar jam dinding di cabang tata tertib keluarga (CL10.,p8.,kl7). And menempel gambar ruang tamu di cabang rumah sehat (CL10.,p8.,kl8). Did menempel gambar penggaris di cabang sekolah (CL10.,p8.,kl10). Yis menempel gambar papan tulis di cabang sekolah ((CL10.,p8.,kl11). Aul menempel gambar satpam di tugas ayah ibu. Tho menempel gambar rumah di rumah sehat (CL10.,p8.,kl12). Fath menempel gambar satpam di tugas ayah ibu (CL10.,p8.,kl13). Ram menempel gambar sidol di bagian lingkungan sekolah (CL10.,p8.,kl14). Sur menempel gambar rumah di bagian rumah sehat (CL10.,p8.,kl15). Sya menempel gambar penggaris di bagian sekolah (CL10.,p8.,kl16).

2) Display Data

Peningkatan kecakapan berpikir anak pada aspek memecahkan masalah didapatkan dari catatan lapangan, dan didukung dengan dokumentasi berupa foto. Aspek tersebut terdiri dari anak mampu menceritakan informasi yang diperoleh dan mengembangkannya dengan bahasanya sendiri, menjawab pertanyaan disertai dengan penalaran dari jawaban tersebut dan dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan “*clue*” yang diberikan.

Bagan 4. Display Data Aspek 2 Memecahkan Masalah

Anak menceritakan informasi yang diperoleh dan mengembangkannya dengan bahasanya sendiri

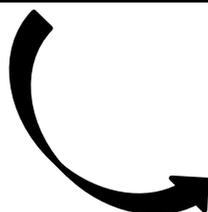
(CL1.,p7.,kl8) (CL1.,p7.,kl9) (CL1.,p7.,kl10) (CL1.,p7.,kl11)

Anak menjawab pertanyaan disertai dengan penalaran dari jawaban tersebut

(CL1.,p7.,kl3) (CL1.,p7.,kl5) (CL2.,p7.,kl2) (CL2.,p7.,kl4) (CL2.,p7.,kl6) (CL2.,p7.,kl7)
(CL5.,p6.,kl6) (CL6.,p6.,kl4) (CL7.,p7.,kl6) (CL9.,p7.,kl6)

Anak dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan “*clue*” yang diberikan

(CL1.,p7.,kl13)(CL2.,p8.,kl9)(CL2.,p8.,kl11)(CL2.,p8.,kl12)(CL2.,p8.,kl14)(CL2.,p8.,kl15)(
CL3.,p5.,kl3)(CL2.,p9.,kl5)(CL3.,p5.,kl3)(CL3.,p5.,kl4)(CL3.,p5.,kl5)(CL3.,p5.,kl6)
(CL3.,p5.,kl7)(CL3.,p5.,kl8)(CL3.,p5.,kl9)(CL3.,p5.,kl10)(CL4.,p9.,kl6)(CL4.,p9.,kl7)
(CL4.,p9.,kl8)(CL4.,p9.,kl9) (CL4.,p9.,kl10) (CL4.,p9.,kl11) (CL4.,p9.,kl12) (CL4.,p9.,kl13)
(CL5.,p8.,kl6) (CL5.,p8.,kl7) (CL5.,p8.,kl8) (CL5.,p8.,kl9) (CL5.,p8.,kl10) (CL5.,p8.,kl11).
(CL5.,p8.,kl5) (CL6.,p7.,kl8) (CL6.,p7.,kl9) (CL6.,p7.,kl10) (CL6.,p7.,kl11) (CL7.,p7.,kl7)
(CL7.,p7.,kl8) (CL7.,p7.,kl9) (CL7.,p7.,kl10) (CL8.,p7.,kl7) (CL8.,p7.,kl8) (CL8.,p7.,kl9)
(CL8.,p7.,kl10)(CL8.,p7.,kl11)(CL8.,p7.,kl12)(CL8.,p7.,kl13) (CL8.,p7.,kl14) (CL8.,p7.,kl6)
(CL8.,p7.,kl15)(CL9.,p7.,kl8)(CL9.,p7.,kl9)(CL10.,p8.,kl5)(CL10.,p8.,kl6)(CL10.,p8.,kl7)
(CL10.,p8.,kl8)(CL10.,p8.,kl10)(CL10.,p8.,kl11)(CL10.,p8.,kl12)(CL10.,p8.,kl14)
(CL10.,p8.,kl15)(CL10.,p8.,kl16)(CL1.,p7.,kl3) (CL1.,p7.,kl5) (CL1.,p7.,kl8) (CL1.,p7.,kl9)
(CL1.,p7.,kl11)(CL1.,p7.,kl13)(CL2.,p8.,kl9)(CL2.,p8.,kl11) (CL2.,p8.,kl12) (CL2.,p8.,kl14)
(CL2.,p8.,kl15) (CL3.,p5.,kl3) (CL2.,p9.,kl5) (CL3.,p5.,kl3) (CL3.,p5.,kl4) (CL3.,p5.,kl5)
(CL3.,p5.,kl6) (CL3.,p5.,kl7) (CL3.,p5.,kl8) (CL3.,p5.,kl9) (CL3.,p5.,kl10) (CL4.,p9.,kl6)
(CL4.,p9.,kl7) (CL4.,p9.,kl8) (CL4.,p9.,kl9) (CL4.,p9.,kl10) (CL4.,p9.,kl11) (CL4.,p9.,kl12)
(CL4.,p9.,kl13) (CL5.,p8.,kl6) (CL5.,p8.,kl7) (CL5.,p8.,kl8) (CL5.,p8.,kl9)
(CL5.,p8.,kl10) (CL5.,p8.,kl11). (CL5.,p8.,kl5) (CL6.,p7.,kl8) (CL6.,p7.,kl9) (CL6.,p7.,kl10)
(CL6.,p7.,kl11) (CL7.,p7.,kl7) (CL7.,p7.,kl8) (CL7.,p7.,kl9) (CL7.,p7.,kl10) (CL8.,p7.,kl7)
(CL8.,p7.,kl8) (CL8.,p7.,kl9)(CL8.,p7.,kl10)(CL8.,p7.,kl11)(CL8.,p7.,kl12) (CL8.,p7.,kl13)
(CL8.,p7.,kl14)
(CL8.,p7.,kl6)(CL8.,p7.,kl15)(CL9.,p7.,kl8)(CL9.,p7.,kl9)(CL10.,p8.,kl5)(CL10.,p8.,kl6)(CL
10.,p8.,kl7)(CL10.,p8.,kl8)(CL10.,p8.,kl10)(CL10.,p8.,kl11)(CL10.,p8.,kl12)(CL10.,p8.,kl1



(CD1, K4) (CD2, K4) (CD3, K4)
(CD3, K4) (CD4, K4) (CD5, K4)
(CD6, K4) (CD7, K4) (CD8, K4)
(CD9, K4) (CD10, K4)

3) Verifikasi

Hasil tindakan melalui media peta harta karun dengan menggunakan bahan daur ulang yang dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari berdampak positif terhadap kecakapan berpikir anak dalam memecahkan masalah. Anak mampu memecahkan masalah dengan baik. Anak dapat memecahkan masalah dengan menyelesaikan permainan peta harta karun. Kecakapan berpikir anak semakin berkembang dengan diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Data penelitian menunjukkan hasil tindakan melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang pada siklus I mencapai 52,25 % dan pada siklus II 76,75%. Hal tersebut berarti telah mencapai peningkatan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 71%. Berdasarkan hasil analisa dapat diinterpretasikan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Interpretasi Data

No	Siklus	Presentase	Interpretasi Hasil Analisis
1.	Pra Penelitian	30%	Hasil rata-rata kecakapan berpikir anak masih rendah
2.	Siklus I	52,25%	Hasil rata-rata kecakapan berpikir anak belum mencapai kriteria yang diharapkan
3.	Siklus II	77,42%	Hasil rata-rata kecakapan berpikir anak sudah mencapai kriteria yang diharapkan

Mengacu pada data interpretasi hasil analisis telah terjadi adanya peningkatan pada kecakapan berfikir anak usia 5-6 tahun melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang.

Berdasarkan hasil presentase yang didapat pada akhir siklus II, maka peneliti dan kolaborator merasa telah ada ketercapaian yang dirasa cukup, sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian pada akhir siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur dapat diterima.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada presentase hasil tindakan di siklus I mengalami peningkatan dari pra penelitian. Terdapat kenaikan dari pra penelitian sebesar 30%

meningkat di siklus I menjadi 52,25%. Namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, dikarenakan terdapat beberapa kendala, seperti media yang kurang bervariasi, anak belum mampu bertanya, anak belum mampu menyebutkan ciri-ciri dan fungsi dari benda yang dilihat, anak belum mampu menyelesaikan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang diberikan, dan juga anak belum mampu menceritakan kembali informasi yang didapat dengan menggunakan bahasanya sendiri. Oleh sebab itu peneliti melakukan perbaikan dan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada presentase hasil tindakan di siklus II yaitu sebesar 75,76% telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti dan kolaborator yaitu 71%. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang diterima. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat *Milis* bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kecakapan berpikir anak setelah dilakukan sampai dengan 71%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Jakarta Timur.

Pembelajaran dengan menggunakan media peta harta karun yang terbuat dari bahan daur ulang, dapat mendorong kecakapan berpikir anak. Ini sesuai dengan pendapat *Wegerif* yang menjelaskan bahwa *kecakapan berpikir* digunakan bagi pendidikan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dapat dikatakan bahwa kecakapan berpikir merupakan suatu upaya pembelajaran melalui hal yang nyata dan kongkret. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nurohman yang mengatakan bahwa kecakapan berpikir ini mencakup pengetahuan, disposisi, kognitif, dan proses metakognitif. Kegiatan pembelajaran menggunakan media peta harta karun sangatlah menarik, anak diajak untuk berpikir, bertanya tentang benda yang dilihat, menjawab pertanyaan sesuai *clue*, mencari benda, menyebutkan ciri dan fungsi, juga menceritakan ide. Hal tersebut sesuai dengan pendapat *Santrrock* mengenai berfikir yaitu memanipulasi atau mengelola dan mentransformasikan informasi dalam memori. Ini dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir kritis, membuar keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Setelah menyelesaikan kegiatan, anak-anak diminta untuk menceritakan pengalamannya saat bermain menggunakan media peta harta karun dengan bahasanya sendiri.

Peningkatan dalam kecakapan berfikir anak dikatakan meningkat apabila anak dapat menggali informasi, mengolah informasi, dan memecahkan masalah. Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengacu kepada hasil pengamatan dan catatan lapangan serta dokumentasi berupa foto, membuktikan bahwa pengaruh media peta harta karun yang dibuat menarik dapat membantu meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun.

Hasil kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang di PAUD Permata Sari dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari *Garret* mengatakan bahwa berpikir merupakan perilaku yang nyata ataupun tersembunyi yang biasanya menggunakan simbol-simbol yang biasa digunakan seperti gambar, ide dan juga konsep, serta pendapat dari *Ruggerio* yang mengatakan bahwa berpikir merupakan upaya untuk memecahkan masalah, membuat keputusan atau keinginan untuk memahami dan juga merupakan jawaban dari pertanyaan yang berarti. Pada penelitian ini, pemberian kegiatan melalui media peta harta karun, dapat melatih kecakapan berpikir anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat *Piaget* bahwa permainan sebagai suatu media yang dapat meningkatkan kognitif anak, dimana anak dapat mencari tahu dengan cara eksplorasi dengan permainan tersebut. Anak mengeluarkan apa yang ada dalam pikirannya dan berimajinasi dengan permainan tersebut. Pada permainan menggunakan media peta harta karun, semua anak diberi kesempatan untuk berpikir dan mengungkapkan idenya sehingga kecakapan berpikirnya dapat meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Kampung Melayu, Jakarta Timur.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut yaitu dalam pengambilan dokumentasi yang dilakukan oleh guru terkadang kurang tepat dan ada yang terlewatkan. Keterbatasan peneliti dalam menyiapkan media yang diperlukan secara optimal sehingga mungkin memberikan dampak yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Selain itu, keterbatasan peneliti dalam menyusun instrumen sehingga memungkinkan indikator yang dibuat tidak menyeluruh. Juga keterbatasan ruang kelas dan ruang guru yang hanya disekat oleh lemari sehingga terdengar suara berisik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh presentase peningkatan dari pra penelitian sebesar 30% ke siklus I menjadi 52,25%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase siklus I mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai presentase yang telah disepakati yaitu 71%. Maka pada penelitian siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai presentase yang diharapkan.

Peneliti dan kolaborator menyepakati agar tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk mencapai presentase yang diharapkan yaitu sebesar 71%. Berdasarkan hasil data siklus II diperoleh peningkatan sebesar 25,17% yaitu dari siklus I sebesar 52,25% menjadi 77,42% di siklus II. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase di akhir siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Kampung Melayu, Jakarta Timur. Setelah memperoleh presentase yang melebihi 71%, maka penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, setelah tindakan siklus I, kecakapan berpikir anak menunjukkan peningkatan. Peningkatan kecakapan berpikir tersebut diantaranya dalam aspek menggali informasi yaitu anak mengamati benda/ media yang akan digunakan dalam pembelajaran, anak bertanya mengenai hal-hal yang ingin diketahui, dan anak dapat mengeksplorasi informasi dengan menggunakan media yang tersedia sebagian anak belum muncul dan sebagian sudah mulai muncul. Aspek mengolah informasi yaitu anak mampu menyusun rencana kegiatan apa yang akan dilakukan, anak mampu mencari benda sesuai petunjuk, anak mampu menyebutkan fungsi dan manfaat benda, anak mampu menyebutkan ciri-ciri benda, anak mencari benda yang tersembunyi sebagian anak mulai muncul dan sebagian sudah berkembang sesuai harapan. Aspek memecahkan masalah yaitu anak menceritakan informasi yang diperoleh dan mengembangkannya dengan bahasanya sendiri, anak menjawab pertanyaan disertai dengan penalaran dari jawaban tersebut dan anak dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan “*clue*” yang diberikan sebagian anak mulai muncul dan sebagian sudah berkembang sesuai harapan.

Setelah tindakan pada siklus II, kecakapan berpikir anak mengalami peningkatan yang lebih. dalam aspek menggali informasi yaitu mengamati serta bertanya tentang benda yang dilihat sebagian anak belum muncul dan sebagian sudah mulai muncul. Aspek mengolah informasi yaitu anak mampu

menyusun rencana kegiatan, mencari benda, menyebutkan fungsi dan manfaat benda, menyebutkan ciri-ciri benda, dan menjawab pertanyaan melalui jawaban yang menarik pada sebagian anak mulai muncul dan sebagian sudah berkembang sesuai harapan. Aspek memecahkan masalah yaitu anak mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan baik individu maupun kelompok. Aspek tersebut terlihat ketika anak mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan “*clue*” yang diberikan dan menceritakan informasi yang diperoleh dan mengembangkannya dengan bahasanya sendiri sebagian sudah berkembang sesuai harapan bahkan sebagian anak sudah berkembang dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Kampung Melayu, Jakarta Timur.

B.Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini diketahui bahwa media peta harta karun menggunakan bahan daur ulang dapat diterapkan oleh guru sebagai alternatif dalam membuat kegiatan untuk mengembangkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Sari, Kampung Melayu,

Jakarta Timur. Melalui media tersebut, anak akan lebih aktif dan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan berpikirnya.

Pada kegiatan bermain sambil belajar, guru dapat menggunakan media peta harta karun. penggunaan media daur ulang dari bahan yang mudah ditemukan dapat menghemat guru dalam menyiapkan media. dalam mengembangkan media daur ulang peta harta karun, guru juga harus memperhatikan tingkat keamanan anak. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengeluarkan idenya.

Melalui perencanaan yang baik yaitu menggunakan media peta harta karun dari bahan daur ulang, maka dapat mengembangkan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun, dengan demikian implikasi dari hasil penelitian ini dapat diterapkan dengan baik dan apa yang diharapkan akan tercapai.

C.Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi Anak

Anak diharapkan diberikan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kecakapan berpikirnya melalui kegiatan yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan kecakapan berpikir anak melalui media pembelajaran dan kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan sehingga kecakapan berpikir anak akan berkembang secara optimal.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kecakapan berpikir anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Astuti, Sri Indah Puji. *Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta:FIP, 2007.
- Bono, Edward De. *Revolusi Berpikir*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map untuk anak*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Coughlin, Pamela A dkk. *Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak*.Washington DC : Children's Resources International, Inc, 2000.
- Crain, William. *Teori Perkembangan Konsep dan Implementasi Edisi Ketiga*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Damayanti, Astri. *Kecakapan Hidup Sejak Dini*. Jakarta: Kompasiana, 2013.
- Division Of Mental Health And Prevention of Substance Abuse World Health Organization, *Life Skills Education In School*. USA: GENEVA, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2006.
- Dwijanti. *Daur Ulang Kertas Sebagai Solusi Pencemaran Lingkungan*. Jakarta:DEPDIKNAS, 2004.
- <http://annida-online.com/sejarah-penemuan-kertas-.html> (Di unduh pada tanggal 13 Februari 2016 pukul 11.07 WIB).
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Mindmap>. Kementerian Negara Lingkungan Hidup, hal. 1 (<http://perpustakaan.menlh.go.id/indeks.php>).

- Krismanto dkk. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kertas, Daun, Plastik)* PAUD Kota Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA* Volume 2 No. 1, 2013.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwigatama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Madya, Suwarsih. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Maleong, Led J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Marwiyah, Syarifatul. *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, *Jurnal Filsafat*. Vol. 3, No. 1. 2012.
- Migristine, Rinrin. *Pengolahan Sampah Plastik*. Bandung: Titian Ilmu, 2009.
- Millis, Geoffrey E. *Action Guide For The Teacher Researcher*. New Jersey:
- Mohan, G. Aruna. *Educational Psychology*. New Delhi: Neelkamal Publications PVT. LTD, 2004.
- Morrison, George S. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi Kelima. Jakarta :Indeks, 2012.
- Napitupulu, W.P. *Kepemimpinan, Kreativitas,dan Kecakapan Hidup*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*-Vol. 13 Th. VII, 2006.

- Nilawati, Eva Sativa. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta: Nobel, 2013.
- Nurani, Yuliani. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Nurani, Yuliani. *Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2012.
- Nurrohman, Sabar. *Peningkatan Thinking Skill Melalui Pembelajaran IPA BerbasisKonstruktivisme di Sekolah Alam*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No. 1, Tahun XI, 2008.
- Pan American Organization, *Life Skills Approach to Child and adolescent Healthy Human Development*. Washington, DC : Pan American Health Organization, 2001.
- Pearson Education, 2003.
- Poejiadi A. *Pengantar Filsafat Ilmu bagi Pendidik*. Bandung: Yayasan Cendrawasih,1999.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta,1997.
- Sadiman, Arief S, R. Rahardjo, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Solihatin, Etin & Raharjo. *Cooperative Learning : Analisis Modul Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Sudarna. *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher, 2014.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Supriatna, Mamat. *Pengembangan Kecakapan Hidup*.
[Http://file.upi.edu/Directory/FIP/JUR_PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/19608291987031_MAMAT_SUPRIATNA/09_PENGEMBANGAN_KECAKAPAN_HIDUP.Pdf](http://file.upi.edu/Directory/FIP/JUR_PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/19608291987031_MAMAT_SUPRIATNA/09_PENGEMBANGAN_KECAKAPAN_HIDUP.Pdf), (diunduh pada tanggal 28 Februari 2016 Pukul 11.30).
- Sutidja, Trim. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taggart, Geoff dkk. *Thinking Skills In The Early Years, A Literatur Review*. NFER: 2005.
- Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widayati, Tri. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Simulasi Kecakapan Hidup*. Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI-Vol. 2, 2013.

Wirjoatmodjo, Nuning & Farah Assegaf. *Langkah Kecil Untuk Lompatan*

Besar. Jakarta: UNESCO, 2004.

Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana, 2012.

Zulkifli, Arif. *Dasar-Dasar Lingkungan Hidup*. Jakarta: Salemba Teknika,

2014.

CATATAN DOKUMENTASI

Waktu	Deskripsi
Senin/ 19 September 2016	<p data-bbox="573 413 1414 449">Peneliti melakukan apersepsi tentang identitas (CD1, K1)</p>  <p data-bbox="630 787 1357 823">Anak mengamati media peta harta karun (CD1, K2)</p>  <p data-bbox="597 1333 1390 1369">Anak melakukan kegiatan tentang identitas (CD1, K3)</p> 

Anak mengulang informasi dengan menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri (CD1, K4)



Selasa/
20
September
2016

Peneliti melakukan apersepsi tentang identitasku (CD2, K1)



Anak mengamati media gambar anggota tubuhku (CD2, K2)



Anak mengamati media peta harta karun (CD2, K3)



Anak mencari potongan anggota tubuh (CD2, K4)



Anak menempel potongan anggota tubuh (CD2, K5)



Anak mewarnai bagian rambut dari gambar yang sudah lengkap (CD2, K6)



Anak mengulang informasi dengan menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri (CD2, K4)



Kamis/
22
September
2016

Peneliti melakukan apersepsi tentang ciri-ciri anak perempuan
(CD3, K1)



Peneliti melakukan apersepsi tentang ciri-ciri anak perempuan
(CD3, K2)



Anak mengamati media peta harta karun (CD3, K3)



Anak mencari gambar pada peta harta karun yang sesuai dengan
cic-ciri tubuhnya (CD3, K4)



Anak mengulang informasi dengan menceritakan kembali
menggunakan bahasa sendiri (CD3, K4)



Selasa /
27
September
2016

Peneliti melakukan apersepsi tentang panca indera (CD4, K1)



Anak mengamati media peta harta karun (CD4, K2)



Anak mengamati media peta harta karun (CD4, K3)



Anak mencari gambar pada pta harta karun (CD4, K4)



Anak menempel gambar sesuai petunjuk (CD4, K5)



Anak mengulang informasi dengan menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri (CD4, K6)



Jum'at /
30
September
2016

Peneliti melakukan apersepsi tentang mind map diri sendiri (CD5, K1)



Anak mengamati media peta harta karun berupa mind map (CD5, K2)



Anak melakukan kegiatan membuat mind map diri sendiri (CD5, K3)



Anak mengulang informasi dengan menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri (CD5, K4)



Selasa/
11 Oktober
2016

Peneliti melakukan apersepsi (CD6,K1)



Anak Melakukan kegiatan (CD6,K2)



Anak Menjelaskan hasil kegiatan (CD6, K3)



Kamis/
13 Oktober
2016

Guru melakukan apersepsi (CD7,K1)



Anak melakukan kegiatan bersama (CD7,K1)



Anak menunjukkan hasil kegiatan (CD7, K3)



Selasa/
18 Oktober
2016

Guru melakukan apersepsi (CD8, K1)



Anak melakukan kegiatan bersama (CD8, K2)



Anak menceritakan hasil kegiatan (CD8, K3)



Kamis/
20 Oktober
2016

Guru melakukan apersepsi (CD9, K1)



Anak melakukan kegiatan (CD9, K2)



Anak menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan (CD9, K3)



Jum'at/
21 Oktober
2016

Guru melakukan apersepsi (CD10,K1)



Anak mencari gambar (CD10,K2)



Anak menempel gambar di peta (CD10,K3)



Anak menjelaskan tentang mind map yang dibuat (CD19,K4)



CATATAN LAPANGAN I

Hari/ tanggal : Senin/ 19 September 2016
Waktu : 10.30-11.30
Tempat : PAUD Permata Sari
Kegiatan : Mencari nama di peta harta karun

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL1.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di dalam kelas (CL1.,p1.,kl2). Ada yang duduk di dalam kelas, ada juga yang hanya menaruh tas lalu keluar kembali (CL1.,p1.,kl3). Mereka bermain di luar ruangan karena pembelajaran belum dimulai (CL1.,p1.,kl4). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas secara bergatian (CL1.,p1.,kl5). Anak laki-laki masuk terlebih dahulu diikuti oleh anak perempuan, sambil dibagikan name tag sesuai dengan namanya masing-masing (CL1.,p1.,kl6).
10.30 – 11.20	Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, "Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL1.,p2.,kl1). Peneliti berkata, "apa kabar hari ini?", anak-anak menjawab, "alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar" (CL1.,p2.,kl2). Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk tepuk absen,

“tepuk absen”, dengan bernyanyi bersama dan memanggil nama anak satu-persatu, “kalau kau suka hati panggil Fath..., kalau kau suka hati panggil Did..., kalau kau suka hati mari kita lakukan kalau kau suka hari panggil Yis, dan seterusnya sampai semua anak disebutkan (CL1.,p2.,kl3). Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak berdo’a dengan berkata, “sikap berdo’a”, anak-anak pun langsung bernyanyi, “tanganku ada dua, lima-lima jarinya, kususun keduanya, bila aku berdo’a” yang dilanjutkan dengan membaca surat al-fatihah, dua kalimat syahadat, dan do’a tambah ilmu (CL1.,p2.,kl4). Peneliti memberitahukan tema minggu ini adalah tentang diri sendiri, dan hari ini, kita akan belajar mengenai tentang identitas (CL1.,p2.,kl6). Peneliti menjelaskan tentang identitas (CL1.,p2.,kl7).

Peneliti menggali informasi mengenai identitas menggunakan gambar (CL1.,p3.,kl1). Peneliti bertanya, hari ini kita akan belajar tentang apa?”, Sya pun menjawab “didentitas” (CL1.,p3.,kl2). Peneliti bertanya siapa yang tahu identitas itu apa?” And menjawab “jantung”, Ram menjawab “dada” (CL1.,p3.,kl3). Peneliti menjawab “bukan”, dan memberi petunjuk dengan berkata “ yang ada di *name tag* kalian apa,? sebutan untuk kita saat dipanggil oleh orang lain” (CL1.,p3.,kl4). Sya menjawab “nama”, And menjawab “nama panjang”, Did menjawab “nama panggil” (CL1.,p3.,kl5). Peneliti bertanya “apalagi selain nama?, misalnya kalian tinggal dimana?” serentak anak-anak menjawab “rumah.....” (CL1.,p3.,kl6). Peneliti berkata, “ya, betul, kalian tinggal rumah” (CL1.,p3.,kl7). “Rumah kalian itu

terletak di mana? Misalnya, Jalan permata I no 15 atau jalan Kebon pala 2 nomor 45, itu disebut apa, siapa yang tahu?” anak-anak menjawab menjawab “alamat...”,(CL1.,p3.,kl8). Peneliti bertanya, “apa saja yang tertulis di alamat?” (CL1.,p3.,kl9). And menjawab “RT”, Add menjawab “nomer”, Aul menjawab “RW”, didi menjawab. “kelurahan”. (CL1.,p3.,kl10).

Setelah itu, peneliti mulai mempersiapkan media peta harta karun yang akan digunakan, dan mengolah informasi melalui penjelasan dan pertanyaan kepada anak (CL1.,p4.,kl1). “Nah, hari ini kita akan belajar tentang identitas dengan menggunakan ini (sambil menunjuk peta yang di pegang) dan ini (sambil menunjukkan name tag) (CL1.,p4.,kl2). Siapa yang tau bu Yanti bikin apa?” (CL1.,p4.,kl3). Sur menjawab “jalan” (CL1.,p4.,kl4). Peneliti menjawab, ”betul, bu yanti bikin jalan (CL1.,p4.,kl5). Bentuknya apa ini?, kita akan belajar dengan menggunakan, pe.....?” (CL1.,p4.,kl6). Anak-anak dia sesaat, hening tanpa jawaban, lalu Did menjawab, “peta bu, peta harta karun” (CL1.,p4.,kl7). Peneliti menjawab, betul sekali Did.

Peneliti membagi anak dalam kelompok dan duduk berhadapan (CL1.,p5.,kl1). Sebelum memulai permainan, peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati apa saja yang ada di atas peta harta karun (CL1.,p5.,kl2). Sur bertanya, “bu, petanya kok kayak gini bu? kok gak sama sama yang kakak saya punya?” (CL1.,p5.,kl3). Did juga ikut bertanya, “iya bu, peta kakak

saya juga gak kayak gitu (CL1.,p5.,kl4).” Peneliti berkata, “ memang betul, petanya tidak sama dengan yang dimiliki kakak Sur dan did, ibu buatkan peta yang sederhana untuk kita bermain (CL1.,p5.,kl5). Fath juga bertanya, “bu, kok petanya dari kardus? kok warnanya beda-beda?” (CL1.,p5.,kl6). peneliti menjawab, “ibu sengaja buat petanya warna-warnai, biar kita mainnya senang” (CL1.,p5.,kl7). Sya ikuten bertanya, “bu, kok kita pake nama juga?” (CL1.,p5.,kl8). Ann bertanya juga, “bu kok petanya cuma sedikit?” (CL1.,p5.,kl9). Peneliti menjawab, “kita akan main dan belajar secara berkelompok (CL1.,p5.,kl10). Satu peta kita pakai untuk empat anak” (CL1.,p5.,kl11).

Setelah itu, peneliti berkata, “oke, sekarang lihat lagi peta yang ada di depan kalian, carilah huruf-huruf yang ada di dalam peta sesuai dengan huruf yang ada di *name tag* kalian” (CL1.,p6.,kl1). Anak-anak mulai mencari nama mereka masing-masing (CL1.,p6.,kl2). Did dan Fath maju ke depan dengan berkata “bu, saya sudah dapat hurufnya” (CL1.,p6.,kl3). Yis juga maju kedepan, “bu Yanti....nama saya gak ada” (CL1.,p6.,kl4). Peneliti menjawab “coba dicari lagi, pasti ada kok” (CL1.,p6.,kl5). Yis kembali ke kelompoknya dan mulai mencari lagi (CL1.,p6.,kl6). Hil dan Ann maju kedepan “bu yanti, saya sudah ketemu”, disusul dengan Aul “saya juga sudah bu” (CL1.,p6.,kl7). And berteriak, bu.....nama saya gak ada” (CL1.,p6.,kl8). Peneliti menjawab, ”pasti ada, cari pelan-pelan yah” (CL1.,p6.,kl9). Tho maju kedepan dengan membawa namanya dan berkata “bu, nama saya gak ada, adanya ini”, sambil memberikan

	<p>sebuah nama (CL1.,p6.,kl10). Setelah peneliti lihat, ternyata nama di <i>name tag</i> dituliskan “THORIQ”, sedangkan di peta dituliskan “THARIQ” (CL1.,p6.,kl11). Peneliti menjelaskan “terimakasih Tho, kamu sudah memberitahu ibu (CL1.,p6.,kl12). Coba, nama kamu yang benar yang mana?” (CL1.,p6.,kl13). Tho memberikan nama yang dituliskan di <i>name tag</i> (CL1.,p6.,kl14). Peneliti berkata “baiklah Tho, nanti ibu perbaiki yah (CL1.,p6.,kl15). Tho kembali duduk kelompoknya” (CL1.,p6.,kl16). Lalu secara bergantian Ram, Sya, Yis, dan Addan memberitahukan bahwa mereka juga sudah menemukan namanya di peta harta karun sesuai dengan nama yang dituliskan di <i>name tag</i> (CL1.,p.,kl17).</p>
11.20 – 11.30	<p>Setelah kegiatan bermain mencari huruf dengan menggunakan peta selesai, peneliti <i>mereview</i> kegiatan dengan cara meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, kemudian melakukan kegiatan penutup (CL1.,p7.,kl1). Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan, “bagaimana kegiatan hari ini?” (CL1.,p7.,kl2). Add menjawab,”asyik bu” (CL1.,p7.,kl3). Peneliti melakukan tanya jawab kembali mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan, “siapa yang mau maju untuk bercerita tentang identitas?” (CL1.,p7.,kl4). Fath menjawab, “saya bu” (CL1.,p7.,kl5). Peneliti meminta anak-anak maju berkelompok dan menceritakan kegiatan hari ini menggunakan peta harta karun (CL1.,p7.,kl6). Peneliti meminta kelompok Fath untuk maju ke depan dan bercerita secara bergantian (CL1.,p7.,kl7). Fath, Ram, Sur, Sya menjelaskan apa yang</p>

	<p>mereka dapat (CL1.,p7.,kl8). Fath, Ram, Sur dan Sya menyebutkan huruf-huruf didapat dari peta harta karun secara bergantian (CL1.,p7.,kl9). Dilanjutkan dengan kelompok Did (CL1.,p7.,kl10). Did, Yis, Hil dan And menyebutkan huruf-huruf didapat dari peta harta karun secara bergantian (CL1.,p7.,kl11). Lalu kelompok Add (CL1.,p7.,kl12). Add, Tho, Aul, dan Ann menyebutkan huruf-huruf didapat dari peta harta karun secara bergantian (CL1.,p7.,kl13). Hari ini bermainnya sudah selesai (CL1.,p7.,kl14). Lusa, kita akan bermain menggunakan peta lagi” (CL1.,p7.,kl15). Anak-anak menjawab “iya bu, asyik.....” (CL1.,p7.,kl16). Anak-anak bersiap untuk istirahat dengan membaca do’a mau makan, do’a sesudah makan, do’a masuk kamar mandi, dan doa keluar kamar mandi dengan di bantu oleh kolaborator (CL1.,p7.,kl17).</p>
--	---

Refleksi :

Hari ini adalah hari pertama pembelajaran menggunakan media peta harta karun. Media peta harta karun yang digunakan merupakan bahan daur ulang yang menggunakan kardus dan kain flanel. Anak-anak sangat antusias dengan melihat media yang akan digunakan. Pada kegiatan hari ini, selain menggunakan peta, peneliti juga memanfaatkan name tag yang dipakai anak-anak yang berfungsi sebagai petunjuk. Peneliti membagi anak-anak duduk berkelompok. Ini karena media yang digunakan tidak dibagikan pada masing-masing anak, melainkan digunakan secara bersama. Pada kegiatan

kali ini, anak-anak diminta untuk mencari nama mereka di peta harta karun.
Mereka mencari susunan huruf menjadi nama yang sama dengan name tag
yang mereka pakai.

Kolaborator

Guru Kelas

Peneliti

(Jumiati)

(Hayanti)

CATATAN LAPANGAN II

Hari/ tanggal : Selasa/ 20 September 2016
Waktu : 11.00-12.00
Tempat : PAUD Permata Sari
Kegiatan : memasang bagian-bagian tubuh

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL2.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di dalam kelas (CL2.,p1.,kl2). Yang pertama datang adalah Fath, sambil bersalaman kemudian bertanya. “bu, hari ini kita main peta lagi?”, disusul dengan anak-anak yang lain dan juga ikut bertanya dengan pertanyaan yang sama, peneliti menjawab, “ya, hari ini kita main peta lagi, tapi kita olahraga dulu yah” (CL2.,p1.,kl3). Anak-anak yang datang menaruh tasnya di kelas dan langsung keluar kembali karena hari selasa adalah jadwal senam (CL2.,p1.,kl4).
11.30 – 11.00	Kegiatan dipertemuan kedua, anak-anak memulai pembelajaran dengan senam bersama yang dipimpin oleh guru sebagai kolabolator (CL2.,p2.,kl1). Anak-anak berdiri di dalam lingkaran yang dibuat kolaborator menggunakan kapur sebelum senam dimulai (CL2.,p2.,kl2). Sebelum melakukan senam, kolaborator memimpin do’a (CL2.,p2.,kl3). Setelah do’a selesai, kolabrator memimpin

	<p>senam yang rutin dilakukan setiap hari Selasa (CL2.,p2.,kl4). Ketika senam berlangsung, peneliti menyiapkan lingkungan main didalam kelas (CL2.,p2.,kl5). Setelah selesai senam, anak-anak beristirahat sebentar kemudian dipersilahkan masuk ke dalam kelas dengan melompat menggunakan satu kaki (CL2.,p2.,kl6).</p>
11.00 – 11.50	<p>Saat akan masuk kedalam kelas, anak-anak diajak berjalan dengan satu kaki lalu langsung duduk dikelompoknya seperti pada pertemuan pertama (CL2.,p3.,kl1). Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL2.,p3.,kl2). Peneliti berkata, "apa kabar hari ini?", anak-anak menjawab, "alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar" (CL2.,p3.,kl3). Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi, "kalau kau senang hati tepuk tangan, kalau kau senang hati pegang hidung, kalau kau senang hati pegang telinga, dan seterusnya dengan memegang anggota tubuh (CL2.,p3.,kl4). Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak membaca basmallah (CL2.,p3.,kl5). Peneliti memberitahukan kegiatan hari ini adalah tentang anggota tubuh (CL2.,p3.,kl6). Peneliti menjelaskan tentang anggota tubuh (CL2.,p3.,kl7).</p> <p>Peneliti menggali informasi mengenai anggota tubuhku menggunakan gambar (CL2.,p4.,kl1). Peneliti bertanya, hari ini kita akan belajar tentang apa?" Add menjawab "diri sendiri" (CL2.,p4.,kl2). Peneliti berkata, "ya, hari ini kita masih belajar tentang diri sendiri (CL2.,p4.,kl3).</p>

Kemarin kita sudah belajar tentang apa? Siapa yang tau?” (CL2.,p4.,kl4). Anak-anak menjawab dengan bersamaan, “nama, alamat, rt, rw.....” (CL2.,p4.,kl5). Betul sekali, kemarin kita sudah belajar tentang identitasmu yang didalamnya ada nama, alamat, dan lain-lain (CL2.,p4.,kl6). Hari ini, kita akan belajar tentang anggota....??? anak-anak serentak menjawab “tubuh...” (CL2.,p4.,kl7). Peneliti bertanya, “siapa yang bisa menyebutkan macam-macam anggota tubuh”. Anak-anak serentak berebut bicara, “mata... hidung.... mulut.... kuping.... tangan..... dada.....“ (CL2.,p4.,kl8). Disaat suara anak-anak mulai tenang, tiba-tiba Ram menjawab, “baju!” (CL2.,p4.,kl9). Peneliti bertanya lagi, “baju anggota tubuh?” (CL2.,p4.,kl10). Fath menjawab, “baju mah buat dipake” (CL2.,p4.,kl11). Peneliti menjelaskan, bagian-bagian tubuh itu adalah yang ada di tubuh kita, bukan yang dipakai di tubuh kita (CL2.,p4.,kl12). Peneliti memberi penjelasan mengenai anggota tubuh menggunakan gambar yang sudah disediakan (CL2.,p4.,kl13). Peneliti menunjuk gambar bagian-bagian tubuh dan anak-anak menyebutkan satu persatu sesuai gambar yang ditunjuk secara bersama-sama (CL2.,p4.,kl14).

Setelah itu, peneliti mulai mempersiapkan media peta harta karun yang akan digunakan sambil memberi penjelasan kepada anak (CL2.,p5.,kl1). Peneliti memberitahu bahwa di peta harta karun sudah ada potongan-potongan gambar anggota tubuh (CL2.,p5.,kl2). Peneliti melihat ada anak yang sedang mengobrol dengan temannya, lalu peneliti bertanya pada anak yang sedang

ngobrol, “Sya, ada apa saja di dalam peta?”, Sya menjawab, “badan bu” (CL2.,p5.,kl3).

Anak-anak sudah duduk dikelompoknya masing-masing (CL2.,p6.,kl1). Sebelum memulai permainan, peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati apa saja yang ada di atas peta harta karun (CL2.,p6.,kl2). Ann bertanya, “bu, kita main peta lagi?” (CL2.,p6.,kl3). Sya juga ikut bertanya, “bu, kog gambarnya dipotong-potong (CL2.,p6.,kl4). Peneliti berkata, “ kita masih pakai peta yang sama, tapi kita mainnya beda dengan yang kemarin” (CL2.,p6.,kl5). Fath juga bertanya seperti Sya, “bu, kok gambarnya dipotong-potong?” (CL2.,p6.,kl6). Peneliti menjawab, “ibu sengaja potong-potong gambar itu, biar nanti kalian yang akan satukam” (CL2.,p6.,kl7). Did ikutan bertanya, “gambarnya mau diapain bu?” (CL2.,p6.,kl8). Ram bertanya juga, “iya bu, mau diapain gambarnya?” (CL2.,p6.,kl9). Peneliti menjawab, “nanti kita akan main tentang anggota tubuh, perhatikan dulu yah (CL2.,p6.,kl10).

Peneliti berkata, ”Sudah siap mau main? (CL2.,p7.,kl1). Anak-anak menjawab, “sudah bu” (CL2.,p7.,kl2). Setelah itu, peneliti berkata, “oke, sekarang lihat lagi peta yang ada di depan kalian, carilah bagian-bagian tubuh yang ada dipeta harta karun, lalu tempel bagian-bagian tubuh itu dengan benar diatas kertas yang sudah disediakan, ada yang mau ditanyakan?” (CL2.,p7.,kl3). Ann menjawab. “tidak bu” (CL2.,p7.,kl4). Peneliti bertanya, “dibagian mana kepala di tempel?” (CL2.,p7.,kl5). Aul menjawab. “atas bu” (CL2.,p7.,kl6).

	<p>Peneliti bertanya, “kaki ditembel di mana?” (CL2.,p6.,kl7). Sya menjawab. “bawah” (CL2.,p7.,kl7). Anak-anak mulai mencari bagian-bagian anggota tubuh (CL2.,p7.,kl8). Anak-anak satu persatu mulai menempel bagian-bagian tubuh tersebut (CL2.,p7.,kl9). Ada yang menempel bagian kepalanya terlebih dahulu juga ada yang mulai dari badan (CL2.,p7.,kl10). Anak-anak diminta menempel kepala, badan, tangan kanan dan kiri, kaki kanan dan kiri, juga bagian wajah yaitu mata, hidung, ulut dan telinga (CL2.,p7.,kl11). Sur, Add, Did, Fath dan Aul menempel bagian bagian tubuh dengan sangat sempurna, sedangkan Ram, Hil, Ann, Yis, Sya, And dan Tho tidak tepat menempel terlihat salah arah dalam menempel kaki, ada juga yang salah menempel bibir (CL2.,p7.,kl12). “Ibu, saya sudah selesai, boleh tidak saya buat rambut di gambar ini?”, Did bertanya pada peneliti, “boleh Did, silahkan”, peneliti menjawab pertanyaan dari Did (CL2.,p7.,kl13). Peneliti menambahkan, “setelah dibuat rambut, kalian boleh mewarnai rambut itu dengan warna kesukaan kalian (CL2.,p7.,kl14). Aul bertanya, “bu, boleh tidak buat rambutnya langsung pakai krayon?”, “boleh Aul, silahkan”, peneliti menjawab (CL2.,p7.,kl15). Anak-anak satu persatu menyerahkan hasil menempel yang mereka buat (CL2.,p7.,kl16).</p>
11.50 – 12.00	<p>Setelah kegiatan bermain memasang bagian-bagian tubuh selesai, peneliti <i>mereview</i> kegiatan dengan cara meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, kemudian melakukan kegiatan</p>

penutup (CL2.,p8.,kl1). Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi “dua mata saya” (CL2.,p8.,kl2).Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan (CL2.,p8.,kl3). Peneliti melakukan tanya jawab kembali mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan (CL2.,p8.,kl4). Peneliti bertanya, “siapa yang mau maju untuk bercerita?” (CL2.,p8.,kl5). Fath menjawab, “saya bu” (CL2.,p8.,kl6). Peneliti meminta anak-anak maju berkelompok dan menceritakan kegiatan hari ini menggunakan peta harta harun (CL2.,p8.,kl7). Peneliti meminta kelompok Fath untuk maju ke depan dan bercerita secara bergantian (CL2.,p8.,kl8). Fath, Ram, Sur, Sya menjelaskan apa yang mereka dapat (CL2.,p8.,kl9). Fath, Ram, Sur dan Sya secara bergantian menjelaskan hasil dari kegiatan tadi (CL2.,p8.,kl11). Dilanjutkan dengan kelompok Did (CL2.,p8.,kl11). Did, Yis, Hil dan And menceritakan apa saja yang dilakukan tadi secara bergantian (CL2.,p8.,kl12). Lalu kelompok Add (CL2.,p8.,kl13). Add, Tho, Aul, dan Ann menceritakan secara bergantian apa dulu yang mereka tempel (CL2.,p8.,kl14). Sur, Add, Did, Fath dan Aul menempel bagian bagian tubuh dengan sangat sempurna, sedangkan Ram, Hil, Ann, Yis, Sya, And dan Tho tidak tepat menempel terlihat salah arah dalam menempel kaki, ada juga yang salah menempel bibir (CL2.,p8.,kl15). Hari ini bermainnya sudah selesai (CL2.,p8.,kl16). Lusa, kita akan bermain menggunakan peta lagi” (CL2.,p8.,kl17). Anak-anak menjawab “hore....” (CL2.,p8.,kl18). Anak-anak bersiap untuk pulang dengan membaca surat al asr, dilanjutkan

	dengan lagu illa liqo di bantu oleh kolaborator (CL2.,p8.,kl19).
--	--

Refleksi :

Pada pertemuan kedua hari ini, kegiatan dinilai dengan senam bersama yang dipimpin oleh kolaborator. Pertemuan ke dua ini, peneliti masih menggunakan peta harta karun yang terbuat dari bahan dasar kardus dan kain flanel. Selain media ini, peneliti juga menyiapkan potongan-potongan gambar dari anggota tubuh. Anak-anak diminta untuk menempelkan potongan-potongan gambar bagian-bagian tubuh diatas kertas HVS yang sudah disediakan. Anak-anak ada yang menempel mulai dari bagia wajah. Ada juga yang memulainya dari bagian badan. Setelah selesai, anak-anak juga ada yang menambahkan rambut di bagian kepala dengan menggunakan krayon. Rambut yang dibuat anak berwarna-warni. Tidak hanya warna hitam.

Kolaborator

Guru Kelas

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

CATATAN LAPANGAN III

Hari/ tanggal : Kamis/ 22 September 2016
Waktu : 10.30-11.30
Tempat : PAUD Permata Sari
Kegiatan : Menyebutkan dan mencari ciri-ciri tubuh

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL3.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di dalam kelas (CL3.,p1.,kl2). Ada yang duduk di dalam kelas, ada juga yang hanya menaruh tas lalu keluar kembali (CL3.,p1.,kl3). Mereka bermain di luar ruangan karena pembelajaran belum dimulai (CL3.,p1.,kl4). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas secara bergatian (CL3.,p1.,kl5). Anak laki-laki masuk terlebih dahulu diikuti oleh anak perempuan (CL3.,p1.,kl6).
10.30 – 11.20	Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, "Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL3.,p2.,kl1). Peneliti berkata, "apa kabar hari ini?", anak-anak menjawab, "alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar" (CL3.,p2.,kl2). Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi sambil bertepuk (CL3.,p2.,kl3). Peneliti memulai kegiatan dengan

mengajak anak berdo'a dengan berkata, "sikap berdo'a", anak-anak pun langsung bernyanyi, "tanganku ada dua, lima-lima jarinya, kususun keduanya, bila aku berdo'a" yang dilanjutkan dengan membaca surat al-fatihah, dua kalimat syahadat, dan do'a tambah ilmu (CL3.,p2.,kl4). Peneliti memberitahukan tema minggu ini adalah tentang diri sendiri, dan hari ini, kita akan belajar mengenai tentang identitasku (CL3.,p2.,kl5). Guru menjelaskan tentang ciri-ciri tubuhku (CL3.,p2.,kl6).

Anak-anak sudah duduk dikelompoknya masing-masing (CL3.,p3.,kl1). Sebelum memulai permainan, peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati apa saja yang ada di atas peta harta karun (CL3.,p3.,kl2). Did bertanya, "bu, kok cuma gambar orang aja?" (CL3.,p3.,kl3). Aul juga ikut bertanya, "bu, gambar anak perempuannya beda-beda yah? (CL3.,p3.,kl4). Peneliti berkata, " ya betul, ibu segaja di buat beda-beda" (CL3.,p3.,kl5). And bertanya "bu, ada gambar anak yang rambutnya keriting kayak surya" (CL3.,p3.,kl6). Did ikutan bertanya, "bu, ada anak yang pake jilbab kayak hilya sama aulia" (CL3.,p3.,kl7). peneliti berkata, "betul semua, gambarnya memang macam-macam (CL3.,p3.,kl8). Peneliti menggali informasi mengenai ciri-ciri tubuh dengan meminta anak maju dan teman-teman lain menyebutkan ciri-ciri dari anak yang maju ke depan (CL3.,p3.,kl9). Peneliti meminta Yis untuk maju ke depan. Peneliti meminta anak-anak menyebutkan ciri-ciri Yis (CL3.,p3.,kl10). Anak-anak menjawab hampir bersamaan dan terjadi kegaduhan di dalam kelas (CL3.,p3.,kl11).

“Tangannya gede, kakinya gede”, kata And, “Matanya sipit”, kata Thor, “Perutnya besar”, kata Sur, “Rambutnya panjang”, kata Sya, “Dikuncir dua bu”, Kata And lagi, “Gemuk bu”, kata Ann, “Rambutnya ada poni bu”, Did, “Telinganya pake anting”, kata Tho. “Sehat bu” Kata Hil (CL3.,p3.,kl12). Setelah selesai menyebutkan ciri-ciri Yis, peneliti kemudian meminta Sur untuk maju kedepan dan meminta anak-anak untuk menyebutkan ciri-ciri Sur (CL3.,p3.,kl5). Peneliti berkata, “coba, sekarang siapa yang bisa menyebutkan ciri-ciri tubuh Sur?”, Anak-anak langsung rebutan menjawab (CL3.,p3.,kl13). Peneliti meminta anak-anak untuk menunjuk tangan kemudian baru menjawab (CL3.,p3.,kl14). Akan tetapi tetap saja anak-anak rebutan untuk menjawab (CL3.,p3.,kl15). Akhirnya peneliti memanggil anak satu-persatu untuk menjawab (CL3.,p3.,kl16). “Tho, sebutkan satu saja ciri-ciri Sur !”, “Putih bu”, kata Thor. “Hil, coba sebutkan apa ciri-ciri Sur?”, Hil hanya diam dan tidak menjawab (CL3.,p3.,kl17). Tanpa ditanya Add langsung berkata, “kribo bu”, serentak anak-anak tertawa (CL3.,p3.,kl18). “Oh, ya, ini bukan kribo, tapi keriting”, peneliti menjelaskan (CL3.,p3.,kl19). Peneliti melanjutkan, “Sya, coba apa?”. Sya menjawab, “matanya belo bu”, suasana tiba-tiba hening (CL3.,p3.,kl20). “Ayo, siapa lagi yang tau ciri-ciri Sur?”. Ram tunjuk tangan dan menjawab, “giginya ompong bu”, anak-anak yang lain tertawa, disusul oleh Ann, “Gemuk bu”, lalu Aul menyebutkan “laki-laki bu” (CL3.,p3.,kl21). Peneliti meminta salah satu anak, Haykal untuk maju kedepan dan berdiri di

sebelah Sur (CL3.,p3.,kl22). Peneliti meminta anak-anak membandingkan ciri-ciri Sur dan Hay (CL3.,p3.,kl23). “Tingian Surya” kata Thoriq, “gemukan Surya”, kata Didi, “Belo kata Addan”. Peneliti bertanya, “siapa yang belo?” Sur atau Hay?”, And menjawab, “Sur bu yang belo, kayak Fath” (CL3.,p3.,kl24). Peneliti berkata, “baik, semuanya hebat!” (CL3.,p3.,kl25). “Sekarang kita akan lanjutkan dengan bermain peta harta karun”. Anak-anak senang sekali dengan itu (CL3.,p3.,kl26).

Peneliti merapihkan media yang sudah dihadapan anak-anak (CL3.,p4.,kl1). “Sudah siap bermain?”, anak-anak menjawab, “sudah bu” (CL3.,p4.,kl2). Anak-anak memperhatikan peta harta karun yang sudah ada di hadapan mereka (CL3.,p4.,kl3). Peneliti meminta anak-anak untuk memperhatikan lagi media peta tersebut (CL3.,p4.,kl4). Peneliti bertanya, “sudah dilihat petanya? Ada apa saja dipeta itu?” (CL3.,p4.,kl5). Anak-anak langsung menjawab dengan bersamaan “gambar orang bu”, Fath “gambar anak perempuan bu”, Did “gambar bapak-bapak bu” (CL3.,p4.,kl6). Peneliti meminta anak-anak untuk mencari gambar di peta tersebut sesuai dengan ciri-ciri tubuh masing-masing (CL3.,p4.,kl7). Peneliti berkata, “coba, sekarang cari gambar yang sama dengan ciri-ciri tubuh masing-masing” (CL3.,p4.,kl8). Anak-anak langsung sibuk mencari gambar pada peta yang sudah disiapkan (CL3.,p4.,kl9). Sya bertanya pada peneliti, “Bu, boleh pilih dua tidak gambarnya?”, peneliti menjawab. “boleh, asalkan gambar yang diambil sesuai dengan ciri-ciri kita yah”

	<p>(CL3.,p4.,kl10). Anak-anak sibuk sekali memilih (CL3.,p4.,kl11). Setelah anak-anak selesai memilih, peneliti meminta anak-anak menunjukkan gambar yang sudah dipilih dan menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang telah dipilih (CL3.,p4.,kl12).</p>
<p>11.20 – 11.30</p>	<p>Setelah kegiatan bermain menyebutkan dan mencari ciri-ciri tubuh selesai, peneliti <i>mereview</i> kegiatan dengan cara meminta anak dengan meminta anak menyebutkan ciri-ciri dari gambar yang mereka ambil, kemudian melakukan kegiatan penutup (CL3.,p5.,kl1). Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan (CL3.,p5.,kl2). Peneliti meminta anak-anak secara bergantian untuk menceritakan gambar yang didapat sesuai dengan ciri-ciri masing-masing (CL3.,p5.,kl3). Hil dan Aul milih gambar anak perempuan berhijab (CL3.,p5.,kl4). Sur memilih gambar anak laki-laki yang berambut keriting (CL3.,p5.,kl5). Yis dan Ann mengambil gambar anak perempuan yang dikuncir (CL3.,p5.,kl6). Sya dan Did mengambil gambar anak laki-laki gemuk (CL3.,p5.,kl7). Tho dan Ram mengambil gambar anak laki-laki kurus (CL3.,p5.,kl8). And mengambil gambar anak laki-laki berkulit putih (CL3.,p5.,kl9). Add dan Fath mengambil gambar anak laki-laki berambut pendek (CL3.,p5.,kl10). Peneliti berkata, “hari Selasa, kita akan bermain menggunakan bermain lagi”, anak-anak menjawab “asyik.....” (CL3.,p5.,kl1). Anak-anak bersiap untuk istirahat dengan membaca do’a mau makan, do’a sesudah makan, do’a masuk kamar mandi, dan doa keluar kamar mandi dengan di bantu oleh kolaborator</p>

(CL3.,p5.,kl2).

Refleksi :

Pertemuan ketiga ini, peneliti masih menggunakan peta harta karun yang terbuat dari bahan dasar kardus dan kain flanel. Selain media ini, peneliti juga menyiapkan potongan-potongan gambar. Sebelumnya, peneliti memanggil satu anak laki-laki dan satu anak perempuan untuk maju kedepan secara bergantian. Peneliti meminta anak-anak untuk menyebutkan ciri-ciri dari temannya yang ada di depan. Setelah itu, peneliti memanggil satu anak laki-laki lagi ke depan untuk membandingkan. Setelah selesai, anak-anak diminta untuk mengambil gambar di peta harta karun yang sesuai dengan ciri-ciri dari masing-masing anak.

Kolaborator

Guru Kelas

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/ tanggal : Selasa/ 27 September 2016
Waktu : 11.00-12.00
Tempat : PAUD Permata Sari
Kegiatan : Memasang gambar panca Indera
sesuai fungsinya

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL4.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di dalam kelas (CL4.,p1.,kl2). Yang pertama datang adalah Ann, sambil bersalaman kemudian bertanya. “bu, kok gak pakai meja?”, disusul dengan anak-anak yang lain dan juga ikut bertanya dengan pertanyaan yang sama, peneliti menjawab, “ya, hari ini kita main tanpa meja yah, tapi kita olahraga dulu” (CL4.,p1.,kl3). Anak-anak yang datang menaruh tasnya di kelas dan langsung keluar kembali karena hari selasa adalah jadwal senam (CL4.,p1.,kl4).
11.30 – 11.00	Kegiatan dipertemuan ke empat ini anak-anak memulai pembelajaran dengan senam bersama yang dipimpin oleh guru sebagai kolaborator (CL4.,p2.,kl1). Anak-anak berdiri di dalam lingkaran yang dibuat kolaborator menggunakan kapur sebelum senam dimulai (CL4.,p2.,kl2).

	<p>Sebelum melakukan senam, kolaborator memimpin do'a (CL4.,p2.,kl3). Setelah do'a selesai, kolabrator memimpin senam yang rutin dilakukan setiap hari Selasa (CL4.,p2.,kl4). Ketika senam berlangsung, peneliti menyiapkan lingkungan main didalam kelas (CL4.,p2.,kl5). Setelah selesai senam, anak-anak beristirahat sebentar kemudian dipersilahkan masuk ke dalam kelas dengan teratur (CL4.,p2.,kl6).</p>
11.00 – 11.50	<p>Saat akan masuk kedalam kelas, anak-anak diminta untuk tertib dan membuat lingkaran kecil sesuai kelompoknya masing-masing (CL4.,p3.,kl1). Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL4.,p3.,kl2). Peneliti berkata, "apa kabar hari ini?", anak-anak menjawab, "alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar" (CL4.,p3.,kl3). Peneliti bertanya, "bagaimana senamnya hari ini, senang tidak?" (CL4.,p3.,kl4). Anak-anak menjawab, "senang bu" (CL4.,p3.,kl5). Sya bertanya, "bu, kok hari ini gak pake meja, kan bukan hari jum'?" (CL4.,p5.,kl6). Peneliti menjawab, "ya Sya, hari ini kita duduk pakai kerpet dulu yah, besok kita pakai meja lagi" (CL4.,p3.,kl7). Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi, "kalau kau senang hati tepuk tangan, kalu kau senang hati pegang hidung, kalau kau senang hati pegang telinga, dan seterusnya dengan memegang berbagai panca indera (CL4.,p3.,kl7). Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak membaca basmallah (CL4.,p3.,kl8). Peneliti memberitahukan kegiatan hari ini</p>

adalah tentang panca indera (CL4.,p3.,kl9). Peneliti menjelaskan tentang panca indera (CL4.,p3.,kl10).

Peneliti menggali informasi mengenai panca indera menggunakan gambar (CL4.,p4.,kl1). Peneliti bertanya, “siapa yang masih ingat kemarin hari Jum’at kita belajar apa?” (CL4.,p4.,kl2). Sya menjawab, “tubuh bu” (CL4.,p4.,kl3). Peneliti bertanya kembali, “tubuh apa saja yang kemarin sudah di pelajari?” (CL4.,p4.,kl4). And menjawab, “matanya Fath belo bu” (CL4.,p4.,kl5). Sya menjawab, “rambutnya Sur kribo bu” (CL4.,p4.,kl6). Peneliti berkata, “ya betul sekali, yang tadi disebutkan itu apa namanya? Matanya And ipit, rambutnya lurus, kulitnya putih, itu semua disebut apa?” (CL4.,p4.,kl7). Did menjawab, “bagian tubuh bu” (CL4.,p4.,kl8). Peneliti berkata, bagian tubuh tentang apanya Did?” (CL4.,p4.,kl9). Tidak ada satupun anak yang menjawab (CL4.,p4.,kl10). Peneliti berkata lagi, “Hil badannya kecil, memakai jilban, wajahnya imut, disebut apa? Ibu menyebutkan apanya Hil?” (CL4.,p4.,kl11). Fath menjawab, “ciri-ciri bu” (CL4.,p4.,kl12). “Bagus Did, ciri-ciri tubuh”, kata peneliti (CL4.,p4.,kl13). Peneliti menjelaskan bahwa sebelumnya kita sudah belajar tentang ciri-ciri tubuh dan hari ini kita akan belajar mengenai panca indera (CL4.,p4.,kl14).

Peneliti memberi penjelasan mengenai panca indera menggunakan gambar yang sudah disediakan (CL4.,p5.,kl1). Peneliti menunjuk gambar bagian-bagian tubuh yang termasuk panca indera (CL4.,p5.,kl2). Peneliti menunjuk gambar hidung (CL4.,p5.,kl3). Peneliti bertanya,

“siapa yang tahu ini yang ibu tunjuk gambar apa?” (CL4.,p5.,kl4). Anak-anak menjawab “hidung” (CL4.,p5.,kl5). Peneliti bertanya lagi, “hidung itu kita gunakan untuk apa?” (CL4.,p5.,kl6). Anak-anak menjawab “mencium” (CL4.,p5.,kl7). Peneliti menunjuk gambar lagi (telinga), “siapa yang tau ini gambar apa?” (CL4.,p5.,kl8). Anak-anak menjawab “telinga” (CL4.,p5.,kl9). Peneliti bertanya lagi, “apa guna telinga?” (CL4.,p5.,kl10). Anak-anak menjawab, “untuk mendengar” (CL4.,p5.,kl11). Setelah itu peneliti menunjuk gambar (mata), peneliti bertanya, “siapa yang tau ini gambar apa?” (CL4.,p5.,kl12). Anak-anak menjawab, “mata” (CL4.,p5.,kl13). Peneliti berkata, panca indera itu ada hidung, telinga, mata, “apa lagi, siapa yang tahu?” (CL4.,p5.,kl14). Anak-anak hening (CL4.,p5.,kl15). Peneliti memberikan petunjuk, “panca indera ini digunakan untuk dapat merasakan rasa asam, asin, pedas, manis, pahit, siapa yang tau?” (CL4.,p5.,kl16). Ann menjawab, “lidah” (CL4.,p5.,kl17). Peneliti berkata, “bagus sekali Ann” (CL4.,p5.,kl18). Peneliti berkata lagi, “ayo satu lagi panca inderanya, yang bisa membedakan benda kasar dan halus siapa yang tau?” (CL4.,p5.,kl19). Tidak ada satupun yang menjawab (CL4.,p5.,kl20). Peneliti memberikan petunjuk lagi, panca indera ini juga dapat sebagai peraba (CL4.,p5.,kl21). Anak-anak masih diam (CL4.,p5.,kl22). Peneliti memberikan petunjuk lagi, ‘ku...apa itu coba?’ (CL4.,p5.,kl23). Fath menjawab, “tangan bu” (CL4.,p5.,kl24). Peneliti berkata, “bukan tangan Fath, tapi kulit” (CL4.,p5.,kl25). Peneliti berkata, kita sudah menyebutkan

macam-macam panca indera (CL4.,p5.,kl26). Peneliti meminta anak-anak untuk menyebutkan kembali macam-macam panca indera (CL4.,p5.,kl27). Anak-anak menyebutkan secara bersamaan, mata, telinga, hidung, lidah, kulit (CL4.,p5.,kl28).

Setelah itu, peneliti mulai mempersiapkan media peta harta karun dan selembar kertas untuk gambar yang diambil dari peta harta karun untuk di tempel di kertas hvs sesuai dengan petunjuk (CL4.,p6.,kl1). Di peta harta karun tersedia gambar-gambar yang berhubungan dengan panca indera, sedangkan di kertas HVS terdapat 5 kolom yang sudah di beri petunjuk dengan gambar panca indera (CL4.,p6.,kl2). Gambar-gambar tersebut akan ditempel di kertas HVS sesuai dengan fungsinya dari panca indera (CL4.,p6.,kl3). Peneliti memberitahu bahwa di peta harta karun sudah ada potongan-potongan gambar (CL4.,p6.,kl4). Ram bertanya, “bu gambarnya mau diapakan?” (CL4.,p6.,kl5). Peneliti menjelaskan bahwa kita akan menempel gambar-gambar tersebut tapi harus mengikuti petunjuk yang akan diberikan oleh guru (CL4.,p6.,kl6).

Anak-anak sudah duduk dikelompoknya masing-masing (CL4.,p7.,kl1). Sebelum memulai permainan, peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati apa saja yang ada di atas peta harta karun dan yang ada di kertas hvs (CL4.,p7.,kl2). Sur bertanya, “gambarnya banyak banget?” (CL4.,p7.,kl3). Did juga ikut bertanya, “iya bu, gambar apaan nih (CL4.,p7.,kl4).” Peneliti berkata, “ ya, gambar-gambar itu akan kita pakai untuk main hari ini

	<p>(CL4.,p7.,kl5). Fath juga bertanya, “main apaan bu sama gambar ini?” (CL4.,p7.,kl6). Peneliti menjawab, “hari ini kita mau menempel” (CL4.,p7.,kl7). Hil ikutan bertanya, “gambar nya di tempel dimana bu?” (CL4.,p7.,kl8). Yis bertanya juga, “bu, ditempelnya sekarang?” (CL4.,p7.,kl9). Peneliti menjawab, “sebentar yah, nanti ibu jelaskan dulu (CL4.,p7.,kl10).</p> <p>Setelah itu, peneliti berkata, “baiklah, sekarang lihat lagi peta dan gambar dikertas hvs yang ada di depan kalian (CL4.,p8.,kl1). Lihat juga gambar yang ada di kertas HVS (CL4.,p8.,kl2). Carilah gambar yang ada di atas peta harta karun berdasarkan fungsi dari panca indera (CL4.,p8.,kl3). Setelah itu tempel di kertas hvs sesuai dengan fungsi dan kegunaan panca indera (CL4.,p8.,kl4). Anak-anak mulai mencari-cari gambar di atas peta harta karun (CL4.,p8.,kl5). Anak-anak satu persatu mulai menempel gambar-gambar dari peta harta karun di atas kertas HVS (CL4.,p8.,kl6). Anak-anak terlihat antusias sekali mencari gambar di peta harta karun dan menempelnya di kertas HVS (CL4.,p8.,kl7). Terlihat Yis, And, Tho, dan Sur yang masih banyak bertanya, “ini gambar apa?”, “gambar ini ditempel dimana?”, “betul tidak bu gambarnya ditempel disini?” (CL4.,p8.,kl8).</p>
11.50 – 12.00	<p>Setelah kegiatan bermain memasang gambar selesai, peneliti <i>mereview</i> kegiatan dengan cara meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, kemudian melakukan kegiatan penutup (CL4.,p9.,kl1). Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi “dua mata saya” (CL4.,p9.,kl2). Peneliti menanyakan bagaimana</p>

	<p>perasaan anak dalam mengikuti kegiatan (CL4.,p9.,kl3). Peneliti meminta anak-anak bergantian menceritakan permainan tadi (CL4.,p9.,kl5). Anak-anak sudah menempel gambar sesuai dengan kolom fungsi panca indera (CL4.,p9.,kl6). Add menempel gambar TV dikolom mata (CL4.,p9.,kl7). Tho menempel gambar es krim dikolom lidah. Aul menempel gambar kaca dikolom kulit (CL4.,p9.,kl8). Ann dan Sur menempel gambar radio di kolom hidung (CL4.,p9.,kl9). Did dan Yis menempel gambar garam dan gula dikolom lidah (CL4.,p9.,kl10). Hil dan And menempel parfum di kolom hidung (CL4.,p9.,kl11). Fath menempel gambar bunga mawar dikolom hidung (CL4.,p9.,kl12). Ram menempel gambar buku dikolom mata (CL4.,p9.,kl13). Lusa, kita akan bermain lagi” (CL4.,p9.,kl14). Anak-anak menjawab “asyik....” (CL4.,p9.,kl15). Anak-anak bersiap untuk pulang dengan membaca surat al asr, dilanjutkan dengan lagu illa liqo di bantu oleh kolaborator (CL4.,p9.,kl16).</p>
--	--

Refleksi :

Pertemuan ke empat ini, anak-anak diajak bermain untuk mencari gambar di peta harta karun kemudian menempelkannya di kertas HVS sesuai dengan fungsi dari panca indera. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu macam-macam panca indera dan fungsinya.

Kolaborator

Guru Kelas
(Jumiati)

Peneliti
(Hayanti)

CATATAN LAPANGAN V

Hari/ tanggal : Jum'at/ 30 September 2016
Waktu : 10.30-11.30
Tempat : PAUD Permata Sari
Kegiatan : membuat minp map tentang diri-sendiri

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL5.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di sudut kelas, karena setiap hari jum'at anak-anak belajar tanpa menggunakan kursi dan meja (CL5.,p1.,kl2). Sebagian anak perempuan duduk di dalam kelas, sedang yang laki-laki langsung keluar kembali setelah menaruh tasnya di kelas (CL5.,p1.,kl3). Mereka bermain di luar ruangan karena pembelajaran belum dimulai (CL5.,p1.,kl4). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas dan duduk di karpet dengan berhadapan antara anak perempuan dan anak laki-laki (CL5.,p1.,kl5). Setiap hari Jum'at, anak-anak belajar tidak menggunakan meja dan kursi (CL5.,p1.,kl7). Peneliti meminta anak-anak duduk berkelompok dengan membentuk lingkaran kecil (CL5.,p1.,kl8)
10.40 – 11.20	Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL5.,p2.,kl1).

Peneliti berkata, “apa kabar hari ini?”, anak-anak menjawab, “alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar, yes..yes..yes..!” (CL5.,p2.,kl2). Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk tepuk absen, “sebelumnya kita tepuk absen dulu yah sambil berhitung siapa saja yang hadir hari ini, dimulai sari Sya yah....” (CL5.,p2.,kl3). Tepuk absen, satu...Sya, dua...Aul, tiga....Ann,....”, dan seterusnya sampai semua anak terakhir disebutkan, “tujuh belas.... Arzie” (CL5.,p2.,kl4). Peneliti bertanya, “ada berapa yang masuk hari ini?”, anak-anak menjawab, “tujuh belas bu” (CL5.,p2.,kl5).

Peneliti menggali informasi mengenai sub-sub tema yang telah diberikan selama 5 kali pertemuan (CL5.,p3.,kl1). Peneliti bertanya kepada anak-anak, “masih ingat tidak yang kita pelajari selama 1 minggu ini?” (CL5.,p3.,kl2). “Masih bu”, jawab Sur (CL5.,p3.,kl3). Peneliti membuat *lay out* peta berbentuk *mind map* yang masih kosong (CL5.,p3.,kl4). Anak-anak memperhatikan peneliti yang sedang menerangkan dan menjawab pertanyaan dari peneliti (CL5.,p3.,kl5). Peneliti berkata, “kita sudah belajar tentang identitas, apa saja identitas itu?” (CL5.,p3.,kl6). Anak-anak menyebutkan “orang” (CL5.,p3.,kl7). Peneliti bertanya lagi, “orang itu siapa?, ada bu Yanti, ada Gia, itu apa?” (CL5.,p3.,kl8). Aul menjawab, “nama” (CL5.,p3.,kl9). Peneliti memberi petunjuk lagi, “tinggalnya di Kebon Pala, di Permata, itu apa yah?” (CL5.,p3.,kl10). Did menjawab “alamat” (CL5.,p3.,kl11). Peneliti menjelaskan untuk cabang yang pertama akan di tempel nama dan alamat (CL5.,p3.,kl12). Peneliti bertanya lagi, “setelah identitas kita

belajar apa lagi kemarin?” (CL5.,p3.,kl13). Fath menjawab, “anggota tubuh” (CL5.,p3.,kl14). Peneliti bertanya lagi, “anggota tubuh itu apa saja bagian-bagiannya, bisa disebutkan?” (CL5.,p3.,kl15). Ann tunjuk tangan dan menjawab, “bagian tangan, betis, kaki, kepala, hidung, pipi” (CL5.,p3.,kl16). Selanjutnya peneliti berkata, “setelah bagian tangan, bagian kepala, bagian kaki, terus bagian apa lagi?” (CL5.,p3.,kl17). Sur menjawab, “badan bu.....” (CL5.,p3.,kl18). Peneliti berkata, “sudah ada identitas, sudah ada bagian-bagian tubuh, apalagi yang sudah kita pelajari kemarin?” (CL5.,p3.,kl19). Anak-anak menjawab, “mata, rambut, muka” (CL5.,p3.,kl20). Peneliti berkata, “betul sekali, ada yang matanya belo kemarin, rambutnya kribu, itu merupakan apa?” (CL5.,p3.,kl21). Anak-anak tidak ada yang menjawab (CL5.,p3.,k23). Kemudian peneliti menjelaskan bahwa itu adalah ciri-ciri tubuh (CL5.,p3.,kl24). Peneliti juga berkata kemarin sudah belajar tentang panca indera (CL5.,p3.,kl25). Peneliti bertanya, “siapa yang tahu panca indera itu apa saja?” (CL5.,p3.,kl26). Ann menjawab, “kulit” (CL5.,p3.,kl27). “Selain kulit apa lagi?” (CL5.,p3.,kl28). Ram menjawab “bibir, add menjawab pipi” (CL5.,p3.,kl29). Peneliti memberi petunjuk, “yang untuk mencium apa namanya?” (CL5.,p3.,kl30). Anak-anak menjawab, “hidung” (CL5.,p3.,kl31). Peneliti memberi petunjuk lagi, “yang digunakan untuk melihat apa namanya?” (CL5.,p3.,kl32). Anak-anak menjawab, “mata” (CL5.,p3.,kl33). Kemudian peneliti bertanya lagi, “yang digunakan untuk mendengar itu apa?” (CL5.,p3.,kl34). Anak-anak menjawab, “telinga”

(CL5.,p3.,kl35). Peneliti berkata, “satu lagi apa panca inderanya? yang digunakan untuk merasa itu apa, biar bisa merasakan rasa pahit, manis, itu apa yah?” (CL5.,p3.,kl36). Anak-anak menjawab “lidah” (CL5.,p3.,kl37). Peneliti menyimpulkan bahwa panca indera itu ada 5 yaitu, kulit, mata, hidung, telinga, dan lidah (CL5.,p3.,kl38).

Setelah itu peneliti bertanya, “siapa yang mau main membuat peta?” (CL5.,p4.,kl1). Anak-anak menjawab, “saya bu, saya bu” (CL5.,p4.,kl2). Hil, Add, Aul dan Yis diam saja, tidak ikut menjawab ataupun tunjuk tangan (CL5.,p4.,kl3). Setelah di tanya lagi, Hil, Add, Aul dan Yis mau untuk bermain bersama (CL5.,p4.,kl4). Peneliti meminta anak-anak untuk merapihkan duduknya di kelompoknya masing-masing (CL5.,p4.,kl5). Peneliti membagikan peta dan gambar-gambar untuk ditempel (CL5.,p4.,kl6). peneliti memberi kesempatan anak untuk mengamati media yang sudah disediakan (CL5., p4.,kl8). Peneliti menjelaskan kembali bahwa anak-anak diminta untuk menempel gambar-gambar berdasarkan cabang-cabang yang pada peta (CL5.,p4.,kl9).

Peneliti membagi anak dalam kelompok dan duduk membuat lingkaran kecil (CL5.,p5.,kl1). Sebelum memulai permainan, peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati apa saja yang ada di mind map (CL5.,p5.,kl2). Fath bertanya, “bu, petanya banyak garis-garisnya?” (CL5.,p5.,kl3). Tho juga ikut bertanya, “iya bu, peta kayak gitu (CL5.,p5.,kl4).” Peneliti berkata, “ memang betul, petanya tidak samadengan yang kemarin

(CL5.,p5.,kl5). Hil juga bertanya, “bu, petanya Cuma garis-garis aja, gak ada gambarnya?” (CL5.,p5.,kl6). Peneliti menjawab, “karena petanya tidak bergambar, kita akan lengkapi peta itu dengan gambar” (CL5.,p5.,kl7). Sya ikutan bertanya, “tapi saya gak bisa gambar bu?” (CL5.,p6.,kl8). Ann bertanya juga, “memang kita mau gambar apa bu?” (CL5.,p5.,kl9). Peneliti menjawab, “kita tidak mau gambar di peta ini, tapi kita akan lengkapi peta ini dengan gambar (CL5.,p5.,kl10).

Sesudah anak-anak siap, peneliti memberikan petunjuk, carilah gambar tentang identitas, kemudian tempel di cabang identitas (CL5.,p6.,kl1). Dikelompok pertama And terlihat hanya diam saja memperhatikan gambar dan peta yang diberikan (CL5.,p6.,kl2). Tho juga masih terlihat hanya memilih-milih gambar tapi belum mulai menempel (CL5.,p6.,kl3). Sedangkan Ann, Hil, dan Sya sudah langs mencari gambar dan langs menempel (CL5.,p6.,kl4). Ram bertanya, “Sya, ini ditempel dimana?”, sambil menunjukkan gambar tangan (CL5.,p6.,kl5). Sya menjawab, “bukan Tho, gk aku” (CL5.,p6.,kl6). Dikelompok yang kedua, yang tidak aktif adalah Add (CL5.,p6.,kl7). Teman-temannya yang lain sudah mulai mencari dan menempel, Add masih hanya memilih-milih gambar (CL5.,p6.,kl8).

Peneliti memberi petunjuk selanjutnya, “coba sekarang cari gambar tentang bagian-bagian tubuh dan tempel di cabang yang sudah ada dipeta” (CL5.,p7.,kl1). Ram masih bertanya, “bu ini betul gak bu ditempel disini?”, Ram menunjukkan gambar tangan (CL5.,p7.,kl2). Peneliti

	<p>menjawab, ya Tho silahkan di tempel dicabangnya (CL5.,p7.,kl3). Setelah itu, peneliti memberi petunjuk selanjutnya yaitu mencari gambar tentang tentang ciri-ciri tubuh dan tempel di tempatnya (CL5.,p7.,kl4). Kemudian peneliti memberi petunjuk agar anak-anak mencari dan menempel gambar-gambar tentang ciri-ciri tubuh (CL5.,p7.,kl5). Terakhir anak-anak diminta untuk mencari dan menempel gambar mengenai cita-cita (CL5.,p7.,kl6).</p>
<p>11.20 – 11.30</p>	<p>Setelah kegiatan bermain membuat peta selesai, peneliti melakukan kegiatan penutup (CL5.,p8.,kl1). Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan (CL5.,p8.,kl2). Peneliti melakukan tanya jawab kembali mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anak-anak untuk menjelaskan tentang peta yang dibuat (CL5.,p8.,kl3). Anak-anak maju berkelompok untuk menceritakan kegiatan hari ini (CL5.,p8.,kl4). Anak-anak secara bergantian menceritakan mind map yang sudah di buat (CL5.,p8.,kl5). Fath dan Sur menceritakan tentang gambar-gambar identitas dan anggota tubuh yang kemudian ditempel di cabang anggota tubuh (CL5.,p8.,kl6). Did dan Add menceritakan gambar-gambar yang mereka dapat yaitu ciri-ciri tubuhku (CL5.,p8.,kl7). Yis dan Hil menceritakan tentang fungsi panca indera (CL5.,p8.,kl8). Aul dan Ann menceritakan tentang ciri-ciri tubuhku (CL5.,p8.,kl9). Ram dan Add menceritakan tentang gambar-gambar apa saja yang mereka dapat (CL5.,p8.,kl10). Sya dan Tho menceritakan tentang gambar yang mereka tempel di cabang anggota tubuh</p>

	(CL5.,p8.,kl11). “Hari ini bermainnya sudah selesai (CL5.,p8.,kl12). Selasa minggu depan kita akan main peta kembali, tapi dengan peta yang berbeda (CL5.,p8.,kl13). Anak-anak menjawab “peta apa bu?”, peneliti menjawab, “kita lihat hari Selasa yah” (CL5.,p8.,kl14). “Yaaa ibu...”, sepertinya anak-anak kecewa karena tidak diberitahu tentang peta yang baru (CL5.,p8.,kl15). Anak-anak bersiap untuk pulang dengan membaca surat al asr, dilanjutkan dengan lagu illa liqo di bantu oleh kolaborator (CL5.,p8.,kl16).
--	--

Refleksi :

Pertemuan lima, peneliti mengajak anak untuk membuat peta harta karun berbentuk mind map. Peta ini di buat di atas kertas HVS berukuran A1. Selain media ini, peneliti juga menyiapkan potongan-potongan gambar. Sebelumnya, peneliti menjelaskan kembali tentang sub-sub tema yang sudah di berikan sebelumnya. Peneliti meminta anak-anak untuk mencari dan menempelkan gambar-gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Kolaborator

Guru Kelas

Peneliti

(Jumiati)

(Hayanti)

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/ tanggal : Selasa/ 11 September 2016

Waktu : 11.00-12.00

Tempat : PAUD Permata Sari

Kegiatan : Mencari tugas ayah dan ibu dengan mengikuti petunjuk yang diberikan di peta harta karun

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL6.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di dalam kelas (CL6.,p1.,kl2). Yang pertama datang adalah Ram, sambil bersalaman kemudian bertanya. “bu, hari ini kita main apa lagi bu?”, disusul dengan anak-anak yang lain dan juga ikut bertanya dengan pertanyaan yang sama, peneliti menjawab, “ya, hari ini kita main peta lagi, tapi kita olahraga dulu yah” (CL6.,p1.,kl3). Anak-anak yang datang menaruh tasnya di kelas dan langsung keluar kembali karena hari selasa adalah jadwal senam (CL6.,p1.,kl4).
11.30 – 11.00	Kegiatan dipertemuan ketujuh, anak-anak memulai pembelajaran dengan senam bersama yang dipimpin oleh guru sebagai kolabolator (CL6.,p2.,kl1). Anak-anak berdiri di dalam lingkaran yang dibuat kolaborator menggunakan

	<p>kapur sebelum senam dimulai (CL6.,p2.,kl2). Sebelum melakukan senam, kolaborator memimpin do'a (CL6.,p2.,kl3). Setelah do'a selesai, kolabrator memimpin senam yang rutin dilakukan setiap hari Selasa (CL6.,p2.,kl4). Ketika senam berlangsung, peneliti menyiapkan lingkungan main didalam kelas (CL6.,p2.,kl5). Setelah selesai senam, anak-anak beristirahat sebentar kemudian dipersilahkan masuk ke dalam kelas dengan melompat menggunakan satu kaki (CL6.,p2.,kl6).</p>
<p>11.00 – 11.50</p>	<p>Saat akan masuk kedalam kelas, anak-anak secara bergantian, anak perempuan terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak laki-laki (CL6.,p3.,kl1). Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL6.,p3.,kl2). Peneliti berkata, "apa kabar hari ini?", anak-anak menjawab, "alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar" (CL6.,p3.,kl3). Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi, "kalau kau senang hati tepuk tangan, kalau kau senang hati pegang hidung, kalau kau senang hati pegang telinga, dan seterusnya dengan memegang anggota tubuh (CL6.,p3.,kl4). Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak membaca basmallah (CL6.,p3.,kl5). Peneliti memberitahukan kegiatan hari ini adalah mencari gambar mengenai tugas ayah dan ibu (CL6.,p3.,kl6). Peneliti menjelaskan tentang tugas ayah dan ibu (CL6.,p3.,kl7).</p> <p>Peneliti menggali informasi mengenai tugas ayah dan ibu (CL6.,p4.,kl1). Peneliti bertanya, "hari ini kita akan</p>

belajar tentang apa?” Add menjawab “tugas ayah”, And menjawab, “tugas ibu” (CL6.,p4.,kl2)..Peneliti berkata, “ya, hari ini kita masih belajar tentang tugas ayah dan ibu (CL6.,p4.,kl3). “Kemarin kita sudah belajar tentang apa? Siapa yang tau?” (CL6.,p4.,kl4). Ann menjawab, “diri sendiri bu” (CL6.,p4.,kl5). Peneliti berkata, betul sekali, kemarin kita sudah belajar tentang diri sendiri, tentang identitas, anggota tubuh, ciri-ciri tubuh, dan panca indera (CL6.,p4.,kl6). Hari ini, kita akan belajar tentang...??? anak-anak serentah menjawab “tugas ayah dan ibu...” (CL6.,p4.,kl7). Peneliti bertanya, “siapa yang bisa menyebutkan tugas ayah”. Fath menjawab, “cari duit bu“ (CL6.,p4.,kl8). Ram menjawab, “dagang bu” (CL6.,p4.,kl9). Peneliti menjelaskan, bahwa tugas ayah bukan saja mencari nafkah, tapi juga memberikan kasih sayang pada anak misalnya menemani anak belajar, atau menemani anak pergi ke sekolah (CL6.,p4.,kl10). Peneliti bertanya lagi, “siapa yang tahu apa tugas ibu?” (CL6.,p4.,kl11). Aul menjawab, “cuci baju”, Did menjawab, “masak”, Tho menjawab, “cuci piring” (CL6.,p4.,kl12). Peneliti kembali menegaskan bahwa tugas ibu juga memberikan kasih sayang untuk anaknya (CL6.,p4.,kl13).

Peneliti membagi anak dalam kelompok dan duduk berhadapan (CL6.,p5.,kl1). Sebelum memulai permainan, peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati apa saja yang ada di atas peta harta karun (CL6.,p5.,kl2). Fath bertanya, “bu, petanya kok kayak gini bu? kok gak sama yang kemarin?” (CL6.,p5.,kl3). Did juga

	<p>ikut bertanya, “iya bu, kok beda (CL6.,p5.,kl4).” Peneliti berkata, “ memang betul, petanya tidak sama dengan yang kemarin (CL6.,p5.,kl5). Tho juga bertanya, “bu, kok petanya dari kertas?” (CL6.,p5.,kl6). Peneliti menjawab, “ya, kali ini petanya dari kertas” (CL6.,p5.,kl7). Sya ikuten bertanya, “bu, banyak gambar yah di petanya?” (CL6.,p6.,kl8). Ann bertanya juga, “bu petanya besar yah?” (CL6.,p5.,kl9). Peneliti menjawab, “ya, biar lebih asyk kita mainnya” (CL.,p5.,kl10).</p> <p>Setelah itu, peneliti berkata, “baik anak-anak, sekarang lihat lagi peta yang ada di depan kalian, carilah gambar tentang tugas ayah dan ibu” (CL6.,p6.,kl1). Peneliti berkata lagi, “berilah warna merah pada gambar tentang tugas ayah dan ibu” (CL6.,p6.,kl2). Peneliti bertanya, “ada yang mau ditanyakan sebelum kita mulai mewarnai?” (CL6.,p6.,kl3). Tho berkata “saya mau warnai mainan bu” (CL6.,p6.,k4). Peneliti berkata, “petunjuk kali ini adalah mewarnai gambar yang sesuai dengan tata tertib di rumah menggunakan krayon warna kuning, jadi cari dahulu gambar yang tepat kemudian baru di warnai” (CL6.,p6.,kl5). Anak-anak mulai mencari gambar tentang tugas ayah dan ibu (CL6.,p6.,kl6). Anak-anak satu persatu mulai mewarnai gambar (CL6.,p6.,kl7).</p>
11.50 – 12.00	<p>Setelah kegiatan bermain mewarnai tugas ayah ibu di peta harta karun dengan warna merah, peneliti <i>mereview</i> kegiatan dengan cara meminta anak untuk menceritakan kembali kegitan yang telah dilakukan, kemudian melakukan kegiatan penutup (CL6.,p7.,kl1). Peneliti mengajak anak</p>

	<p>untuk bernyanyi “satu-satu aku sayang ibu” (CL6.,p7.,kl2). Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan (CL6.,p7.,kl3). Peneliti melakukan tanya jawab kembali mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan (CL6.,p7.,kl4). Peneliti bertanya, “kelompok siapa yang lebih dulu bercerita?” (CL6.,p7.,kl5). Sur menjawab, “saya bu” (CL6.,p7.,kl6). Fath, Ram, Sur, Sya bergantian menceritakan pengalaman bermain dengan peta harta karun disusul oleh teman-teman yang lain (CL6.,p7.,kl8). Did, Yis, Hil, dan And juga menceritakan kegiatan bermain peta sesuai petunjuk yaitu memberi warna merah pada gambar yang berhubungan dengan tugas ayah ibu (CL6.,p7.,kl9). Hari ini bermainnya sudah selesai (CL6.,p7.,kl10). Add, Tho, Aul, dan Yis juga menceritakan hal yang sama walau dengan kata yang berbeda (CL6.,p7.,kl11). Yis, Hil bercerita dengan suara yang kecil sekali, nyaris tak terdengar (CL6.,p7.,kl12). Besok, kita akan bermain menggunakan peta lagi” (CL6.,p7.,kl13). Anak-anak menjawab “asyik....” (CL6.,p7.,kl14). Anak-anak bersiap untuk pulang dengan membaca surat al asr, dilanjutkan dengan lagu illa liqo di bantu oleh kolaborator (CL6.,p7.,kl15).</p>
--	--

Refleksi :

Hari ini adalah hari enam pembelajaran menggunakan media peta harta karun dengan bentuk yang beda dengan peta yang sebelumnya. Media peta harta karun yang digunakan merupakan kertas daur ulang berukuran A1. Anak-anak sangat antusias dengan melihat media yang akan

digunakan. Pada kegiatan hari ini, selain menggunakan peta, peneliti juga memanfaatkan kyon. Peneliti membagi anak-anak duduk berkelompok. Ini karena media yang digunakan tidak dibagikan pada masing-masing anak, melainkan digunakan secara bersama. Pada kegiatan kali ini, anak-anak diminta untuk mencari gambar tugas ayah dan ibu di peta harta karun kemudian diberi warna merah.

Kolaborator

Guru Kelas

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/ tanggal : Kamis/ 13 Oktober 2016

Waktu : 10.30-11.30

Tempat : PAUD Permata Sari

Kegiatan : mencari dan mewarnai gambar tentang tata tertib dalam keluarga

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL7.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di dalam kelas (CL7.,p1.,kl2). Ada yang duduk di dalam kelas, ada juga yang hanya menaruh tas lalu keluar kembali (CL7.,p1.,kl3). Mereka bermain di luar ruangan karena pembelajaran belum dimulai (CL7.,p1.,kl4). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas secara bergatian (CL7.,p1.,kl5). Anak laki-laki masuk terlebih dahulu diikuti oleh anak perempuan (CL7.,p1.,kl6).
10.30 – 11.20	Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL7.,p2.,kl1). Peneliti berkata, "apa kabar hari ini?", anak-anak menjawab, "alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar" (CL7.,p2.,kl2).

Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi sambil bertepuk (CL7.,p2.,kl3). Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak berdo'a dengan berkata, "sikap berdo'a", anak-anak pun langsung bernyanyi, "tanganku ada dua, lima-lima jarinya, kususun keduanya, bila aku berdo'a" yang dilanjutkan dengan membaca surat al-fatihah, dua kalimat syahadat, dan do'a tambah ilmu (CL7.,p2.,kl4). Peneliti memberitahukan tema minggu ini adalah tentang diri sendiri, dan hari ini, kita akan belajar mengenai tentang tata tertib yang di buat ayah ibu di rumah (CL7.,p2.,kl5). Guru menjelaskan tentang tata tertib (CL7.,p2.,kl6).

Peneliti menggali informasi mengenai tata tertib (CL7.,p3.,kl1). Peneliti bertanya, "siapa yang tahu apa itu tata tertib?" (CL7.,p3.,kl2). Ann menjawab "harus tertib bu" (CL7.,p3.,kl3). Peneliti kembali bertanya, 'siapa lagi yang tahu tentang tata tertib?' Thor menjawab, "nurut bu" (CL7.,p3.,kl4). Peneliti bertanya lagi, "ada lagi yang tahu?" (CL7.,p3.,kl5). Sur menjawab, " kata bunda bu" (CL7.,p3.,kl6). Peneliti menjelaskan bahwa tata tertib itu adalah aturan yang sengaja dibuat agar suasana rumah lebih teratur (CL7.,p3.,kl7). peneliti bertanya, "siapa yang membuat tata tertib?" (CL7.,p3.,kl8). Sya menjawab, "pak polisi bu" (CL7.,p3.,kl9). Peneliti berkata, " oh, ya pak polisi memang membuat tata tertib, tetapi tata tertib untuk di jalan raya" (CL7.,p3.,kl10). Peneliti menegaskan pertanyaan, "maksud ibu, siapa yang membuat tata tertib di rumah?" (CL7.,p3.,kl11). Did menjawab, "orangtua bu" (CL7.,p3.,kl12). Peneliti berkata, "betul sekali Did"

(CL7.,p3.,kl13). Sekarang, “siapa yang tahu tata tertib di keluarga itu apa saja?” (CL7.,p3.,kl14). Fath menjawab, “ijin bu” (CL7.,p3.,kl15). Peneliti berkata, “betul sekali Fath, kalau mau main atau keluar rumah kita harus ijin terlebih dahulu pada ayah atau ibu (CL7.,p3.,kl16). Peneliti kembali bertanya, “ada lagi yang tahu?” (CL7.,p3.,kl17). Yis menjawab, “harus nurut bu sama ibu?” (CL7.,p3.,kl18). peneliti berkata, “betul sekali Yis” (CL7.,p3.,kl19). Ann berkata, “bu, kata mama saya, saya harus tidur jam 9 malam (CL7.,p3.,kl20). Peneliti berkata, “betul Ann, itu termasuk tata tertib yang dibuat oleh mama Ann di rumah” (CL7.,p3.,kl21). Did menjawab, “beresin mainan bu” (CL7.,p3.,kl22).

Peneliti menyiapkan media peta harta karun dan anak-anak pun melihat peta tersebut (CL7.,p4.,kl1). “Sudah siap bermain?“, anak-anak menjawab, “sudah bu” (CL7.,p4.,kl2). Anak-anak memperhatikan peta harta karun yang sudah ada di hadapan mereka (CL7.,p4.,kl3). Peneliti meminta anak-anak untuk memperhatikan media peta tersebut (CL7.,p4.,kl4). Peneliti bertanya, “sudah dilihat petanya? Ada apa saja dipeta itu?” (CL7.,p4.,kl5). Aul menjawab “gambar orang bu”, Fath “gambar anak perempuan bu”, Did “gambar bapak-bapak bu” (CL7.,p4.,kl6). Peneliti meminta anak-anak untuk memberi warna kuning pada gambar yang berhubungan dengan tata tertib dalam keluarga (CL7.,p4.,kl7). Peneliti berkata, “coba, sekarang cari gambar yang sama dengan ciri-ciri tubuh masing-masing” (CL7.,p4.,kl8). Anak-anak langsung sibuk

	<p>mencari gambar pada peta yang sudah disiapkan (CL7.,p4.,kl9). Sya bertanya pada peneliti, “Bu, boleh pilih dua tidak gambarnya?”, peneliti menjawab. “boleh, asalkan gambar yang diambil sesuai dengan ciri-ciri kita yah” (CL7.,p4.,kl10). Anak-anak sibuk sekali memilih (CL7.,p4.,kl11). Setelah anak-anak selesai memilih, peneliti meminta anak-anak untuk memberi warna kuning (CL7.,p4.,kl12).</p>
11.20 – 11.30	<p>Setelah kegiatan bermain mewarnai tata tertib di rumah di peta harta karun dengan warna kuning, peneliti <i>mereview</i> kegiatan dengan cara meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, kemudian melakukan kegiatan penutup (CL7.,p7.,kl1). Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi “disini senang disana senang” (CL7.,p7.,kl2). Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan (CL7.,p7.,kl3). Peneliti melakukan tanya jawab kembali mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan (CL7.,p7.,kl4). Peneliti bertanya, “kelompok siapa yang lebih dulu bercerita?” (CL7.,p7.,kl5). Sur menjawab, “saya bu” (CL7.,p7.,kl6). Sur maju kedepan bersama Add, Did, Fath, Yis, dan Hil (CL7.,p7.,kl7). Mereka secara bergantian bercerita pengalamannya mencari gambar yang berhubungan dengan tata tertib dalam keluarga (CL7.,p7.,kl8). Dilanjutkan oleh Tho, Aul, Ann, And, dan Ram yang bercerita tentang tata tertib dalam keluarga (CL7.,p7.,kl9). Hari ini bermainnya sudah selesai (CL7.,p7.,kl10). Besok, kita akan bermain menggunakan</p>

	<p>peta lagi” (CL7.,p7.,kl11). Anak-anak menjawab “asyik...” (CL7.,p7.,kl12). Anak-anak bersiap istirahat dengan membaca do’a sebelum dan sesudah makan serta do’a masuk kamar mandi di bantu oleh kolaborator (CL7.,p7.,kl13).</p>
--	---

Refleksi :

Hari ini adalah hari ketujuh pembelajaran menggunakan media peta harta karun dengan bentuk yang beda dengan peta yang sebelumnya. Media peta harta karun yang digunakan merupakan kertas daur ulang berukuran A1. Anak-anak sangat antusias dengan melihat media yang akan digunakan. Pada kegiatan hari ini, selain menggunakan peta, peneliti juga memanfaatkan kyon. Peneliti membagi anak-anak duduk berkelompok. Ini karena media yang digunakan tidak dibagikan pada masing-masing anak, melainkan digunakan secara bersama. Pada kegiatan kali ini, anak-anak diminta untuk mencari gambar tata tertib di rumah di peta harta karun kemudian diberi warna kuning.

Kolaborator

Guru Kelas

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari/ tanggal : Selasa/ 18 Oktober 2016
Waktu : 11.00-12.00
Tempat : PAUD Permata Sari
Kegiatan : mencari dan mewarnai gambar tentang rumah sehat

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL8.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di dalam kelas (CL8.,p1.,kl2). Yang pertama datang adalah Tho dan Ann, sambil bersalaman kemudian bertanya. “bu, kita mau mewarnai pake warna apa lagi bu?”, disusul dengan anak-anak yang lain dan juga ikut bertanya dengan pertanyaan yang sama, peneliti menjawab, “ya, hari ini kita ganti lagi warnanya, tapi harus sesuai petunjuk, bisa tidak?” (CL8.,p1.,kl3). Add yang baru datang langsung menjawab, “bisa bu” (CL8.,p1.,kl4). Anak-anak yang datang menaruh tasnya di kelas dan langsung keluar kembali karena hari selasa adalah jadwal senam (CL8.,p1.,kl5).
11.30 – 11.00	Kegiatan dipertemuan kedelapan, anak-anak memulai pembelajaran dengan senam bersama yang dipimpin oleh guru sebagai kolaborator (CL8.,p2.,kl1). Anak-anak berdiri di dalam lingkaran yang dibuat kolaborator menggunakan kapur sebelum senam dimulai (CL8.,p2.,kl2).

	<p>Sebelum melakukan senam, kolaborator memimpin do'a (CL8.,p2.,kl3). Setelah do'a selesai, kolabrator memimpin senam yang rutin dilakukan setiap hari Selasa (CL8.,p2.,kl4). Ketika senam berlangsung, peneliti menyiapkan lingkungan main didalam kelas (CL8.,p2.,kl5). Setelah selesai senam, anak-anak beristirahat sebentar kemudian dipersilahkan masuk ke dalam kelas dengan melompat menggunakan satu kaki (CL8.,p2.,kl6).</p>
11.00 – 11.50	<p>Saat akan masuk kedalam kelas, anak-anak secara bergantian, anak perempuan terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak laki-laki (CL8.,p3.,kl1). Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL8.,p3.,kl2). Peneliti berkata, "apa kabar hari ini?", anak-anak menjawab, "alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar" (CL8.,p3.,kl3). Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi, "bangun tidur (CL8.,p3.,kl4). Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak membaca basmallah (CL8.,p3.,kl5). Peneliti memberitahukan kegiatan hari ini adalah mencari gambar mengenai ciri-ciri rumah sehat (CL8.,p3.,kl6). Peneliti menjelaskan tentang rumah sehat (CL8.,p3.,kl7).</p> <p>Peneliti menggali informasi mengenai rumah sehat dan rumah tidak sehat (CL8.,p4.,kl1). Peneliti bertanya, "hari ini kita akan belajar tentang apa?" And menjawab "rumah bu" (CL8.,p4.,kl2). Peneliti bertanya kembali, "rumah apa siapa yang tahu?" (CL8.,p4.,kl3). Aul menjawab, "rumah sehat bu" (CL8.,p4.,kl4). "betul sekali Ann, hari ini kita akan</p>

belajar tentang rumah sehat dan rumah yang tidak sehat, dan kita akan bermain untuk mencari rumah sehat di peta harta karun” (CL8.,p4.,kl6). Peneiti bertanya, “siapa yang tahu rumah sehat itu apa?” (CL8.,p4.,kl7). Fath menjawab, “gak ada sampah bu“ (CL8,p4.,kl8). Peneliti bertanya lagi, “apa lagi siapa yang tahu?” (CL8.,p4.,kl9). Hil menjawab. “ada pohon bu” (CL8.,p4.,kl10). “Betul sekali Hil” (CL8.,p4.,kl9). Peneliti bertanya lagi, “ada lagi yang tahu ciri rumah sehat? yang kalau setiap pagi dibuka oleh ibu agar udara masuk, apa namanya?” (CL8.,p4.,kl9). Ann menjawab, “ada jendela bu” (CL8.,p4.,kl10). “Bagus sekali Ann” (CL8.,p4.,kl11). Yis menjawab, “ada kamar mandi bu” (CL8.,p4.,kl12). Peneliti menjelaskan bahwa ciri-ciri rumah sehat adalah antara lain ada tempat sampah, ada saluran pembuangan air, ada jendela, ada toilet, ada tanaman, dan lain-lain (CL8.,p4.,kl13). Peneliti menegaskan lagi bahwa ciri-ciri rumah tidak sehat adalah kebalikannya. (CL8.,p4.,kl14).

Peneliti membagi anak dalam kelompok dan duduk berhadapan (CL8.,p5.,kl1). Sebelum memulai permainan, peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati apa saja yang ada di atas peta harta karun (CL8.,p5.,kl2). Ram bertanya, “bu, petanya gak ganti bu, kita lanjutin warnain yah bu?” (CL8.,p5.,kl3). Did juga ikut bertanya, “iya bu, kita lanjutin lagi bu (CL8.,p5.,kl4).” Peneliti berkata, “ ya, kita akan melanjutkan tapi dengan petunjuk yang berbeda lagi (CL8.,p5.,kl5). And juga bertanya, “boleh gak langsung diwarnai semua?” (CL8.,p5.,kl6). Peneliti

	<p>menjawab, “tidak boleh And, kita akan mewarnai sesuai dengan petunjuk ibu” (CL8.,p5.,kl7).</p> <p>Setelah itu, peneliti berkata, “perhatikan peta yang ada di depan kalian, carilah gambar tentang ciri-ciri rumah sehat” (CL8.,p6.,kl3). Peneliti berkata lagi, “berilah warna kuning pada gambar tata tertib di rumah” (CL8.,p6.,kl4). Peneliti bertanya, “ada yang mau ditanyakan sebelum kita mulai mewarnai?” (CL8.,p6.,kl5). And berkata “bu, rumah yang tidak sehat diberi warna juga tidak?” (CL8.,p6.,kl6). Peneliti berkata, “yang diberi warna kali ini adalah hanya rumah sehat” (CL8.,p6.,kl7). Peneliti berkata, “petunjuk kali ini adalah mewarnai gambar yang sesuai dengan ciri-ciri rumah sehat menggunakan krayon warna hijau, jadi cari dahulu gambar yang tepat kemudian baru di warnai” (CL8.,p6.,kl8). Peneliti bertanya lagi, “ada yang belum jelas?” (CL8.,p6.,kl9). Yis berkata, “bu, warnanya hijau tua apa hijau muda?” (CL8.,p6.,kl10). Peneliti menjelaskan bahwa warna hijau apa saja boleh digunakan (CL8.,p6.,kl11). Anak-anak mulai mencari gambar tentang rumah sehat (CL8.,p6.,kl12). Anak-anak satu persatu mulai mewarnai gambar (CL8.,p6.,kl13).</p>
11.50 – 12.00	<p>Setelah kegiatan bermain mencari dan mewarnai ciri-ciri rumah sehat di peta harta karun dengan warna hijau, peneliti <i>mereview</i> kegiatan dengan cara meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, kemudian melakukan kegiatan penutup (CL8.,p7.,kl1). Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi “lihat kebunku” (CL8.,p7.,kl2). Peneliti menanyakan bagaimana perasaan</p>

anak dalam mengikuti kegiatan (CL8.,p7.,kl3). Peneliti melakukan tanya jawab kembali mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan (CL8.,p7.,kl4). Peneliti bertanya, “kelompok siapa yang lebih dulu bercerita?” (CL8.,p7.,kl5). Ann menjawab, “saya bu” (CL8.,p7.,kl6). Ann menjelaskan bahwa rumah sehat adalah rumah yang bersih, ada gotnya, ada kamar mandi, ada tempat sampah, ada jendela (CL8.,p7.,kl7). Sur menjelaskan bahwa rumah bersih adalah rumah yang ada tempat sampahnya (CL8.,p7.,kl8). Fath mengatakan bahwa rumah bersih itu adalah rumah yang ada halaman yang bersihnya, ada wc nya, ada jendela (CL8.,p7.,kl9). Ram mengatakan rumah sehat itu adalah rumah yang diberi warna hijau, ada tanaman, ada tempat sampah (CL8.,p7.,kl10). Yis bercerita dengan suara yang nyaris tidak terdengar bahwa rumah bersih adalah rumah yang ada pohon besarnya, ada tempat sampah, ada jendela (CL8.,p7.,kl11). Hil, rumah sehat itu rumah yang ada tempat sampah, endela, wc, pot bunga (CL8.,p7.,kl12). Sur, rumah sehat ada got di depan rumah, ada pintu, ada jendela, ada tempat sampah (CL8.,p7.,kl13). Sya, rumah sehat adalah rumah yang ada tempat sampah, tanaman, wc. Aul, rumah sehat adalah rumah yang ada wc, jendela, disapu setiap hari (CL8.,p7.,kl14). Tho, rumah sehat itu ada kamar mandi, jendela, tempat sampah (CL8.,p7.,kl6). And, rumah sehat rumah yang ada tanaman, jendela, tempat sampah (CL8.,p7.,kl15). Add, rumah sehat rumah yang ada kamar mandi, tempat sampah, jendela, kamar mandi. Hari ini bermainnya sudah selesai (CL8.,p7.,kl16). Besok, kita akan

	bermain menggunakan peta lagi, masih dengan peta yang sama tentunya” (CL8.,p7.,kl17). Anak-anak menjawab “siyap bu...” (CL8.,p7.,kl18). Anak-anak bersiap untuk pulang dengan membaca surat al asr, dilanjutkan dengan lagu illa liquo di bantu oleh kolaborator (CL8.,p7.,kl19).
--	---

Refleksi :

Hari ini adalah hari kedelapan pembelajaran menggunakan media peta harta karun dengan bentuk yang beda dengan peta yang sebelumnya. Media peta harta karun yang digunakan merupakan kertas daur ulang berukuran A1. Anak-anak sangat antusias dengan melihat media yang akan digunakan. Pada kegiatan hari ini, selain menggunakan peta, peneliti juga memanfaatkan kyon. Peneliti membagi anak-anak duduk berkelompok. Ini karena media yang digunakan tidak dibagikan pada masing-masing anak, melainkan digunakan secara bersama. Pada kegiatan kali ini, anak-anak diminta untuk mencari gambar ciri-ciri rumah sehat di peta harta karun kemudian diberi warna hijau.

Kolaborator

Guru Kelas

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

CATATAN LAPANGAN IX

Hari/ tanggal : Kamis/ 20 Oktober 2016

Waktu : 10.30-11.30

Tempat : PAUD Permata Sari

Kegiatan : mencari dan mewarnai gambar benda dan orang yang ada di sekolah

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL9.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di dalam kelas (CL9.,p1.,kl2). Ada yang duduk di dalam kelas, ada juga yang hanya menaruh tas lalu keluar kembali (CL9.,p1.,kl3). Mereka bermain di luar ruangan karena pembelajaran belum dimulai (CL9.,p1.,kl4). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas secara bergatian (CL9.,p1.,kl5). Anak laki-laki masuk terlebih dahulu diikuti oleh anak perempuan (CL9.,p1.,kl6).
10.30 – 11.20	Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL9.,p2.,kl1). Peneliti berkata, "apa kabar hari ini?", anak-anak menjawab, "alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar" (CL9.,p2.,kl2).

Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi sambil bertepuk (CL9.,p2.,kl3). Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak anak berdo'a dengan berkata, "sikap berdo'a", anak-anak pun langsung bernyanyi, "tanganku ada dua, lima-lima jarinya, kususun keduanya, bila aku berdo'a" yang dilanjutkan dengan membaca surat al-fatihah, dua kalimat syahadat, dan do'a tambah ilmu (CL9.,p2.,kl4). Peneliti memberitahukan tema minggu ini adalah lingkunganku, dan hari ini, kita akan belajar mengenai tentang benda apa saja yang ada di sekolah dan org-orang siapa yang menjadi anggota sekolah (CL9.,p2.,kl5). Guru menjelaskan tentang orang dan benda yang ada di lingkungan sekolah (CL9.,p2.,kl6).

Peneliti menggali informasi mengenai benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah (CL9.,p3.,kl1). Peneliti bertanya, "siapa yang tahu lingkungan sekolah itu apa?" (CL9.,p3.,kl2). Ram menjawab "lapangan bu" (CL9.,p3.,kl3). Peneliti kembali bertanya, "siapa lagi yang tahu tentang lingkungan sekolah?" Thor, "guru bu" (CL9.,p3.,kl4). Peneliti bertanya lagi, "ada lagi yang tahu?" (CL9.,p3.,kl5). Fath menjawab, "sekolahan bu" (CL9.,p3.,kl6). Peneliti menjelaskan bahwa lingkungan sekolah adalah semua yang ada de sekolah, baik benda maupun orang-orang yang terlibat di suatu sekolah (CL9.,p3.,kl7). Peneliti bertanya, "siapa saja orang yang ada di sekolah?" (CL9.,p3.,kl8). Sya menjawab, "kepala sekolah" (CL9.,p3.,kl9). Peneliti berkata, "Betul Sya, siapa lagi?" (CL9.,p3.,kl10). Did menjawab "murid bu" (CL9.,p3.,kl11).

Yis menjawab, “ibu guru” (CL9.,p3.,kl12). “Pinter semuanya” (CL9.,p3.,kl13). Sekarang. “siapa yang tahu benda apa saja yang ada di sekolah?” (CL9.,p3.,kl14). anak-anak rebutan menjawab, “spidol..... lapangan..... penggaris..... meja..... kursi..... papan tulis..... kantor.....” (CL9.,p3.,kl15). Sesaat kelas menjadi riuh (CL9.,p3.,kl16). Peneliti berkata, “tangan ke atas..... tangan ke samping..... tangan ke depan duduk yang rapih” sambil diikuti oleh anak dengan tangan mereka (CL9.,p3.,kl17). Kelas kembali aman terkendali (CL9.,p3.,kl18). Peneliti mengingatkan jika ingin bertanya atau menjawab sebaiknya angkat tangan terlebih dahulu baru menjawab (CL9.,p3.,kl19). Anak-anak serentak menjawab, “baik bu..... (CL9.,p3.,kl20).

Peneliti menyiapkan media peta harta karun dan anak-anak pun melihat peta tersebut (CL9.,p4.,kl1). “Sudah siap bermain?“, anak-anak menjawab, “sudah bu” (CL9.,p4.,kl2). Anak-anak memperhatikan peta harta karun yang sudah ada di hadapan mereka (CL9.,p4.,kl3). Peneliti meminta anak-anak untuk memperhatikan media peta tersebut (CL9.,p4.,kl4). Peneliti bertanya, “sudah dilihat petanya? Ada apa saja dipeta itu?” (CL9.,p4.,kl5). Tho menjawab, “gambar orang bu”, Fath “gambar rumah bu”, Did “gambar pak satpam bu” (CL9.,p4.,kl6). Peneliti meminta anak-anak untuk mencari gambar benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah dan diberi warna biru (CL9.,p4.,kl7). Peneliti berkata, “coba, sekarang cari gambarnya dulu” (CL9.,p4.,kl8). Anak-anak langsung sibuk mencari gambar pada peta yang sudah disiapkan

	<p>(CL9.,p4.,kl9). Hil bertanya pada peneliti, “Bu, saya mau mewarnai sidol dulu?”, peneliti menjawab “silahkan Hil” (CL9.,p4.,kl10). Anak-anak sibuk sekali memilih (CL9.,p4.,kl11). Setelah anak-anak selesai mencari gambar, langsung diberi warna biru (CL9.,p4.,kl12).</p>
<p>11.20 – 11.30</p>	<p>Setelah kegiatan bermain benda-benda dan orang-orang di lingkungan sekolah di peta harta karun dengan warna biru, peneliti <i>mereview</i> kegiatan dengan cara meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, kemudian melakukan kegiatan penutup (CL9.,p7.,kl1). Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi “disini senang disana senang” (CL9.,p7.,kl2). Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan (CL9.,p7.,kl3). Peneliti melakukan tanya jawab kembali mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan (CL9.,p7.,kl4). Peneliti bertanya, “kelompok siapa yang lebih dulu bercerita?” (CL9.,p7.,kl5). Sya menjawab, “saya bu” (CL9.,p7.,kl6). Anak-anak bergantian menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan benda-benda dan orang yang ada di sekolah (CL9.,p7.,kl7). Sur, Add, Did, Fath, Yis, Ann, Aul, dan Hil menceritakan secara bergantian tentang benda-benda dan orang yang ada di sekolah yang telah di beri warna biru (CL9.,p7.,kl8). Sedangkan Tho, And,Sya dan Ram menceritakan tidak hanya tentang benda-benda dan orang yang ada disekolah yang sudah di beri warna kuning, tapi juga menceritakan gambar lain yang ada di peta tersebut (CL9.,p7.,kl9). Hari ini bermainnya sudah selesai (CL9.,p7.,kl10). Besok lusa kita</p>

	akan bermain menggunakan peta lagi, dengan peta yang lain tentunya” (CL9.,p7.,kl11). Sur bertanya “petanya ganti bu....?” (CL9.,p7.,kl12). Peneliti menjawab, “ya Sur, kita akan gunakan peta yang lain” (CL9.,p7.,kl13). Anak-anak bersiap untuk istirahat membaca do’a sebelum dan sesudah makan serta do’a masuk kamar mandi di bantu oleh kolaborator (CL9.,p7.,kl14).
--	--

Refleksi :

Hari ini adalah hari kesembilan pembelajaran menggunakan media peta harta karun dengan bentuk yang beda dengan peta yang sebelumnya. Media peta harta karun yang digunakan merupakan kertas daur ulang berukuran A1. Anak-anak sangat antusias dengan melihat media yang akan digunakan. Pada kegiatan hari ini, selain menggunakan peta, peneliti juga memanfaatkan kyon. Peneliti membagi anak-anak duduk berkelompok. Ini karena media yang digunakan tidak dibagikan pada masing-masing anak, melainkan digunakan secara bersama. Pada kegiatan kali ini, anak-anak diminta untuk mencari gambar benda-benda dan orang yang ada di lingkungan sekolah di peta harta karun kemudian diberi warna biru.

Kolaborator

Guru Kelas

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

CATATAN LAPANGAN X

Hari/ tanggal : Jum'at/ 21 Oktober 2016
Waktu : 10.30-11.30
Tempat : PAUD Permata Sari
Kegiatan : Membuat mind map tentang lingkunganku

DESKRIPSI

Waktu	Deskripsi
10.15 – 10.30	Anak-anak datang satu persatu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun peneliti (CL10.,p1.,kl1). Anak-anak langsung menaruh tas mereka di sudut kelas, karena setiap hari jum'at anak-anak belajar tanpa menggunakan kursi dan meja (CL10.,p1.,kl2). Sebagian anak perempuan duduk di dalam kelas, sedang yang laki-laki langsung keluar kembali setelah menaruh tasnya di kelas (CL10.,p1.,kl3). Mereka bermain di luar ruangan karena pembelajaran belum dimulai (CL10.,p1.,kl4). Saat waktunya tiba, anak-anak memasuki kelas dan duduk di karpet dengan berhadapan antara anak perempuan dan anak laki-laki (CL10.,p1.,kl5). Peneliti meminta anak-anak duduk berkelompok dengan membentuk lingkaran kecil (CL10.,p1.,kl6)
10.40 – 11.20	Peneliti memulai kegiatan hari ini dengan mengucapkan salam, Assalammu'alaikum anak-anak?", anak-anak menjawab "wa'alaikumsalam" (CL10.,p2.,kl1). Peneliti berkata, "apa kabar hari ini?", anak-anak menjawab,

“alhamdulillah, luar biasa, Allahu akbar, yes..yes..yes..!” (CL10.,p2.,kl2). Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk tepuk absen, “sebelumnya kita tepuk absen dulu yah sambil berhitung siapa saja yang hadir hari ini, dimulai sari Yis yah....” (CL10.,p2.,kl3). Tepuk absen, satu...Yis, dua...Aul, tiga...Ann,....”, dan seterusnya sampai semua anak terakhir disebutkan, “tujuh belas.... Did, “delapan belas..... Fath, “sembilan belas..... Ram” (CL10.,p2.,kl4). Peneliti bertanya, “ada berapa yang masuk hari ini?”, anak-anak menjawab, “sembilan belas bu” (CL10.,p2.,kl5). Peneliti bertanya, “siapa yang tidak masuk hari ini?” ” (CL10.,p2.,kl6). Sya menjawab, “Gia sama Catur bu” ” (CL10.,p2.,kl7). Peneliti memberitahukan tema minggu ini masih lingkunganku, dan hari ini, kita akan bermain membuat mind map tentang lingkunganku (CL10.,p2.,kl8). Peneliti menjelaskan tentang lingkunganku menjelaskan tentang orang dan benda yang ada di lingkungan sekolah (CL10.,p2.,kl9).

Peneliti menggali informasi mengenai sub-sub tema yang telah diberikan selama 5 kali pertemuan (CL10.,p3.,kl1). Peneliti bertanya kepada anak-anak, “masih ingat tidak yang kita pelajari kemarin?” (CL10.,p3.,kl2). “Masih bu”, jawab Add (CL10.,p3.,kl3). Peneliti membuat *lay out* peta berbentuk *mind map* yang masih kosong (CL10.,p3.,kl4). Anak-anak memperhatikan peneliti yang sedang menerangkan dan menjawab pertanyaan dari peneliti (CL10.,p3.,kl5). Peneliti berkata, “kita sudah belajar tentang lingkungan keluarga, apa saja, siapa yang tahu?” (CL10.,p3.,kl6). Fath menyebutkan “tugas ibu”

(CL10.,p3.,kl7). Peneliti bertanya lagi, “apa lagi” (CL10.,p3.,kl8). Hil menjawab, “tugas ayah” (CL10.,p3.,kl9). Peneliti memberi petunjuk lagi, “kita harus tidur jam 9 malam, kalau habis mainan harus dirapihkan, itu apa yah?” (CL10.,p3.,kl10). Did menjawab “aturan ibu” (CL10.,p3.,kl11). Peneliti menjelaskan untuk cabang yang pertama akan di tempel adalah cabang untuk tugas ayah ibu dan tata tertib dikeluarga (CL10.,p3.,kl12). Peneliti bertanya lagi, “setelah tentang lingkungan keluarga kita belajar apa lagi kemarin?” (CL10.,p3.,kl13). Tho menjawab, “sekolahan bu” (CL10.,p3.,kl14). Peneliti bertanya lagi, “Ada apa di sekolah?” (CL10.,p3.,kl15). Aul menjawab, “guru” (CL10.,p3.,kl16). Selanjutnya peneliti berkata, “selain guru ada siapa lagi disekolah?” (CL10.,p3.,kl17). Sya menjawab, “pak satpam.....” (CL10.,p3.,kl18). Peneliti berkata, “sudah ada lingkungan keluarga, sudah ada lingkungan sekolah, apalagi yang sudah kita pelajari?” (CL10.,p3.,kl19). Fath menjawab, “rumah bersih bu” (CL10.,p3.,kl20). Betul sekali Fath, kita juga sudah belajar tentang ciri-ciri rumah sehat. (CL10.,p3.,kl39).

Setelah itu peneliti bertanya, “siapa yang mau main membuat peta?” (CL10.,p4.,kl1). Anak-anak menjawab, “saya bu, saya bu” (CL10.,p4.,kl2). Hil dan Yis diam saja, tidak ikut menjawab ataupun tunjuk tangan (CL10.,p4.,kl3). Setelah di tanya lagi, Hil dan Yis mau untuk bermain bersama (CL10.,p4.,kl4). Peneliti meminta anak-anak untuk merapihkan duduknya di kelompoknya masing-masing dengan membuat lingkaran kecil (CL10.,p4.,kl5). Peneliti

membagikan peta dan gambar-gambar untuk ditempel (CL10.,p4.,kl6). Peneliti memberi kesempatan anak untuk mengamati media yang sudah disediakan (CL10., p4.,kl8). Peneliti menjelaskan kembali bahwa anak-anak diminta untuk menempel gambar-gambar berdasarkan cabang-cabang yang pada peta (CL10.,p4.,kl9).

Peneliti membagi anak dalam kelompok dan duduk membuat lingkaran kecil (CL10.,p5.,kl1). Sebelum memulai permainan, peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati apa saja yang ada di mind map (CL10.,p5.,kl2). Hil bertanya, “bu, kayak yang dulu yah?” (CL10.,p5.,kl3). Tho juga ikut bertanya, “kita udah pernah main peta ini yah bu (CL10.,p5.,kl4).” Peneliti berkata, “ ya, minggu lalu kita main pata seperti ini (CL10.,p5.,kl5). Yis juga bertanya, “bu, kita main apa?” (CL10.,p5.,kl6). Peneliti menjawab, “karena petanya tidak bergambar, kita akan lengkapi peta itu dengan gambar” (CL10.,p5.,kl7). Tho ikutan bertanya, “bu, garis-garisnya sedikit bu?” (CL10.,p6.,kl8). Ann bertanya juga, “bu, kita mainnya kelompok lagi yah?” (CL10.,p5.,kl9). Peneliti menjawab, “ya, kita akan main secara berkelompok lagi” (CL10.,p5.,kl10). Setelah semua anak paham, kegiatan mencari gambar dimulai (CL10.,p5.,kl1).

Sesudah anak-anak siap, peneliti memberikan petunjuk, carilah gambar tugas ayah dan ibu, kemudian tempel di cabang keluarga (CL10.,p6.,kl1). Anak-anak sangat antusias dalam bermain (CL10.,p6.,kl4). And bertanya, “Aul, gambar sapu ditempel dimana?”, sambil

	<p>menunjukkan gambar orang sedang membersihkan lantai (CL10.,p6.,kl5). Aul sangat serius dengan permainan kali ini dan menjawab, “cari sendiri aja, gak tau aku” (CL10.,p6.,kl6). Terlihat Add dan Ram masih memilih-milih gambar (CL10.,p6.,kl8).</p> <p>Peneliti memberi petunjuk selanjutnya, “coba sekarang cari gambar tentang tata tertib di keluarga di cabang yang sudah ada dipeta” (CL10.,p7.,kl1). And masih bertanya, “bu ini betul gak bu ditempel disini?”, Ram menunjukkan gambar mainan (CL10.,p7.,kl2). Peneliti menjawab, “ya Ram silahkan di tempel dicabangnya” (CL10.,p7.,kl3). Setelah itu, peneliti memberi petunjuk selanjutnya yaitu mencari gambar tentang benda-benda dan orang yang ada di sekolah (CL10.,p7.,kl4). Kemudian peneliti memberi petunjuk agar anak-anak mencari dan menempel gambar-gambar tentang benda-benda yang ada disekolah (CL10.,p7.,kl5). Terakhir anak-anak diminta untuk mencari dan menempel gambar mengenai rumah sehat (CL10.,p7.,kl6).</p>
11.20 – 11.30	<p>Setelah kegiatan bermain membuat peta selesai, peneliti melakukan kegiatan penutup (CL10.,p8.,kl1). Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan (CL10.,p8.,kl2). Peneliti melakukan tanya jawab kembali mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anak-anak untuk menjelaskan tentang peta yang dibuat (CL10.,p8.,kl3). Anak-anak berkelompok untuk menceritakan kegiatan hari ini (CL10.,p8.,kl4). Anak-anak secara bergantian menceritakan</p>

	<p>mind map yang sudah di buat (CL10.,p8.,kl5). Ann bercerita dia sudah menempel gambar mainan yang sudah rapih di cabang tata tertib keluarga (CL10.,p8.,kl6). Add menempel gambar satpam di cabang sekolah Hil menempel gambar jam dinding di cabang tata tertib keluarga (CL10.,p8.,kl7). And menempel gambar ruang tamu di cabang rumah sehat (CL10.,p8.,kl8). Dilanjutkan oleh kelompok Did (CL10.,p8.,kl9). Did menempel gambar penggaris di cabang sekolah (CL10.,p8.,kl10). Yis menempel gambar papan tulis di cabang sekolah ((CL10.,p8.,kl11). Aul menempel gambar satpam di tugas ayah ibu. Tho menempel gambar rumah di rumah sehat (CL10.,p8.,kl12). Dilanjutkan lagi dengan kelompok Fath. Fath menempel gambar satpam di tugas ayah ibu (CL10.,p8.,kl13). Ram menempel gambar sidol di bagian lingkungan sekolah (CL10.,p8.,kl14). Sur menempel gambar rumah di bagian rumah sehat (CL10.,p8.,kl15). Sya menempel gambar penggaris di bagian sekolah (CL10.,p8.,kl16). “Hari ini bermainnya sudah selesai (CL10.,p8.,kl17). “Yaaa ibu...”, sepertinya anak-anak kecewa karena tidak diberitahu tentang peta yang baru (CL10.,p8.,kl18). Anak-anak bersiap untuk pulang dengan membaca surat al asr, dilanjutkan dengan lagu illa liqo di bantu oleh kolaborator (CL10.,p8.,kl19).</p>
--	--

Refleksi :

Pertemuan kesepuluh, peneliti mengajak anak untuk membuat peta harta karun berbentuk mind map. Peta ini di buat di atas kertas HVS

berukuran A1. Selain media ini, peneliti juga menyiapkan potongan-potongan gambar. Sebelumnya, peneliti menjelaskan kembali tentang sub-sub tema yang sudah di berikan sebelumnya. Peneliti meminta anak-anak untuk mencari dan menempelkan gambar-gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Kolaborator

Guru Kelas

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

Deskripsi Data Kecakapan Berpikir Siklus I

No.	Nama	Skor yang diperoleh pada tiap tindakan					Total	Rata-rata per anak
		I	II	III	IV	VI		
1	AND	20	21	23	23	25	112	22.40
2	AUL	22	23	24	25	31	125	20.83
3	HIL	21	22	23	24	27	117	19.50
4	DID	23	26	27	28	35	139	23.17
5	SUR	22	24	25	27	31	129	21.50
6	YIS	21	22	23	27	30	123	20.50
7	ADD	20	22	23	24	25	114	19.00
8	FATH	23	28	30	31	35	147	24.50
9	ANN	23	26	28	30	36	143	23.83
10	RAM	20	20	21	22	23	106	17.67
11	THO	20	22	23	24	27	116	19.33
12	SYA	22	23	27	28	31	131	21.83
		Jumlah					1502	254.07
		Rata-rata per Kelas					125.16667	21.17

Presentase per anak
47%
52%
49%
58%
54%
51%
48%
61%
60%
44%
48%
55%
627%
52.25

No.	Nama	Skor	Presentase
1	AND	22	47%
2	AUL	21	52%
3	HIL	20	49%
4	DID	23	58%
5	SUR	22	54%
6	YIS	21	51%
7	ADD	19	48%
8	FATH	25	61%
9	ANN	24	60%
10	RAM	18	44%
11	THO	19	48%
12	SYA	22	55%
Jumlah		256	627%
Rata-rata		21.33	52,25%

41.6667
45.8333
43.75
47.9167
45.8333
43.75
41.6667
47.9167
47.9167
41.6667
41.6667
45.8333

5215.27778

43.75	47.9167	47.9167	52.0833	233.333	46.6667
47.9167	50	52.0833	64.5833	260.417	52.0833
45.8333	47.9167	50	56.25	243.75	48.75
54.1667	56.25	58.3333	72.9167	289.583	57.9167
50	52.0833	56.25	64.5833	268.75	53.75
45.8333	47.9167	56.25	62.5	256.25	51.25
45.8333	47.9167	50	52.0833	237.5	47.5
58.3333	62.5	64.5833	72.9167	306.25	61.25
54.1667	58.3333	62.5	75	297.917	59.5833
41.6667	43.75	45.8333	47.9167	220.833	44.1667
45.8333	47.9167	50	56.25	241.667	48.3333
47.9167	56.25	58.3333	64.5833	272.917	54.5833

625.833

Deskripsi Data Kecakapan Berpikir Siklus II

No.	Nama	Skor yang diperoleh pada tiap tindakan					Total	Rata-rata per anak	Presentase per anak
		I	II	III	IV	V			
1	AND	30	33	34	36	38	171	34.20	71%
2	AUL	33	34	37	41	43	188	37.60	78%
3	HIL	30	33	34	36	39	172	34.40	72%
4	DID	36	39	44	45	47	211	42.20	88%
5	SUR	34	36	38	42	43	193	38.60	80%
6	YIS	34	36	38	42	43	193	38.60	80%
7	ADD	30	33	36	36	37	172	34.40	72%
8	FATH	36	38	41	43	45	203	40.60	84%
9	ANN	36	37	39	43	46	201	40.20	84%
10	RAM	30	33	34	36	38	171	34.20	71%
11	THO	30	33	36	36	36	171	34.20	71%
12	SYA	33	34	37	41	42	187	37.40	78%
		Jumlah					2,233.00	446.60	929%
		Rata-rata per Kelas					186.08	37.22	77.42

No.	Nama	Skor	Presentase				
1	AND	34	71%	62.50	68.75	70.83	75.00
2	AUL	38	78%	68.75	70.83	77.08	85.42
3	HIL	34	72%	62.50	68.75	70.83	75.00
4	DID	42	88%	75.00	81.25	91.67	93.75
5	SUR	39	80%	70.83	75.00	79.17	87.50
6	YIS	39	80%	70.83	75.00	79.17	87.50
7	ADD	34	72%	62.50	68.75	75.00	75.00
8	FATH	41	84%	75.00	79.17	85.42	89.58
9	ANN	40	84%	75.00	77.08	81.25	89.58
10	RAM	34	71%	62.50	68.75	70.83	75.00
11	THO	34	71%	62.50	68.75	75.00	75.00
12	SYA	37	78%	68.75	70.83	77.08	85.42
Jumlah		446	929%				
Rata-rata		37.17	77,42%				

7753.472

79.17	356.25	71.25
89.58	391.67	78.33
81.25	358.33	71.67
97.92	439.58	87.92
89.58	402.08	80.42
89.58	402.08	80.42
77.08	358.33	71.67
93.75	422.92	84.58
95.83	418.75	83.75
79.17	356.25	71.25
75.00	356.25	71.25
87.50	389.58	77.92

930.42

Instrumen Pedoman Observasi

Pengamat :

Nama Anak :

Usia :

Petunjuk, berilah Tanda Check List (√) pada kolom :

1. Belum Muncul (BM)
2. Mulai Muncul (MM)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

No.	Indikator Kecakapan Berpikir	BM	MM	BSH	BSB
1	Anak mampu menggunakan inderanya saat melakukan pengamatan				
2	Anak mampu bertanya mengenai benda-benda yang dilihat				
3	Anak mampu mencari benda sesuai bentuknya				
4	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri dari benda yang dilihat				
5	Anak mampu menjawab pertanyaan melalui jawaban sederhana dan menarik, yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu bagi yang lain.				
6	Anak mampu merencanakan suatu				

	kegiatan				
7	Anak mampu menyebutkan fungsi dari suatu benda				
8	Anak mampu memasang suatu benda sesuai dengan fungsinya				
9	Anak mampu mencari benda tersembunyi dengan menggunakan media permainan harta karun				
10	Anak mampu memilih permainan yang akan dimainkan				
11	Anak mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan "clue" yang diberikan				
12	Anak mampu menceritakan kembali informasi yang didapat dan dikembangkan melalui bahasanya sendiri				

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Diri Sendiri.
 Sub Tema : Identitasku
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
 Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
 Hari/ Tanggal : **Senin/ 19 September 2016 (H1)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas secara bergantian laki-laki dan perempuan		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru menjelaskan tentang tema hari ini yaitu identitas diri 6. Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang identitas diri	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain. 3. Anak melakukan kegiatan menggunakan media peta harta	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Harta Karun • Name tag 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar pemantau tindakan • Catata

karun dengan mencari huruf yang sesuai dengan nama yang sesuai di <i>name tag</i> yang dipakai anak.		lapangan • Dokumentasi
Kegiatan Penutup : 1. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. 2. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya.		

Mengetahui,
 Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Diri Sendiri
Sub Tema : Anggota Tubuhku
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
Hari/ Tanggal : **Selasa/ 20 September 2016 (H2)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas dengan berjalan menggunakan satu kaki (ningkring)		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru menjelaskan tentang tema hari ini yaitu anggota tubuhku 6. Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang anggota tubuhku	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain.	<ul style="list-style-type: none">• Peta Harta Karun• Gambar-gambar	<ul style="list-style-type: none">• Lembar pemantau tindakan

<p>3. Anak melakukan kegiatan menggunakan media peta harta karun dengan memasang gambar bagian-bagian tubuh dengan tepat.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Dokumentasi
<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. 2. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. 3. Bernyanyi sesuai tema 		

Mengetahui,

Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Diri Sendiri
 Sub Tema : Ciri-ciri Tubuhku
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
 Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
 Hari/ Tanggal : **Kamis/ 22 September 2016 (H3)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas secara bergantian laki-laki dan perempuan		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru menjelaskan tentang tema hari ini yaitu ciri-ciri tubuhku 6. Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang ciri-ciri tubuhku	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain.	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Harta Karun • Gambar-gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar pemantau tindakan

<p>3. Anak melakukan kegiatan menggunakan media peta harta karun dengan cara menyebutkan dan mencari perbedaan pada gambar.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Dokumentasi
<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. 2. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. 3. Bernyanyi sesuai tema 		

Mengetahui,
Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Diri Sendiri
Sub Tema : Panca Indera
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
Hari/ Tanggal : **Selasa / 27 September 2016 (H4)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas secara bergantian laki-laki dan perempuan		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru menjelaskan tentang tema hari ini yaitu panca indera 6. Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang panca indera	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain.	<ul style="list-style-type: none">• Peta Harta Karun• Gambar-gambar	

<p>3. Anak melakukan kegiatan menggunakan media peta harta karun dengan cara mencari gambar dan menempel di kolom sesuai fungsi panca indera misalnya mata-TV, telinga-radio, lidah-<i>ice ceam</i>, dll</p>		
<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. 2. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. 3. Bernyanyi sesuai tema 		

Mengetahui,

Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Diri Sendiri
Sub Tema : Diri Sendiri
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
Hari/ Tanggal : **Jum'at / 30 September 2016 (H5)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas secara bergantian laki-laki dan perempuan		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru menjelaskan tentang diri sendiri 6. Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang sub-sub tema yang sudah diberikan dalam 5 pertemuan	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain. 3. Anak melakukan kegiatan membuat peta berbentuk	<ul style="list-style-type: none">• Peta Harta Karun• Gambar-gambar	

<p><i>“mind map”</i> tentang diri sendiri secara berkelompok.</p>		
<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. 2. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. 		

Mengetahui,
Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Lingkunganku
Sub Tema : Keluarga
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
Hari/ Tanggal : **Selasa / 11 Oktober 2016 (H6)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas dengan tertib		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru membahas tema hari ini tentang lingkunganku 6. Tanya jawab tentang tugas ayah dan ibu	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain. 3. Anak melakukan kegiatan menggunakan media peta harta karun mengenai tugas ayah dan ibu dengan mengikuti petunjuk yang diberikan.	Peta Harta Karun	

Kegiatan Penutup :

1. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi.
2. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya.
3. Bernyanyi sesuai tema

Mengetahui,
Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Lingkunganku
Sub Tema : Keluarga
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
Hari/ Tanggal : **Kamis / 13 Oktober 2016 (H7)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas dengan tertib		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru membahas tema hari ini tentang lingkunganku 6. Tanya jawab tentang tata tertib	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain. ▪ Anak melakukan kegiatan menggunakan media peta harta karun mengenai tata tertib dalam keluarga mengikuti petunjuk yang diberikan. ▪	Peta Harta Karun	

Kegiatan Penutup :

1. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi.
2. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya.
3. Bernyanyi sesuai tema

Mengetahui,

Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Lingkunganku
Sub Tema : Rumah
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
Hari/ Tanggal : **Selasa/ 18 Oktober 2016 (H8)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas dengan tertib		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru membahas tema hari ini tentang lingkunganku 6. Tanya jawab tentang rumah sehat	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain. ▪ Anak melakukan kegiatan menggunakan media peta harta karun mengenai rumah sehat dan rumah tidak sehat dengan mengikuti petunjuk yang diberikan.	Peta Harta Karun	

Kegiatan Penutup : 1. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi. 2. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya. 3. Bernyanyi sesuai tema		

Mengetahui,
Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Lingkunganku
Sub Tema : Sekolah
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
Hari/ Tanggal : **Kamis/ 20 Oktober 2016 (H9)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas dengan tertib		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru membahas tema hari ini tentang lingkunganku 6. Tanya jawab orang-orang dan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain. ▪ Anak melakukan kegiatan menggunakan media peta harta karun mengenai orang-orang dan benda-benda yang ada di sekolah mengikuti petunjuk yang diberikan.	Peta Harta Karun	

Kegiatan Penutup :

1. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi.
2. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya.
3. Bernyanyi sesuai tema

Mengetahui,

Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

Tema : Lingkunganku
 Sub Tema : Lingkunganku
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
 Tujuan : Meningkatkan Kecakapan Berpikir
 Hari/ Tanggal : **Jum'at/ 21 Oktober 2016 (H10)**

Kegiatan	Media	Penilaian
Kegiatan Awal : 1. Berbaris 2. Masuk ke dalam kelas dengan tertib		
Kegiatan Pembuka : 1. Mengucapkan Salam 2. Menyapa Anak 3. Tepuk Absen 4. Berdo'a 5. Guru menjelaskan tentang diri sendiri 6. Guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang sub-sub tema yang sudah diberikan dalam 5 pertemuan	Peta Harta Karun	
Kegiatan Inti : 1. Anak bermain dalam satu kelompok. 2. Guru menjelaskan cara bermain. 3. Anak melakukan kegiatan membuat peta berbentuk " <i>mind map</i> " secara bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Harta Karun • Gambar-gambar 	

Kegiatan Penutup :

3. Guru melakukan evaluasi kegiatan anak dengan cara berdiskusi.
4. Setiap anak dalam kelompok menceritakan hasil pekerjaannya.

Mengetahui,
Kepala PAUD Permata Sari

(Yasmin, SE)

Kolaborator

(Jumiati)

Peneliti

(Hayanti)

Deskripsi
Data Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun Pra Penelitian

N0.	Nama Responden	Skor	Presentase
1	AND	14	29%
2	AUL	15	31%
3	HIL	14	29%
4	DID	17	35%
5	SUR	14	29%
6	YIS	14	29%
7	ADD	14	29%
8	FATH	17	35%
9	ANN	15	31%
10	RAM	14	29%
11	THO	12	25%
12	SYA	14	29%
	Jumlah	174	360%
	Rata-rata Kelas	14,5	30%

Deskripsi Data Kecakapan Berpikir Anak Siklus I

No.	Nama	Skor yang diperoleh pada tiap tindakan					Total	Rata-rata per anak	Presentase per anak
		I	II	III	IV	VI			
1	AND	20	21	23	23	25	112	22,40	47%
2	AUL	22	23	24	25	31	125	20,83	52%
3	HIL	21	22	23	24	27	117	19,50	49%
4	DID	23	26	27	28	35	139	23,17	58%
5	SUR	22	24	25	27	31	129	21,50	54%
6	YIS	21	22	23	27	30	123	20,50	51%
7	ADD	20	22	23	24	25	114	19,00	48%
8	FATH	23	28	30	31	35	147	24,50	61%
9	ANN	23	26	28	30	36	143	23,83	60%
10	RAM	20	20	21	22	23	106	17,67	44%
11	THO	20	22	23	24	27	116	19,33	48%
12	SYA	22	23	27	28	31	131	21,83	55%
		Jumlah					1502	254,07	627%
		Rata-rata per Kelas					125,1667	21,17	52,25

Deskripsi
Data Kecakapan Berpikir Anak Siklus I

No.	Nama	Skor	Presentase
1	AND	22	47%
2	AUL	21	52%
3	HIL	20	49%
4	DID	23	58%
5	SUR	22	54%
6	YIS	21	51%
7	ADD	19	48%
8	FATH	25	61%
9	ANN	24	60%
10	RAM	18	44%
11	THO	19	48%
12	SYA	22	55%
Jumlah		256	627%
Rata-rata		21,33	52,25%

Deskripsi Data Kecakapan Berpikir Siklus II

No.	Nama	Skor yang diperoleh pada tiap tindakan					Total	Rata-rata per anak	Presentase per anak
		I	II	III	IV	V			
1	AND	30	33	34	36	38	171	34,20	71%
2	AUL	33	34	37	41	43	188	37,60	78%
3	HIL	30	33	34	36	39	172	34,40	72%
4	DID	36	39	44	45	47	211	42,20	88%
5	SUR	34	36	38	42	43	193	38,60	80%
6	YIS	34	36	38	42	43	193	38,60	80%
7	ADD	30	33	36	36	37	172	34,40	72%
8	FATH	36	38	41	43	45	203	40,60	84%
9	ANN	36	37	39	43	46	201	40,20	84%
10	RAM	30	33	34	36	38	171	34,20	71%
11	THO	30	33	36	36	36	171	34,20	71%
12	SYA	33	34	37	41	42	187	37,40	78%
		Jumlah					2.233,00	446,60	929%
		Rata-rata per Kelas					186,08	37,22	77,42

Deskripsi
Data Kecakapan Berpikir Anak Usia Siklus II

No.	Nama	Skor	Presentase
1	AND	34	71%
2	AUL	38	78%
3	HIL	34	72%
4	DID	42	88%
5	SUR	39	80%
6	YIS	39	80%
7	ADD	34	72%
8	FATH	41	84%
9	ANN	40	84%
10	RAM	34	71%
11	THO	34	71%
12	SYA	37	78%
Jumlah		446	929%
Rata-rata		37,17	77,42%

Deskripsi Data Kecakapan Berpikir Anak Pra Penelitian, Siklus I, Siklus II

Nama Responden	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II		Ketercapaian	Keterangan
	Skor	Presen	Skor	Presen	Skor	Presen		
AND	14	29%	22	47%	34	71%	42%	meningkat
AUL	15	31%	21	52%	38	78%	47%	meningkat
HIL	14	29%	20	49%	34	72%	43%	meningkat
DID	17	35%	23	58%	42	88%	53%	meningkat
SUR	14	29%	22	54%	39	80%	51%	meningkat
YIS	14	29%	21	51%	39	80%	51%	meningkat
ADD	14	29%	19	48%	34	72%	43%	meningkat
FATH	17	35%	25	61%	41	84%	49%	meningkat
ANN	15	31%	24	60%	40	84%	53%	meningkat
RAM	14	29%	18	44%	34	71%	42%	meningkat
THO	12	25%	19	48%	34	71%	46%	meningkat
SYA	14	29%	22	55%	37	78%	49%	meningkat
Jumlah	174	360%	256	627%	446	929%	569%	
Rata-rata	30%		52,25%		77,75%		47%	



PAUD PERMATA SARI

Jl. Permata I Rt. 010 Rw. 06
Kelurahan Kampung Melayu - Kecamatan Jatinegara - Jakarta Timur
Telp. 082124365542

SURAT KETERANGAN

No. : 12/XI/PAUD PERMATA SARI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus BKB PAUD Permata Sari, Jakarta Timur, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hayanti
Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta/ 11 Oktober 1978
Alamat : Jl. Permata I/ 24 Rt. 008/06 Kel. Kamp. Melayu
Kec. Jatinegara – Jakarta Timur

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kecakapan Berpikir Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Peta Harta Karun Menggunakan Bahan Daur Ulang” sejak tanggal 19 September 2016 – 21 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Oktober 2016
PAUD PERMATA SARI

(**YASMIN, SE**)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hayanti, lahir di Jakarta pada tanggal 11 Oktober 1978. Anak pertama dari 3 bersaudara, putri dari pasangan H. Arwa Sukarno dan Hj. Listiawati ini pernah menempuh pendidikan di Program Diploma III Jurusan Administrasi Perkantoran dan Sekretari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (1997-2000). Memiliki 2 orang anak, Ihda Khoirin Niswa (13 tahun) dan Azzam Za'im Mumtaz (7 tahun) setelah menikah dengan Gutomo Wicaksono pada tahun 2003. Tahun 2012 diterima sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melalui program beasiswa untuk 31 Guru PAUD se-Jakarta Timur dari Bazis Jakarta Timur di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Saat ini masih berstatus sebagai guru di PAUD Permata Sari yang beralamat di Jalan Permata I, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur sejak tahun 2010.